

**IMPLEMENTASI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM (BPI) PADA
PESERTA DIDIK DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI
SDIT PERMATA BUNDA III
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Menenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:
DISTALIA RAHAYU
NPM. 1511100155

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**IMPLEMENTASI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM (BPI) PADA
PESERTA DIDIK DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI
SDIT PERMATA BUNDA III
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Menenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh:
DISTALIA RAHAYU
NPM. 1511100155

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Nurul Hidayah, M.Pd
Pembimbing II : Defriyanto, S.IQ., M.ED

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung. penelitian ini adalah jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dalam hal ini dengan mengamati pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam pada peserta didik, serta untuk mengetahui langsung akhlak peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer diperoleh langsung dari responden mengenai pelaksanaan program Bina Pribadi Islam, sedangkan data sekunder berupa teori-teori, penunjang lainnya diperoleh dari, kepustakaan, dokumentasi arsip-arsip sekolah. Semua data tersebut merupakan bahan-bahan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Bina Pribadi Islam SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembinaan akhlak anak oleh seorang guru selain memiliki kewajiban mengajar juga memiliki kewajiban untuk menjalankan perannya sebagai pendidik yang mengutamakan pembentukan dan pembinaan bidang afektif atau sikap dan perilaku peserta didik, terutama pada Wali kelas yang merupakan ujung tombak dalam membina akhlak peserta didik di sekolah dasar, karena pada usia ini merupakan masa fundamental yang harus diberi landasan nilai akhlak. Dalam pembinaan akhlak peserta didik tidak jarang terjadi hambatan-hambatan terkait permasalahan akhlak pada peserta didik. Sehingga peran seorang guru menjadi solusi utama dalam pembinaan akhlak peserta didik. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi program Bina Pribadi Islam pada peserta didik dalam membina akhlak anak.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM
(BPI) PADA PESERTA DIDIK DALAM MEMBINA
AKHLAK ANAK DI SDIT PERMATA BUNDA III
BANDAR LAMPUNG**

Nama : Distalia Rahayu
NPM : 1511100155
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Nurul Hidayah, M.Pd
NIP. 197805052011012006

Pembimbing II

Defrivanto, S.IQ., M.ED
NIP. 197803192008011012

**Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI**

Syovfnidah Ifrianti, M.Pd.
NIP. 196910031997022002

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*
(Q.S. Al- Ahzab: 21)¹



¹ Andi Subarkah, *Al-Qur'an Cordoba Special For Muslimah*, (Bandung: PT. Cordoba Internasional, 2014), h. 420.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah seiring rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda Ngadirun dan Ibunda Tursiem, sebagai wujud jawaban atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepada saya serta atas Do'a, kesabaran, dan dukungannya. Terimakasih atas segala curahan kasih dan sayang yang senantiasa tulus dan ikhlas dan pengorbanan serta air mata Do'a yg senantiasa melangit tiada hentinya demi cita-cita dan kebaikan satu-satu pengharapannya di dunia dan akhirat kelak.
2. Kakak saya Aristriono, Sugeng Prihartin, Eni Suwarsih, Avivah,& Amelia Serta seluruh keluarga besar saya yang senantiasa mendoakan dan selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menempuh studi saya yang menantikan keberhasilan saya.
3. Almamater saya jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung tercinta yang telah mendidik saya dengan iman dan ilmu

RIWAYAT HIDUP

Distalia Rahayu dilahirkan di Desa Pulung Kencana, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tanggal 25 Desember 1996, yang merupakan anak keempat dari empat bersaudara, dari pasangan bapak Ngadirun dan Ibu Tursiem.

Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis yaitu dimulai dari SDN 3 Desa Pulung Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat diselesaikan pada tahun 2008, dan dilanjutkan kesekolah SMPN 04 Pulung Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat diselesaikan pada tahun 2011,

kemudian melanjutkan MA-PSA Istiqomah Islamiyah Al-Furqon, Desa Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat, diselesaikan pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, penulis terdaftar sebagai mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan sudah menjadi UIN Raden Intan Lampung, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah. Penulis telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Merbau Mataram Lampung Selatan selama 40 hari dan juga praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 08 Panjang Bandar Lampung

Bandar Lampung, 1 Mei 2019
Yang Membuat,

Distalia Rahayu

KATA PENGANTAR

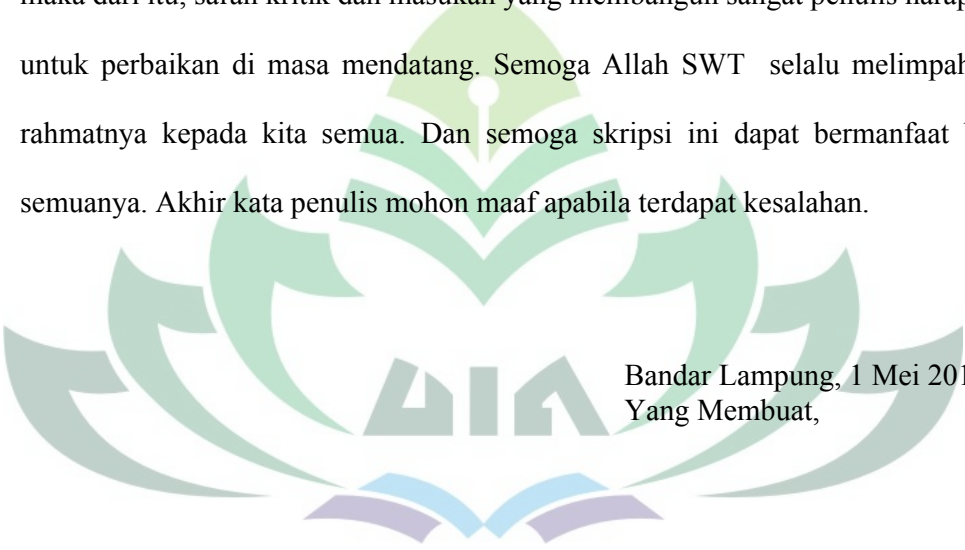
Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skrip ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Defriyanto S. IQ., M.ED selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
5. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staff yang telah meminjamkan buku guna terselesaikannya skripsi ini

6. Teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi, Istiqomah Ar-Rasyad, Aulia An-Nisa, Nurkhasanah, Fitri Ayu, serta adik-adik kosanku Tiara Safitri, Jari Eka Susanti, Umayyah, Tya yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga terselesaikanya skripsi ini.
7. dan semua pihak yang membantu terselesaikanya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

tak ada manusia yang sempurna, begitu juga dengan apa yang dibuatnya, maka dari itu, saran kritik dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmatnya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan.



Bandar Lampung, 1 Mei 2019
Yang Membuat,

Distalia Rahayu

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	21
C. Batasan Masalah	22
D. Rumusan Masalah	22
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	22
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Implementasi.....	24
1. Pengertian Implementasi	24
2. Pengertian Implementasi Pembelajaran	24
B. Sekolah Islam Terpadu	24
1. Pengertian Sekolah Islam Terpadu	24
2. Karakteristik Sekolah Islam Terpadu.....	25
3. Landasan Sekolah Islam Terpadu.....	26
4. Pengertian SDIT	27
C. Bina Pribadi Islam.....	27
1. Pengertian Bina Pribadi Islam.....	27
2. Tujuan Program Bina Pribadi Islam.....	29
3. Ruang Lingkup Program Bina Pribadi Islam.....	29
4. Kompetensi Program Bina Pribadi Islam	30
D. Akhlak	30
1. Pengertian Akhlak	31
2. Macam-macam Akhlak.....	33
3. Tujuan Akhlak.....	34
4. Ruang Lingkup Akhlak.....	35
5. Karakteristik Islam	41
6. Kedudukan Akhlak.....	42
7. Pembinaan Akhlak Anak di SDIT Permata Bunda 3	43
E. Penelitian Yang Relevan	46
F. Kerangka Berfikir.....	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	48
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian.....	48
2. Desain Penelitian	49
3. Partisipan dan Tempat Penelitian	50
4. Prosedur Pengumpulan Data	51
5. Prosedur Analisis Data	57
6. Pemeriksaan Keabsahan Data	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Akhlak Peserta Didik SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung.....	62
1. Pembinaan dengan Keteladanan.....	63
2. Pembinaan dengan Kebiasaan.....	67
3. Pembinaan dengan Nasihat	71
4. Pembinaan dengan perhatian	72
B. Analisis Data Questioner Angket Pernyataan	75
C. Implementasi Program Bina Pribadi Islam.....	83
1. Latar Belakang Program Bina Pribadi Islam SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung	84
2. Tujuan Program Bina Pribadi Islam SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung	85
3. Pelaksanaan Program ina Pribadi Islam SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung	86
4. Asal-Usul Program Bina Pribadi Islam SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung	87
5. Penghargaan/Deklarasi Sekolah Ramah Anak SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung.....	88
6. Output Program Bina Pribadi Islam SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung	90
D. Pembahasan	102

BAB V Penutup

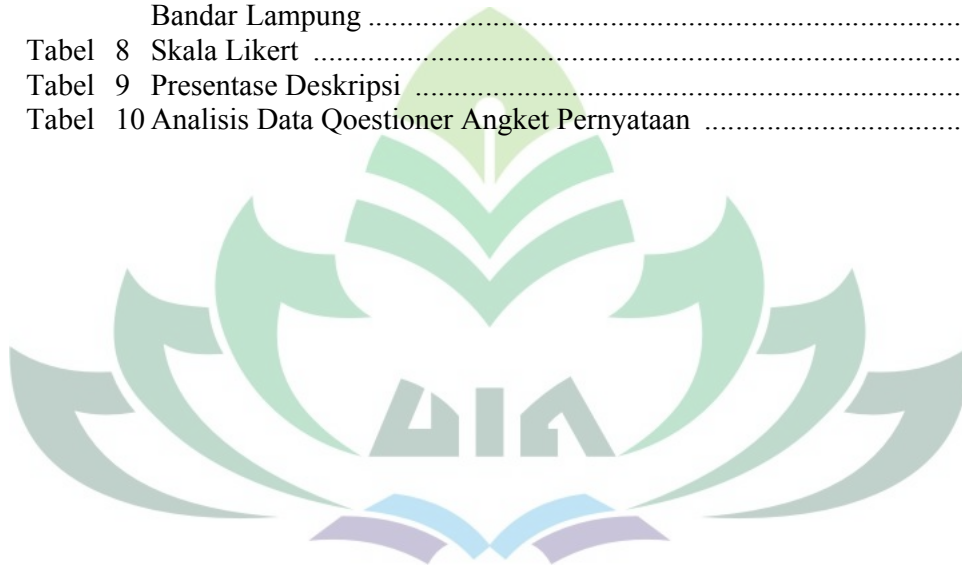
A. Kesimpulan	110
B. Saran.....	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Peserta didik di kelas VI SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung.....	18
Tabel 2	Pembinaan Akhlak Peserta Didik SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung.....	19
Tabel 3	Kondisi Pelanggaran Akhlak Pesesrta Didik SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung	20
Tabel 4	Materi Program Bina Pribadi Islam Kelas VI Thalhah Bin Ubaidillah SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung.....	29
Tabel 5	Jumlah Peserta Didik Kelas VI Thalhah Bin Ubaidillah	54
Tabel 6	Pembinaan Akhlak Peserta Didik SDIT Permata Bunda III Bandar Lampun	55
Tabel 7	Kondisi Pelanggaran Akhlak Pesesrta Didik SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung	55
Tabel 8	Skala Likert	57
Tabel 9	Presentase Deskripsi	57
Tabel 10	Analisis Data Qoestioner Angket Pernyataan	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Program Bina Pribadi Islam SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung	46
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Sejarah SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung	116
2. Pedoman Wawancara Pra Penelitian	136
3. Hasil Wawancara Pra Penelitian	137
4. Pedoman Wawancara Penelitian	140
5. Hasil Wawancara Penelitian	141
6. Angket Questioner Pernyataan Program Bina Pribadi Islam.....	144
7. Kisi-Kisi Angket	147
8. Lembar Observasi Program Bina Pribadi Islam	
9. Kisi-Kisi Observasi Akhlak	
10. Lembar Observasi Akhlak	
11. Lembar Portofolio	
12. Materi SKL (Standar Kelulusan) Program Bina Pribadi Islam	
13. RPP Program Bina Pribadi Islam.....	
14. Raport Kekhasan SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung	
15. Pengesahan seminar proposal	
16. Surat Melakukan Izin Pra Penelitian.....	
17. Surat Balasan Pra Penelitian	
18. Surat Pengantar Validasi	
19. Surat pernyataan validasi.....	
20. Lembar pengesahan validasi.....	
21. Surat Balasan Penelitian	
22. Berita Acara Seminar	
23. Kartu Konsultasi Skripsi.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memerankan peran yang sangat penting dalam membentuk suatu kualitas bangsa menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan.² Proses kegiatan secara formal diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran disekolah. Untuk mencapai tujuan tertentu, pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan belajar yang berkualitas. Hasil belajar yang baik dicapai melalui interaksi dan berbagai faktor yang saling mendukung satu sama lain.³

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran Surah At- Taubah:122

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: *Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*⁴

Pendidikan dapat terjadi melalui proses interaksi manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial. Proses interaksi tersebut akan berlangsung dan dialami manusia selama hidupnya. Pendidikan sebagai

²Daryanto, *Pengantar Pendidikan Lingkungan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 4.

³Nurul Hidayah, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran", Terampil: Jurnal Pendidikan Pembelajaran Dasar, Volume 4. Nomor 1. Tahun 2017, h. 34.

⁴Andi Subarkah, *Al-Qur'an Cordoba Special For Muslimah*, (Bandung: PT. Cordoba Internasional, 2014), h. 206.

usaha dan kegiatan manusia dewasa terhadap manusia yang belum dewasa, bertujuan untuk menggali potensi-potensi tersebut agar menjadi aktual dan dapat dikembangkan.⁵

Islam dengan kaidah-kaidah hukum yang menyeluruh dan sempurna serta dengan prinsip-prinsip pendidikannya yang langgeng, telah meletakkan solusi dan metode untuk menumbuhkan kepribadian anak dari sisi kaidah, akhlak, fisik, akal, mental dan sosialnya. Jika para pendidik dapat menerapkannya dalam membentuk generasi-generasi penerus dan mendidik masyarakat dan bangsa, pastilah satu bangsa akan tergantikan oleh bangsa yang baik, satu generasi akan diteruskan oleh generasi yang baik juga. Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental, dan sosialnya.⁶

Hal ini dikarenakan pendidik adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik di mata mereka. Anak akan mengikuti tingkah laku pendidiknya, meniru akhlaknya, baik disadari maupun tidak. Bahkan semua bentuk perkataan dan perbuatan pendidik akan terpatir dalam diri anak dan menjadi bagian dari persepsinya.⁷

Keteladanan seorang pendidik menjadi suatu faktor yang menjadi pengaruh untuk baik dan buruknya seorang anak. Apabila seseorang pendidik itu sosok yang jujur dan terpercaya, maka anak akan tumbuh dalam kejujuran dan sikap amanah. Namun juga sebaliknya, apabila seorang pendidik adalah orang yang pendusta dan khianat, maka anak juga akan tumbuh dengan kebiasaan dusta dan tidak bisa dipercaya.

⁵Ayu Nur Shawmi, ‘*Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtida’iyah (MI) dalam Kurikulum 2013*’, Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 3. Nomor 1. Tahun 2016, h. 122.

⁶Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2015), h. 4.

⁷Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 4.

Satu lagi metode pendidikan yang efektif dalam membentuk keimanan anak, akhlak, mental, dan sosialnya, adalah metode mendidik dengan nasihat. Hal ini disebabkan, nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip islam. Pada pembahasan tanggung jawab pendidik keimanan membahas tentang perhatian generasi terdahulu terhadap pendidikan anak-anak mereka. Dan bagaimana orang tua terdahulu dari kalangan salafus shalih, yang mereka menyerahkan anak-anak mereka kepada seorang pendidik. Hal pertama yang mereka wasiatkan adalah agar diajarkan kepada anak-anak mereka tentang Al-Qur'an. Sehingga nya lisan mereka menjadi lurus, ruh mereka menjadi luhur, hati mereka menjadi khusyuk, mata mereka berlinang, dan iman serta islam mereka semakin kuat di dalam jiwa.⁸

Tercantum dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 2 pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia.⁹ sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁰

⁸Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* (Jawa Barat: Insan Kamil, 2018), h. 672.

⁹Adian Husaini, *Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), h. 105

¹⁰Moh. Khoerul Anwar, "*Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pelajar*", *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Volume 2. Nomor 2. Tahun 2017, h. 98.

Pendidikan dalam kondisi yang ada bahwasanya dalam mencari situasi lingkungan atau masyarakat juga harus mencari kerabat dekat yang memiliki anak-anak yang berakhlak baik dan kesadaran keislaman yang tinggi. Lalu menyiapkan hubungan sosial antara anak-anak anda dan anak mereka dapat saling meniru dan mengambil kebaikan dari masing-masing mereka. Adapun teman dilingkungan tempat tinggal, yaitu anak-anak tetangga yang bertempat tinggal disekitar rumah. Sudah menjadi hal yang biasa bahwa disetiap lingkungan tempat tinggal menyodorkan berbagai macam perilaku, sikap, dan etika. Fenomena ini adalah fenomena yang bahaya dan harus diatasi oleh para pendidik dan yang memiliki tanggung jawab terhadap hal tersebut. Mereka semua harus bekerja sama untuk menanggulangi masalah tersebut.¹¹

Perhatian pendidik terhadap lingkungan yang tidak kondusif yang banyak menyebabkan anak-anak kita menjadi tercela akhlaknya, rusak pendidikanya, dan menyimpang akidah nya. Sehingga pendidik perlu menyiapkan usaha yang berlipat ganda untuk dapat memperbaiki akidah anak, membentuk kembali akhlaknya, sampai ia harus memilih cara yang sangat efektif untuk menyelamatkan anak dari lingkungan yang rusak dan merusak.¹²

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan sangat strategis, untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa dalam menghadapi era perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang begitu penuh dengan tantangan, idealnya sebuah pendidikan harus dapat bisa menyelenggarakan proses pembinaan secara pengetahuan, pembentukan sikap, akhlak dan karakter, pengembangan bakat. Namun, faktanya praktik pendidikan telah

¹¹Muhammad Husain Isa, *Syarah 10 Muwashafat*, (Jawa Timur: PT Era Adi Citra Intermedia, 2017), h. 160.

¹²*Op.Cit.*,h. 770.

berjalan dalam lorong krisis yang sangat panjang. Pendidikan di negeri ini telah kehilangan pijakan filosofis nya yang hakiki, yang kemudian berdampak tidak jelas nya arah dan tujuan yang hendak dicapai. Pendidikan di Indonesia saat ini sedang tertatih-tatih dan gagap dalam menghadapi perkembangan zaman dan arus globalisasi. Akibatnya pendidikan belum dapat melahirkan cerdas dan berintegritas. Sebaliknya, pendidikan di Indonesia acap melahirkan generasi yang culas dan gagap: gagap teknologi, gagap pergaulan global, gagap zaman bahkan gagap moral.

Berangkat dari keprihatinan atas kegagalan pendidikan di Indonesia tersebut, sejumlah kalangan muslim pada tahun 1990-an menginisiasi pendirian institut pendidikan islam yang mampu mengkombinasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai religius (keislaman). Institut pendidikan tersebut adalah sekolah islam terpadu. Jenjang sekolah islam terpadu ini meliputi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) dan Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT). Yang dalam hal ini masyarakat sangat mensupport dan merespon positif.

Buktinya banyak kalangan muslim yang mendirikan Sekolah Islam Terpadu dan menyekolahkan anak-anak nya ke institut pendidikan tersebut. Bahkan, untuk menjalin komunikasi antar Sekolah Islam Terpadu dibentuklah Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Selain sebagai wadah komunikasi, JSIT berfungsi untuk menjaga kualitas Sekolah Islam Terpadu. JSIT beranggotakan sekolah-sekolah Islam Terpadu mulai dari TK hingga SMA.¹³

¹³Muhammad Yusuf, "Eksklusivisme Beragama Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT)", Jurnal Pendidikan, Volume 13. Nomor 1. Tahun 2017, h. 76.

Imam Al-Ghazali dalam *Ihya ulumuddin* menyatakan bahwa akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Jadi, akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.¹⁴

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu *khuluq* jamaknya adalah *akhlaq*. Kata ini secara bahasa mengandung arti perangai, tabiat, dan agama.¹⁵

Dari pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak adalah perangai, atau adat yang dilakukan seseorang yang bersifat konstan, spontan tidak temporer dan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar. Akhlak dalam bahasa yang umum, sering kita dengar dengan kata yang berbeda, seperti etika, susila, tata karma, dan lainnya. Namun kesemuaan kata atau persamaan kata tentang akhlak, dalam artian bahasa, memiliki kesamaan dan perbedaan. Akhlak merupakan aspek yang sangat penting dalam setiap kehidupan manusia, dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah, akhlak pada peserta didik harus ditanamkan, karena baik dan buruknya akhlak anak bangsa ini, sangat ada kaitanya dengan baik dan buruknya penanaman akhlak pada anak saat masih di bangku sekolah. Oleh karena itu, sekolah adalah tempat utama untuk membentuk baik manusia yg berakhlak dan berakal.

Pendidikan menjadi perhatian serius masyarakat, ketika moralitas dipinggirkan dalam sistem berperilaku dan bersikap di tengah masyarakat. Akibatnya di satu sisi, pendidikan yang telah Dijalankan menjadi

¹⁴Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), h.206.

¹⁵Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), h. 255.

kian terdidik intelektualitasnya. Namun disisi lain, pendidikan yang diusung semakin menjadikan manusia kehilangan kemanusiaanya. Maraknya aksi kekerasan, korupsi, pembalapan liar, dan sederet gambaran moralitas menghadapkan kepada kerinduan untuk mendesain ulang sistem pendidikan yang berbasis kepada keluhuran akhlak, tata etika, dan moralitas. Antara kehidupan dan pendidikan bagaikan sebuah skema listrik paralel. Keduanya saling terkait satu sama lain. Implikasinya, jika masyarakat menghendaki tersedianya kehidupan yang sejahtera, dan proses pendidikan harus diarahkan pada pemenuhan kebutuhan tersebut.¹⁶

Menghadapi keburukan akhlak yang menggunakan sarana modern, harus juga memakai alat dan cara modern untuk mengatasinya. Tentu saja, normanya tetap berdasarkan ajaran agama, sedangkan teknik pendidikan dan penanggulangannya, harus sesuai dengan bentuk penyimpangan (keburukan akhlak) yang dihadapinya. Misalnya, penanggulangan kenakalan remaja berupa penggunaan obat bius (Narkotika), harus bekerja sama antara pihak penegak hukum, psikiater, dan ahli agama dengan menggunakan metode yang tepat guna. Maka dapat dikatakan bahwa persoalan akhlak masa kini harus diatasi pula dengan cara (teknik) masa kini.¹⁷

Akhlak merupakan aspek yang sangat penting dalam setiap kehidupan manusia, dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah, akhlak pada peserta didik harus ditanamkan, karena baik dan buruknya akhlak anak bangsa ini, sangat ada kaitanya dengan baik dan buruknya penanaman akhlak Pada fase

¹⁶Prayitno, *Dasar-Dsar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), h. 105

¹⁷Rohison Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 34.

perkembangan anak didik menuju kearah kedewasaan, anak sering mengalami kegoncangan dan keraguan yang penuh dengan tidak keseimbangan, emosi, kecemasan, dan kekhawatiran. Dalam keadaan yang demikian anak didik perlu ditanamkan kepercayaan kepada Allah, sifat-sifat Allah, arti dan manfaat agama, cinta kepada Allah dan Rosul-Nya, sifat-sifat yang terpuji seperti pemaaf, sabar dan menepati janji.¹⁸

Dalam hal akhlak maka umat Islam meneladani Rosulullah SAW, bagaimana firman Allah SWT : Kata ini diambil dari kalimat yang tercantum dalam surat Al-Qalam ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : ‘dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti agung’¹⁹

Sudah menjadi rahasia umum bahwa Rasulullah SAW memiliki keutamaan serta kemuliaan akhlak yang sangat luar biasa. Ubaid ibnu Adam ibnu Abu Iyas, telah menceritakan kepada kami ayahku, telah menceritakan kepada kami Ibnul Mubarak ibnu Fudalah, dar Al Hasan, dari Sai’d ibnu Hisyam yang mengatakan kepada Aisyah Ummul Mu’minin, lalu menanyakan kepadanya tentang akhlak Rashulullah shalallahu ‘alaihi wa sallam. Maka ia menjawab, ‘Akhlak beliau adalah Al-Qur’an, tidakkah kamu telah membaca Firman-Nya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang luhur’’.²⁰

¹⁸Andi Subarkah, *Al-Qur’an Cordoba Special For Muslimah*, (Bandung: PT. Cordoba Internasional, 2014), h. 564.

¹⁹Syarif Habibah, ‘Akhlak Dan Etika Dalam Islam’, Jurnal Pendidikan, Volume 1.Nomor 4.Tahun 2015.h. 73-74.

²⁰Abdul Aziz Sidiqi, *Al-Qur’an QordobaSpesial For Muslimah*, (Bandung: PT. Cordoba Internasional, 2013), h. 574.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang di alami oleh manusia sekarang ini, tidak sedikit dampak negatifnya terhadap sikap hidup dan prilakunya, baik ia sebagai manusia yang beragama, maupun sebagai makhluk individual dan sosial.²¹

Kondisi ini penulis mengamati berdasarkan pada realita yang ada, bahwasanya ilmu pendidikan dan teknologi tidak dapat dipisahkan, pendidikan pada usia dini juga sangat penting untuk mengenalkan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman dikalangan anak usia dini ataupun peserta didik, namun hal ini dilihat dari kondisi yang ada, dengan adanya dampak negatif yang terjadi di usia anak sekolah dasar yang masih saja menyalah gunakan dari kemajuan teknologi seperti penggunaan handphone yang mengikuti perkembangan arus zaman yang semakin canggih, membawa mereka pada hal-hal yang bisa dikatakan kurang baik untuk mereka ketahui, seperti pelecehan seksual,

Melalui handphone, Pornografi dan masih adalagi tindakan negatif yang terdapat dari kemajuan teknologi yang disalah gunakan oleh anak usia dini atau peserta didik di sebagian daerah khususnya dan dindonesia umumnya pada kalangan anak usia sekolah dasar. Mengingat realia yang ada, Pendidikan disekolah sangatlah penting dan erat hubunganya dalam pembentukan karakter dan akhlak anak untuk meluruskan adanya penyimpangan-penyimpangan yang terdapat pada kemajuan teknologi, karena disadarai sekolah adalah tempat penting utama dalam pembentukan manusia yang berakhlak dan berakal setelah pendidikan dalam keluarga.

²¹Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta 2013), h. 26.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan oleh penulis tentang pentingnya pendidikan akhlak dan penanaman akhlak anak di usia sekolah dasar maka penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana implementasi pembinaan akhlak di SDIT Permata Bunda III Sukarame Bandar Lampung dalam pembinaan akhlak peserta didik melalui suatu program yakni Bina Pribadi Islam. Dengan demikian peneliti menempatkan penelitian ini di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung yang menurut peneliti sekolah ini memiliki nilai tambah atau nilai lebih dari sekolah-sekolah lain. SDIT Permata Bunda III selain memberikan nilai-nilai keagamaan yang lebih, juga memberikan nilai pengetahuan di bidang umum dan keahlian. Di sekolah ini juga memiliki program, yang mana hal ini telah di laksanakan sejak pertama kali berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu, yakni menjalankan program pembinaan akhlak siswa atau di sebut dengan Program Bina Pribadi islam. Hal ini yang menarik untuk seorang penulis meneliti dan mengkaji lebih dalam lagi tentang implentasi dari Program Bina Pribadi Islam tersebut. Untuk lebih mendalam lagi terdapat pada penjelasan bab selanjutnya.²²

Informasi yang peneliti dapatkan Saat melaksanakan Prapenelitian melalui teknik wawancara pada tanggal 24 januari 2019 dari salah seorang guru kelas sekaligus penanggung jawab dari program sekolah yakni Bina Pribadi Islam, yang mana program ini juga berperan penting dan sangat menunjang dalam proses pembinaan akhlak yang baik bagi para peserta didik. SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung. Merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dibawah yayasan pondok Darul Hikmah yang berada di

²²Hasil Wawancara Peneliti Dengan Penanggung Jawab BPI Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Bunda III Pada 24 Januari 2019.

rajabasa Bandar lampung, di didirikan oleh beberapa orang ustadz sehingga munculah SDIT Permata Bunda I, II, dan III. SDIT Permata Bunda ini menganut pada JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) dan kurikulum yang ada didalam nya. Yang mana pada setiap Sekolah Islam Terpadu yang menganut pada JSIT tersebut.²³

Senantiasa menjalankan Program Bina Pribadi Islam, sekaligus program ini masuk di dalam kurikulum pembelajaran yakni masuk dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Informasi ini terungkap juga oleh seorang guru sekaligus penanggung jawab dari program BPI di SDIT Permata Bunda III saat melalui wawancara Prasurvey. SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran serta pelatihan dalam rangka membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal serta melakukan pembinaan akhlak pteserta didik. Penting nya pendidikan dan moral. Baik yang berkaitan dengan spiritual, emosional, sosial, intelektual maupun psikomotoriknya. Berhubungan dengan suatu program, didalam SDIT Permata Bunda III juga memiliki sebuah

Program unggulan yang sedang dan senantiasa dijalakan dengan istiqomah oleh segenap guru dan peserta didik yakni Program Tahsin Tahfidz, dan juga Program Bina Pribadi Islam (BPI). Yang sangat menjadi ujung tombak dari kegiatan ataupun program unggulan di sdit Permata Bunda III Bandar Lampung. Sedangkan BPI adalah suatu program yang menunjang seluruh pembinaan disekolah, ada juga kegiatan sebelum masuk dalam kelas atau sebelum pembelajaran yakni namanya majelis pagi di SDIT Permata Bunda III

²³*Ibid.*

Bandar Lampung dimana kegiatan ini juga menjadi salah satu pembinaan akhlak peserta didik sebelum memasuki dalam jam pembelajaran sekolah.

“ Penanggung Jawab Program Bina Pribadi Islam: Ibu Dian Sulistia,S.Pd””

“Bina Pribadi Islam (BPI) Program yang menunjang seluruh pembinaan disekolah, kalau seperti dikelas, majelis pagi, dan kalau jenis pramuka itu sifatnya klasikal, kalau BPI itu sudah kelompok-kelompok kecil, jadi lebih mudah untuk memantau dan mengevaluasinya.”

SDIT Permata Bunda adalah sekolah Islam Terpadu yang senantiasa istiqomah menjalankan program-program sekolah baik yang bersifat umum, sekolah juga berupaya menjalankan suatu program yang fokus dalam mencetak dan membina generasi yang berakal dan berakhlak mulia, seiring berjalanya sederatan program, sekolah tak luput juga dalam suatu program yang menjadi salah satu penunjang dalam pembentukan akhlak, moral, kepribadian yang berjiwa islami. Salah satu program ini yang telah ditekuni serta dijalankan, dan menjadi tanggung jawab dari sekolah serta Kepala Sekolah, dan juga segenap para guru yang berada di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung. Program ini ialah Merupakan proses suatu usaha sadar seorang guru untuk merubah dan

Memperbaiki dan membina akhlak peserta didik sehingga menjadi lebih baik lagi atau berakhlakul karimah. Program Bina Pribadi Islam (BPI) juga diharapkan mampu menjadi ujung tombak utama dalam menaungi kegiatan-kegiatan sekolah yang berhubungan dengan akhlak peserta didik.²⁴

²⁴Hasil Wawancara Peneliti Dengan Penanggung Jawab BPI Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Bunda III Pada 24 Januari 2019.

Pada pelaksanaan program ini hendaknya seorang guru kelas atau Pembina dari Bina pribadi Islam dapat mengetahui setiap perkembangan baik dan buruk nya setiap siswa. Karena didalam program ini setiap anak harus mencapai atau memenuhi target SKL yang harus mereka capai, sehingga seorang guru kelas yang juga yang dapat menilai baik buruk perkembangan moral atau akhlak pada setiap anak.²⁵

Program Bina Pribadi Islam ini adalah merupakan suatu program yang masuk dalam kurikulum pembelajaran di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung. Waktu pelaksanaanya adalah pada saat jam pembelajaran sekolah berlangsung yang dilaksanakan sesuai dengan jenjang, atau sesuai dengan tingkatan kelas, dengan memberikan nasehat-nasehat terhadap anak agar selalu berbuat baik, melarang anak berbuat buruk, memberikan tauladan yang baik pada anak, menceritakan kisah-kisah dari Rosul, serta menerapkan etika etika yang baik sebagai seorang muslim dan melatih kesabaran serta kejujuran. Pelaksanaan Program BPI ini yakni pada saat jam pelajaran sekolah. Setiap anak dibagi menjadi kelompok-kelompok, antara siswa laki-laki dan perempuan di dalam suatu kelas itu dibedakan kelompok nya, membentuk suatu lingkaran atau halaqah dengan Pembina atau guru yang berbeda pada setiap kelompok nya. Siswa mengaku senang mengikuti pelaksanaan program BPI ini, karena pada saat program BPI berlangsung,

Seorang Pembina atau guru memberikan arahan atau ilmu tentang keislaman serta materi-materi tentang hukum-hukum islam ataupun yang telah tercantum dalam syari'at islam, teknis pelaksanaan program pembinaan akhlak

²⁵Hasil Wawancara Peneliti Dengan Penanggung Jawab BPI Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Bunda III Pada 24 Januari 2019.

ini atau program BPI tersebut sekedar seperti sharing dengan seorang tutor atau guru dengan peserta didik, dalam program ini juga diselengi dengan penayangan video atau juga Tanya jawab, permainan, muhasabah diri, bahkan permainan lainnya seperti diselengi dengan kegiatan memasak, namun dalam hal demikian tetap mengarah pada SKL,

Terdapat pada Program Bina Pribadi Islam. sehingga siswa mengaku lebih senang dengan pembelajaran yang tidak begitu formal layak nya seperti pembelajaran lainnya pada jam sekolah biasa didalam kelas dengan adanya segenap kegiatan juga program serta pembelajaran disekolah, namun dari pihak sekolah telah berupaya semaksimal mungkin dalam mengembangkan serta membina anak untuk menjadikan mereka manusia yang berakhlak yang baik dan bermoral, melalui rangkaian suatu program-program dan pembelajaran yang cukup ketat disekolah SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung.²⁶

Sekolah Islam Terpadu, seluruh kegiatannya terpadu, jadi implementasi dari program BPI ini akan lebih mudah memantau dan mengevaluasi dari akhlak peserta didik, karena dalam BPI sudah berupa bentuk kelompok kecil-kecil. karena semua program dan semua kegiatan di sekolah SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung mempunyai tujuan yang sama yakni memperbaiki akhlak. Jadi dalam kegiatan pramuka juga ada bagian untuk memperbaiki akhlak peserta didik.

Begitu pula dalam pembelajaran dikelas juga demikian. Termasuk dengan program BPI, semua program sifatnya mempunyai tujuan yang sama. Inti dari tujuan nya sama-sama mempunyai tujuan untuk membina dan

²⁶Hasil Wawancara Peneliti Dengan Penanggung Jawab BPI Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Bunda III Pada 24 Januari 2019.

memperbaiki akhlak peserta didik. Penanggung jawab dari program BPI khususnya Kepala sekolah, kemudian Waka kurikulum dan PJ dari Program BPI. Didalam SDIT ini tidak mempunyai ekstrakurikuler khusus tentang keagamaan karena semuanya terpadu. Munculnya BPI pada setiap Tingkatan SDIT dan JSIT adalah untuk mem-back up seluruh kegiatan yang ada disekolah Islam Terpadu. Seluruh siswa di SDIT Permata Bunda III wajib mengikuti Program BPI. Dalam kegiatan ini terdibagi dari kelompok-kelompok kecil berjumlah dari 8-15 orang dan waktu pelaksanaannya per-jenjang atau menurut tingkatan kelas, pelaksanaannya terjadwal dan dilaksanakan pada jam pembelajaran sekolah berlangsung. Dalam pelaksanaan Program ini inti dari hasil peserta didik sudah tercapai, tetapi setiap anak ketercapaiannya berbeda-beda. Ada yang sudah optimal, ada yang belum, ada yang kurang. Materi semua sudah disampaikan berdasarkan dari SKL pelaksanaan sudah dilaksanakan & anak-anak sudah cukup memahami apa yang disampaikan tetapi kembali lagi, bahwasanya daya serap dan implementasi pada setiap anak berbeda-beda. Apabila dilihat dalam pelaksanaan program BPI bukanlah salah satu-satunya yang menjadi program perbaikan akhlak, namun biasanya perbaikan akhlak juga bukan tugas utama dari tutor BPI tetapi bisa untuk dijadikan sebagai salah satu penunjang dalam pembinaan akhlak peserta didik. Karena akhlak juga merupakan pola asuh, contoh: orangtua dirumah, penanganan disekolah, banyak faktor yang mempengaruhi akhlak, terutama dalam kemajuan teknologi sekarang ini seperti Gadget yang sangat canggih dan luar biasa jadi sampai terkadang sulit untuk terkendali. Hambatan dari seorang tutor BPI disekolah yakni terkait dengan koordinasi antara program yang ada disekolah dengan yang ada dirumah, yang tujuannya tidak sinkron. Ada kesepakatan NO GADGET dari senin-jumat disekolah.

Hari libur saja diperbolehkan. Dan itu ada ketentuan atau batas jam nya, tetapi karena dirumanya tidak dijalankan anak menjadi loos kontrol. Terkait akhlak juga dalam mendidik peserta didik, seorang guru atau pendidik tidak pernah membentak atau berkata kasar terhadap siswa dan tidak pernah ada kekerasan tetapi dirumah. Ataupun lingkungan, tempat main, kurang nya kesatuan kerjasama dan visi antara disekolah dan dalam lingkungan keluarga. Sehingga pihak sekolah selalu berupaya untuk melakukan pertemuan dengan orangtua, tetapi respon dan hasilnya kurang optimal.

Namun disini lain ada ketidak seimbangan antara tujuan pendidikan disekolah dengan realita ataupun kondisi dari sebagian siswa, yang merupakan suatu hal yang tidak diharapkan oleh sekolah dan segenap guru dan wali murid, dengan segala upaya dan usaha sekolah dalam mengemban, membina serta mendidik anak dengan begitu padatnya kegiatan-kegiatan pendidikan disekolah, telah peneliti dapatkan bahwasanya masih saja ada sebagian dari siswa yang bermasalah dalam segi akhlak, kepribadian, moral, tingkahlaku, dan masih banyak lagi pelanggaran-pelanggaran kecil namun berdampak besar oleh sebagian siswa. Seperti membuli sesama teman, berkata kasar, kurang patuh terhadap guru, berbicara kotor, mengganggu temanya yg sedang belajar dikelas, dan masih banyak lagi bentuk-bentuk pelanggaran akhlak yg lainnya. untuk merubah dan menjadikan seorang peserta didik keseluruhan di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung ini.²⁷

²⁷Hasil Wawancara Peneliti Dengan Penanggung Jawab BPI Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Bunda III Pada 24 Januari 2019.

Siswa yang melaksanakan pendidikan di dalam suatu tingkatan pendidikan ini dapat menjadi manusia yang dapat diharapkan oleh bangsa, Negara, dan agama. Ketidak seimbangan inilah yang sering sekali terjadi dilembaga pendidikan seluruh Indonesia yang selalu menjadi beban dan tugas seorang guru dalam dunia pendidikan dengan adanya krisis akhlak dan krisis moral, hal seperti ini adalah disebabkan oleh beberapa faktor, seperti terungkap saat peneliti mendapatkan informasi pada saat Prasurvey, keburukan akhlak atau kenakalan peserta didik itu disebabkan pengaruh dari lingkungan tempat tinggal, lingkungan keluarga, pola asuh, pergaulan dan masyarakat. Seorang Pembina dari Program BPI mengungkapkan bahwa : kurangnya kasih sayang keluarga atau orang tua, menjadi faktor utama terbentuk nya, baik dan buruknya akhlak.²⁸

Kepribadian anak, dengan kurangnya perhatian tersebut, anak bisa kurang terkontrol. serta masalah-masalah dari dalam keluarga juga menjadikan anak bebas dan tanpa arah bagi dirinya sendiri, beliau juga berkata, ada yang salah satu atau pun diantara peserta didik yang latar belakang keluarga nya “broken home” hal ini juga yang masih menjadi penanganan serius oleh segenap guru dan pihak sekolah agar seorang wali murid dan sekolah selalu bekerja sama dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan yang sesungguhnya. Terutama dalam membina anak pada akhlak yang baik.

Peran guru kelas atau Pembina BPI dalam membina akhlak siswa dilakukan dengan mengajarkan tentang ilmu akhlak kepada siswa, berusaha menanamkan keimanan dalam diri siswa, mendidik agar siswa selalu taat

²⁸Hasil Wawancara Peneliti Dengan Penanggung Jawab BPI Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Bunda III Pada 24 Januari 2019.

menjalani ajaran agama islam dan juga membentuk siswa agar berbudi pekerti yang mulia. Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam islam. Akhlak merupakan “ buah” pohon islam yang berdasarkan akidah, bercabang dan berdaun syariah. Dalam membina dan mengembangkan potensi yang ada agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Sesuai dengan akhlak yang merupakan suatu budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at. Jadi didalam pembinaan program-program di sekolah SDIT ini juga tidak hanya mengedepankan dalam tujuan mengembangkan segi kognitif nya

Tetapi dengan membina akhlak anak adalah mengembangkan potensi anak didik dalam segi afektif spiritual nya agar berkembang menjadi sifat-sifat utama dengan dasar nilai-nilai budi pekerti yang mulia sesuai yang dicontohkan oleh Rosullullah SAW yang harus dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik yang sedang belajar disekolah agar diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi pada saat prasurvey diperoleh data tentang jumlah peserta didik di kelas VI THALHAH BIN UBAIDILLAH SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, Keadaan akhlak siswa, dan diperoleh pula tentang pembinaan akhlak peserta didik yang dilakukan pada suatu Program Bina Pribadi Islam oleh guru kelas, sebagai berikut :²⁹

Tabel.1
Jumlah Peserta Didik kelas VI Thahlah Bin Ubaidillah SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

NO	KELAS	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		L	P	
1	VI	13	16	29

Sumber ; dokumentasi SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung

²⁹Hasil Wawancara Peneliti Dengan Penanggung Jawab BPI Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Bunda III Pada 24 Januari 2019.

Tabel.2
Pembinaan akhlak Siswa Kelas VI Thahlah Bin Ubaidillah SDIT Permata
Bunda III Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

No	Perihal	Hasil Observasi		KETERANGAN
		Selalu	Terkadang	
1	Membiasakan peserta didik untuk ibadah sholat tepat waktu	21	8	Dari 21 siswa telah mengerjakan sholat tepat waktu dan 8 siswa yang melaksanakanya terkadang
2	Membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat dengan khusyuk & tuma'ninah	18	11	Dari kesebelas yang memberi keterangan bahwa mereka hanya beberapa waktu saja melaksanakan shalat dengan khusyuk
3	Melatih peserta didik agar senantiasa berkata jujur dan benar	20	9	Dari 29 siswa hanya 9 peserta didik yang belum menanamkan perilaku jujur dalam semua hal
4	Mengajarkan peserta didik untuk senantiasa bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban	29	-	Tidak hanya guru kelas saja tetapi semua guru mengajarkan siswa agar berbudi pekerti dan bertanggung jawab dalam segala hal

Sumber ; dokumentasi SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung³⁰

Data table diatas diambil berdasarkan prarisert yang dilakukan langsung terhadap 29 peserta didik yang berada dikelas VI Thalhah Bin Ubaidillah pada tanggal 24 januari 2019 di SDIT Permata Bunda Bandar Lampung.

Dari data observasi diatas penulis mendapatkan hasil bahwa sebenarnya semua yang terdapat di atas sudah disampaikan secara lisan maupun materi, tetapi terdapat beberapa siswa yang menyampaikan bahwa mereka tidak diajarkan atau terkadang diajarkan itu dikarenakan siswa tersebut tidak serius dalam menjawab pertanyaan yang peneliti pertanyakan kepada mereka. Mereka

³⁰Hasil Wawancara Peneliti Dengan Penanggung Jawab BPI Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Bunda III Pada 24 Januari 2019.

lebih berfokus bermain dan mengganggu kawan dan peneliti. Disini peneliti mendapatkan akhlak yang kurang baik, peneliti melihat mereka saat peneliti melakukan observasi di kelas mereka. Berdasarkan pada data tersebut diatas maka dapat diketahui bahwa guru kelas atau Pembina program BPI memang telah berupaya untuk membimbing akhlak siswa di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, dengan harapan akan terbentuknya anak yang selalu mengamalkan nilai-nilai ajaran agama islam.

Namun dilihat dari hasil pembinaan akhlak tersebut yang kenyataanya diambil dari kondisi akhlak siswa itu sendiri masih banyak diantara siswa yang bertingkah laku kurang baik.

Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas VI Thalhah Bin Ubaidillah SDIT Permata Bunda Bandar Lampung diperoleh data yang menunjukan kurang baiknya akhlak peserta didik sebagai berikut³¹

Table.3
Kondisi Pelanggaran Akhlak Peserta Didik di Kelas VI Thalhah Bin Ubaidillah SDIT Permata Bunda Bandar Lampung

No	Bentuk Kenakalan	Frekwensi		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kurang patuh terhadap guru	5	0	5
2	Mengganggu teman di kelas saat belajar	4	2	6
3	Bertutur kata tidak sopan	3	0	3
4	Berkata kasar didalam kelas	4	2	6
5	Penyalahgunaan gadget	6	2	6
6	Berkelahi	4	0	4
7	Membolos	1	0	1

Sumber ; dokumentasi SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung

³¹Hasil Wawancara Peneliti Dengan Penanggung Jawab BPI Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Bunda III Pada 24 Januari 2019.

Dari table diatas, jelaslah bahwa akhlak anak didik di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung belum sepenuhnya mencapai taraf yang baik, hal ini ditemukan dari hasil observasi bahwa: “ masih ada anak didik disini yang kurang menunjukkan ketaatan pada pendidik dan kurang aktif dan kurang tekun dalam beribadah, padahal kegiatan pembinaan yang dijalankan sudah dilakukan secara rutin dan guru kelas atau guru Pembina “Bina Pribadi Islam telah berupaya keras menanamkan serta membina akhlak yang mulia

Disini guru menunjukan bahwa sudah berusaha untuk membina akhlak yang baik kepada peserta didik dan berusaha merubah kepribadian akhlak peserta didik yang kurang baik menjadi baik. Guru dan lingkungan sekolah sudah berusaha untuk memagari kepribadian peserta didik dari hal yang dapat merusak akhlak & kepribadian peserta didik. Namun terdapat beberapa hambatan faktor-faktor dari luar lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi keberhasilan guru dalam membina akhlak peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi program Bina Pribadi Islam oleh seorang guru atau Pembina dalam membina atau memperbaiki akhlak dari peserta didik, maka penelitian ini berjudul “ **Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Pada Peserta Didik Dalam Membina Akhlak Anak Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Bunda III Bandar Lampung**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Akhlak peserta didik meliputi aspek, akhlak terhadap Allah, dan Akhlak terhadap sesama.
2. Terdapat pembinaan tentang Akhlak Peserta didik melalui Program Bina Pribadi Islam.

C. Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penulis membatasi permasalahan yang ada hanya pada Implementasi Program Bina Pribadi Islam pada peserta didik terhadap akhlak anak di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung.
2. Penulisan ini hanya dibatasi pada akhlak kepada Allah dan Akhlak Kepada sesama Manusia.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Akhlak Peserta Didik di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung?
2. Bagaimana Implementasi Program BPI Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui akhlak peserta didik
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan program Bina Pribadi Islam dalam membina akhlak peserta didik di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberi manfaat yang besar bagi peneliti dalam pelaksanaan suatu program Bina Pribadi Islam(BPI) untuk mengetahui dan memahami konsep pendidikan akhlak sebagai suatu pengetahuan

calon pendidik harus dapat mengetahui faktor apa sajakah yang menyebabkan permasalahan akhlak peserta didik.

b. Bagi Sekolah

Konsep pendidikan akhlak dalam pandangan Islam dan umum akan memberi pengetahuan dan pemahaman bagi pihak sekolah dalam menerapkan pendidikan akhlak pada peserta didik di sekolah dasar terutama di Sekolah Dasar Islam Terpadu yang ada di Lampung sebagai lembaga pendidikan dasar yang memberi landasan akhlak bagi peserta didik. Juga sebagai evaluasi atau masukan untuk memecahkan suatu permasalahan agar kedepannya lebih dapat meningkatkan lagi dan memperbaiki dalam pembinaan terkait akhlak peserta didik

c. Bagi Peserta Didik

Untuk memotivasi peserta didik dan melakukan sebuah pendekatan kepada peserta didik terkait akhlak agar selalu meningkatkan kualitas diri, serta agar senantiasa mengamalkan dan menampilkan akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran syari'at islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap. Sehingga Implementasi juga sering disebut dengan penerapan sesuatu hal yang memberikan efek atau dampak.³² Implementasi juga merupakan pelaksanaan penerapan, yang bersifat berkesinambungan dan terus menerus.

2. Implementasi pembelajaran

Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di lingkungan belajar. Jadi dalam implementasi yang dimaksud adalah penerapan suatu interaksi antara guru dan peserta didik dalam lingkungan belajar.³³

B. Pengertian Sekolah Islam Terpadu

1. Pengertian SIT

Sekolah Islam Terpadu (SIT) pada hakekatnya adalah sekolah atau lembaga pendidikan yang mengimplementasikan konsep pendidikan islam berlandaskan Al-Qur'an dan As Sunnah. Dalam aplikasinya SIT diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan

³²Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 178.

³³*Ibid.*

memadukan pendidikan umum (duniawi) dan pendidikan agama (ukhrawi) menjadi satu jalinan kurikulum.³⁴ SIT juga menerapkan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan konatif. SIT juga memadukan pendidikan *aqliyah, ruhiyah, dan jasadiyah*. Artinya, SIT berupaya mendidik peserta didik menjadi anak yang berkembang kemampuan akal dan intelektualnya, meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, terbina akhlak mulia, dan juga memiliki kesehatan, kebugaran dan keterampilan dalam lingkungan kehidupannya sehari-hari.

Dengan sejumlah diatas, dapatlah ditarik suatu pengertian umum yang komprehensif bahwasanya sekolah sekolah islam terpadu (SIT) adalah sekolah islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integratif nilai dan ajaran islam dalam kerangka kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dengan suatu pelibatan yang kooperatif dan optimal antara guru dan orangtua, serta masyarakat untuk membentuk akhlak, karakter serta kompetensi peserta didik.³⁵

2. Karakteristik SIT

Dengan pengertian sebagaimana diuraikan di atas, maka SIT memiliki karakteristik utama yang memberikan penegasan akan keberadaanya. Karakteristik yang dimaksud adalah:

- a. Menjadikan Islam sebagai landasan filosofis
- b. Mengintegrasikan nilai islam ke dalam bangunan kurikulum

³⁴Deden Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Era Adicitra Intermedia, 2013), h.35.

³⁵Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), h. 195.

- c. Menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mencapai optimalisasi proses belajar mengajar
- d. Mengedepankan qudwah hasanah dalam membentuk karakter peserta didik
- e. Menumbuhkan biah sholihah dalam iklim dan lingkungan sekolahh; menumbuhkan kemaslahatan dan meniadakan kemaksiatan dan kemungkaran
- f. Melibatkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan
- g. Mengutamakan nilai ukhuwah dalam semua interaksi antar warga sekolah
- h. Membangun budaya rawat, resik, rapih, runut, sehat, dan astri
- i. Menjamin seluruh proses kegiatan sekolah untuk selalu berorientasi pada mutu
- j. Menumbuhkan budaya profesionalisme yang tinggi di kalangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.³⁶

3. Landasan SIT

- a. Landasam ideologis adalah nilai-nilai yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah
- b. Landasan konstitusional adalah seluruh produk hukum dan perundangan nasional yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan serta peraturan institusi JSIT

³⁶Muhammad Yusuf , “Eksklusivisme Beragama Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT)”, Jurnal Pendidikan, Volume 13. Nomor 1.Tahun 2017, h. 76.

- c. landasan operasional adalah prinsip-prinsip pengelolaan dan pelaksanaan program-program dan kegiatan sekolah yang disesuaikan dengan standar mutu SIT.

4. Pengertian SDIT

SDIT merupakan tren baru, pendidikan yang mencoba mengintergrasikan sekolah umum dan sekolah islam (madrasah). Kehadiran SDIT tepat di lembaga madrasah masih mengalami problematika yang cukup kompleks. Dan bisa dikatakan bahwa kemunculan SDIT terbukti telah membangun citra positif sebagai lembaga pendidikan islam terpadu unggulan, yang lama kelamaan akan membuat pamor madrasah semakin tergusur dari pentas pendidikan.³⁷

C. Bina Pribadi Islam

1. Pengertian Program Bina Pribadi Islam (BPI)

Dalam buku Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu telah dijelaskan tentang standar pembinaan siswa. Pada prinsipnya, pembinaan kepeserta didikan diarahkan dalam rangka terbentuknya pribadi yang islami meningkatkan peran serta dan inisiatif para peserta didik untuk menjaga dan membina diri serta lingkungannya sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai islam.

Bina pribadi islam adalah program pendalaman pendidikan islam ditingkat sekolah dasar islam terpadu hingga sekolah menengah yang berada

³⁷Yuli Yanti, 'Alisis Buku Ajar Fikih Kelas VI (Studi Komparasi di Mi Sulta Agung dan SDIT AR-Rahman)', Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 3. Nomor 1. Tahun 2016, h. 181.

dibawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia dalam rangka menguatkan pelaksanaan pembinaan peserta didik dalam membentuk peserta didik yang barakhlak & berkarakter islami.

Bina Pribadi Islam adalah suatu program yang terdapat pada satuan pendidikan di SDIT dibawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu yakni (JSIT).Program Bina Pribadi Islam Merupakan Program unggulan yang ada di SDIT. Program ini juga masuk dalam kurikulum di SDIT dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Kegiatan Bina Pribadi Islam pada tingkat Sekolah Dasar berfokus pada program pembinaan kepribadian Islam melalui program pembiasaan.Pembiasaan yang dimaksud adalah pembiasaan kegiatan-kegiatan yang mengacu pada pendalaman pendidikan Agama Islam.³⁸

Indikator dan materi program Bina Pribadi Islam (BPI) Menganut pada Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia (JSIT) sebagai berikut:

³⁸Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), h. 17.

Tabel. 4
Pemetaan Materi Bina Pribadi Islam (BPI) Kelas VI Semester Genap SDIT
Permata Bunda III Bandar Lampung

No	SKL	Kompetensi	Materi
1	Memiliki Aqidah yang lurus	Tebiasa hanya takut kepada Allah dan tidak takut setan	Allah Maha mengawasi
2	Berkepribadian matang, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi orang lain	Belajar dan berlatih berfikir positif kepada orang lain	Husnudzon Yuk
3	Melakukan ibadah yang benar	Membiasakan ibadah karena Allah	Keutamaan shalat berjamaah
4	Berkepribadian matang, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi orang	Berbakti kepada orang tua dan peduli kepada sesame	Birrul Walidain
5	Memiliki jasad yang kuat & keterampilan hidup	Mampu menyajikan makanan secara mandiri dan membersihkan peralatan/tempatnya	Membuat makanan untuk keluarga
6	Berkepribadian matang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi orang lain	Berlatih dan menunjukan rasa malu untuk berbuat/dosa	Dosa-dosa kecil
7	Melakukan ibadah yang benar	Belajar amar ma'ruf nahi mungkar	Menjadi pelopor kebaikan
8	Memiliki wawasan yang luas	Mengenal khulafaur rasyidin	

2. Tujuan Program Bina Pribadi Islam

Tujuan diadakanya kegiatan Bina Pribadi Islam Adalah:

- a. Terwujudnya barisan pelajar yang mendukung dan melopori tegaknya nilai-nilai islami.
- b. Terbentuknya remaja pelajar yang siap menghadapi tantangan zaman melihat ke masa depan.
- c. Terbinanya remaja pelajar sebagai batu-batu yang baik dalam bangunan masyarakat.

3. Ruang Lingkup Program Bina Pribadi Islam

Ruang lingkup Kegiatan Bina Pribadi Islam adalah:

- a. Pembinaan berkala dengan menggunakan sarana-sarana tarbiyah sesuai dengan panduan dakwah sekolah.

- b. Penumbuhan remaja pelajar pendukung dakwah.
- c. Penumbuhan kapasitas kepribadian remaja pelajar muslim.

4. Kompetensi Program Bina Pribadi Islam

Kompetensi yang dicapai dalam kegiatan Bina Pribadi Islam untuk Lulusan jenjang sekolah dasar adalah untuk memenuhi kriteria-kriteria yang hasan (baik) sebagai pribadi muslim yang sadar akan kewajibannya.

Kegiatan Bina Pribadi Islam diarahkan untuk membentuk dan membina akhlak serta karakter dan kepribadian Islami (syakhsiah Islamiyah) yang dicerminkan dalam Akhlak, pola fikir, pola sikap, dan pola prilaku sehari-hari, muatan yang diberikan diantaranya:

- a. Pembinaan Aqidah yang mengarah kepada upaya menumbuhkan keyakinan dan keimanan yang kuat kepada Allah SWT yakni: Pencipta, Pemelihara, Pemilik dan penguasa alam raya.
- b. Pembinaan Akhlak yang mengarah kepada upaya pembentukan perilaku santun, bersih, amanah, peduli terhadap sesama serta lingkungan sekitar dan bertanggung jawab.
- c. Pembinaan ibadah yang mengarah pada pembiasaan melaksanakan aktivitas rutin shalat wajib dan sunnah, dzikir, doa, syiham, tilawatil qur'an dengan cara yang ihsan. Bentuk-bentuk kegiatan berupa pembinaan shalat wajib dan sunnah, pembinaan dan bimbingan Al-Qur'an termasuk didalamnya As-Sunnah (Menghidupkan Sunah).

D. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Secara bahasa kata *akhlak* berasal dari bahasa arab, yaitu *khuluq* jamaknya adalah *akhlaq*. Kata ini secara bahasa mengandung arti perangai, tabiat, dan agama. Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan. Akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.³⁹ tercantum dalam Al-Qur'an

Firman Allah dalam Al-Quran Surah Al-Ahzab Ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁴⁰

Imam Al-Ghazali menuliskan dalam kitab *Ihya' 'Ulumid-Din* bahwa yang dimaksud dengan rupa (*khalqu*) adalah penampilan luar, sedangkan akhlak (*khuluq*) adalah penampilan batin. Demikian itu dikarenakan seorang manusia yang tersusun dari tubuh dapat dilihat oleh indera penglihatan, dan dari ruh serta jiwa yang dikenal oleh mata batin. Akhlak adalah definisi tentang dinamika dalam lubuk jiwa, yang menjadi sumber berbagai

³⁹Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), h. 255-256.

⁴⁰Andi Subarkah, *Al-Qur'an Cordoba Special For Muslimah*, (Bandung: PT. Cordoba Internasional, 2014), h. 320.

perbuatan hingga terlaksana dengan mudah dan lancar tanpa perlu berfikir dan menimbang lagi.⁴¹

Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dalam perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk, namun apabila akhlak itu baik maka akhlak itu mulia. Selain itu juga akhlak digunakan secara istilah sebagai etika dan moral. Etika adalah ilmu yang menyelidiki baik dan buruk dengan memperhatikan perbuatan manusia sejauh yang diketahui oleh akal pikiran. Sedangkan moral berarti kebiasaan.

Persamaan antara akhlak, dengan etika adalah keduanya membahas masalah baik dan buruk tingkah laku manusia. Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas. Baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin atau pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam.⁴²

Yang dimaksud dengan akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran islam, sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat yang sebagaimana pada suatu konsep sebuah etika dan moral. Dalam konsep akhlak, segala sesuatu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena Syara' (Al-Qur'an dan Sunnah).⁴³

⁴¹ Muhammad Husain Isa Ali Manshur, *Syarah 10 Muwashafat*, (Jakarta: PT Era Adicitra Intermedia, 2018), h. 189

⁴² Syarif Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam", *Jurnal Pendidikan*, Volume 1. Nomor 4. Tahun 2015, h. 73-74.

⁴³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Jakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2013), h. 4.

2. Macam-macam Akhlak

Secara garis besar akhlak dibagi menjadi dua macam yaitu: a) Akhlak Mahmudah adalah akhlak yang terpuji dan mulia, b) Akhlak Madzmumah yakni akhlak yang tercela.

Adapun indikator dari akhlak terpuji atau akhlak mahmudah adalah:

- a. Perbuatan yang diperintah oleh ajaran Allah dan Rasulullah SAW yang termuat dalam al-quran dan As-sunnah.
- b. Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat.
- c. Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia di mata Allah dan sesama manusia.
- d. Perbuatan yang menjadi bagian tujuan dari syari'at islam, seperti: memelihara agama allah, akal, jiwa, keturunan dan harta kekayaan.

Sedangkan indikator perbuatan yang buruk atau akhlak yang tercela adalah:

- a. Perbuatan yang didorong oleh hawa nafsu datangnya dari syetan
 - b. Perbuatan yang membahayakan kehidupan di dunia maupun di akhirat
 - c. Perbuatan yang menyimpang dari syari'at islam
 - d. Perbuatan yang menjadikan permusuhan kebencian.
 - e. Perbuatan yang menimbulkan bencana bagi lingkungan dan kemanusiaan
- a. Akhlak Mahmudah

Akhlak Mahmudah Adalah merupakan akhlak yang terpuji, Mahmudah merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa arab, *Akhlak Mahmudah*. *Mahmudah* merupakan bentuk maf'ul dari kata *hamida* yang berarti dipuji. Akhlak terpuji disebut juga akhlak karimah (akhlak mulia). Atau *makarim al-akhlaq*.

b. Akhlak Mazmumah

Akhlak Madzmumah adalah segala bentuk yang bertentangan dengan akhlak mahmudah dan disebut akhlak *madzmumah*. Akhlak madzmumah merupakan tingkah laku yang tercela, yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk-bentuk akhlak madzmumah ini bisa berkaitan dengan Allah SWT, Rosulullah, dirinya sendiri, keluarganya, masyarakat dan alam sekitarnya.

3. Tujuan Akhlak

Pada dasarnya tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai yang baik sesuai dengan ajaran islam. Pada dasarnya ibadah-ibadah inti dalam islam memiliki tujuan pembinaan akhlak mulia. Shalat bertujuan mencegah seseorang untuk melakukan perbuatan tercela, disamping itu bertujuan untuk mensucikan diri, zakat juga bertujuan untuk mensucikan diri dengan memupuk kepribadian mulia dengan cara membantu sesama; puasa bertujuan melatih diri agar menahan diri dari segala hawa nafsu serta syahwat; haji bertujuan diantaranya; memunculkan tenggang rasa dan kebersamaan dengan sesama.⁴⁴

Dengan demikian, tujuan akhlak dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu tujuan umum, dan tujuan khusus. Adapun tujuan umumnya adalah membentuk kepribadian seorang muslim yang memiliki akhlak mulia, baik secara lahiriah maupun batiniah. Menurut Al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT. Sehingga

⁴⁴Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 34.

mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban bagi setiap muslim khususnya. Sedangkan Al-Quzwaini menyatakan bahwa akhlak terpuji adalah ketepatan jiwa dengan perilaku yang baik dan terpuji. Adapun menurut Al-Mawardi akhlak terpuji adalah perangai yang baik dan ucapan yang baik.⁴⁵

Ibnu Qayyim mengemukakan bahwa pangkal akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji berpangkal dari kedua hal itu. Ia memberikan gambaran tentang bumi yang tunduk pada ketentuan Allah. Ketika air turun menyimpannya, bumi meresponya dengan kesuburan dan menumbuhkan tumbuhan yang sangat cantik. Demikian manusia, ketika, diliputi rasa ketundukan kepada Allah, lalu turun taufik dari Allah kepadanya, ia akan meresponya dengan sifat-sifat terpuji.

4. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak juga dapat dikatakan sebagai suatu gejala kejiwaan yang sudah meresap dalam jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa mempergunakan pertimbangan terlebih dahulu. Apabila yang timbul dari padanya adalah perbuatan-perbuatan baik, terpuji menurut akal dan syara maka disebut akhlak baik. Sebaliknya apabila yang timbul adalah perbuatan yang jelek maka dinamakan akhlak yang buruk. Dalam menjalankan sebaiknya berpedoman kepada Al-Qur'an dan Al-hadist. Secara garis besarnya menurut sifatnya terbagi menjadi dua yakni akhlak terpuji dan akhlak tercela. Dari segi bentuknya akhlak dibagi menjadi tiga kelompok.⁴⁶

⁴⁵*Op.Cit.*, h. 35.

⁴⁶Nur Uhbiyati, *dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), h. 105

- a. Akhlak kepada Allah
- b. Akhlak terhadap manusia

Menurut Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin* ialah:

- a. Hukmah yakni kemampuan jiwa untuk membedakan yang benar dari yang salah dalam segala perbuatan yang ada di bawah kekuasaan manusia.
- b. Keadilan yakni kemampuan jiwa untuk mengendalikan daya (kekuatan), mara, hawa nafsu, serta mendorongnya kepada tuntutan hikmah dengan membatasi gerak-geriknya.
- c. Syaja'ah yakni keadaan daya gadlah yang tunduk dan taat kepada akal dalam semua gerak maju dan mundurnya.
- d. Iffah yakni keadaan daya nafsu terpimpin dan terdidik dengan dan pimpiinan akal dan agama.⁴⁷

a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan tingkah laku atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk yang lemah terhadap Allah. Orang-orang yang beriman mengerti akan kejadian alam semesta ini, niscaya ia akan menumpahkan harapannya kepada Allah SWT, niscaya ia akan berharap akan menjadi hamba yang baik, berharap untuk mendapatkan rahmat-Nya, menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, diantara akhlak terhadap Allah SWT adalah;⁴⁸

⁴⁷ Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Alqur'an*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 34.

⁴⁸ Imam Syafe'i, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 165.

- 1) Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firmanNya dalam al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
- 2) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala laranganya
- 3) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhoan Allah
- 4) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah SWT
- 5) Menerima dengan ikhlas semua qada dan qadar Ilahi setelah berikhtiar
- 6) Memohon ampunan hanya kepada Allah
- 7) Berbuat hanya kepada Allah. Yaitu suatu sikap yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukan dan berusaha menjauhinya, serta melakukan perbuatan baik.
- 8) Bertawakal yaitu menyerahkan segala urusan kepada Allah, membersihkannya dari ikhtiar yang keliru, dan tetap menapaki kawasan-kawasan hukum dan ketentuan. Oleh karena itu syarat umat yang harus dipenuhi bila seseorang ingin mendapatkan sesuatu yang diharapkan, ia harus lebih dahulu berupaya sekuat tenaga lalu menyerahkan ketentuannya kepada Allah SWT, maka yang demikian itu manusia dapat meraih kesuksesan dalam hidupnya.
- 9) Zikrullah (mengingat Allah) adalah azaz dari setiap ibadah kepada Allah SWT. Karena merupakan pertanda hubungan antara hamba dan pencipta pada setiap saat dan tempat.⁴⁹

⁴⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 34.

b. Akhlak Terhadap Makhluk (Sesama Manusia)

Akhlak terhadap manusia termasuk dirinya sendiri merupakan implikasi dari tumbuh dan berkembangnya iman seseorang. Salah satu indikator kuatnya iman seseorang terlihat dalam perilaku terhadap orang lain, misalnya akhlak sopan santun terhadap manusia. Akhlak terhadap manusia yaitu berkaitan dengan akhlak kepada orang tua, guru, tetangga dan lain sebagainya.

1) Akhlak Terhadap Keluarga

a) Berbakti Kepada Orangtua

Allah SWT melahirkan seorang anak, melalui seorang ibu dan bapak, beliau yakni kedua orangtua yang sangat mulia, mendidik dan membesarkan umat manusia, tanpa pamrih hingga balas dan jasa. Sebanyak-nanyak nya sebuah materi didunia untuk membalas jasa mereka yang telah membesarkan anak-anaknya tak akan terbalaskan. Oleh sebab itu seorang anak wajib untuk dituntut harus berbakti kepada kedua orangtua menghormati,serta menyayangnya, seperti dahulu mereka sangat mengasihi kita hingga sekarang. Selain itu juga seorang anak dilarang keras apabila membantah perkataan orangtua apalagi sampaimenyakiti hatinya. Oleh karena itu dalam islam menganjurkan untuk berbakti kepada kedua orangtua.⁵⁰

Seperti yang terdapat dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur;an Surat (Al-Isra' ayat 23) berbunyi:

⁵⁰ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 34.

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَنًا ۚ إِنَّمَا يَبُغِينَ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا
وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝ ﴾

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia

b) Bersikap Baik Kepada Saudara

Agama Islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada sanak saudara atau sesama muslim. Setelah menunaikan kewajiban ibadah kepada Allah SWT. Menciptakan kehidupan yang rukun serta damai terhadap sesama merupakan suatu hal yang dapat tercapai apabila terjalin suatu silaturahmi yang sangat baik. Sehingga apabila hal ini dapat terjalin dengan lama, maka akan timbul rasa saling pengertian serta tolong menolong.⁵¹

2) Akhlak Terhadap Masyarakat

a) Berbuat Baik Kepada Tetangga

Setelah mengutamakan kebaikan, serta berbakti terhadap keluarga didalam rumah, kini orang lain tetapi kerabat yang terdekat kita seperti tetangga yang sangat dekat dengan lingkup rumah, kita juga harus saling berbuat hal yang baik atau

⁵¹Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 34.

menghormati orang yang lebih tua diatas kita, karena seorang tetangga adalah mereka orang yang terdekat dari rumah, setelah keluarga dirumah. Oleh karena itu menjaga silaturahmi dan komunikasi yang baik terhadap tetangga haruslah sangat dijaga. Dasar berbuat baik kepada tetangga dalam firman Allah telah dijelaskan sebagai berikut, yang berbunyi:Al-Qur'an Surat (An-Nisa':36).

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri

b) Suka Menolong Orang Lain

Perbuatan yang sangat terpuji selanjutnya yakni tolong-menolong terhadap sesama. Karena kita hidup didunia ini saling ketergantungan dan ada saatnya untuk membutuhkan pertolongan dari orang lain. Selain itu juga sebagai umat muslim harus dituntut wajib agar dapat saling membantu atau tolong menolong.⁵²

⁵² M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 323.

5. Karakteristik Akhlak Islam

Sesungguhnya akhlak-akhlak islam memiliki beberapa karakteristik ataupun keistimewaan yang membedakanya dari sistem akhlak lainnya, diantara karakteristik akhlak islam ini ialah:

a. Rabbaniyah atau dinisbatkan kepada Raab (Tuhan)

Disini pengertian dari *rabbaniyah* yakni meliputi dari dua hal:

1) *Rabbaniyah* dari sisi tujuan akhirnya (*rabbaniyah al-ghoyah*)

Rabbaniyah al-ghoyah memiliki sebuah makna yakni islam menjadikan tujuan akhir dan sasaran terjauh yang hendak dijangkau oleh manusia adalah menjaga hubungan yang baik dengan Allah dan berhasil meraih ridha-Nya. Hal ini yang menjadi suatu tujuan akhir yang digariskan oleh islam sehingga segenap usaha dan kerja keas manusia serta puncak cita-citanya adalah bagaimana ia berhasil mendapatkan ridho Allah SWT.⁵³

b. Insaniyah (manusiawi)

Sesungguhnya akhlak islam memiliki sebuah risalah atau misi yang sangat penting yaitu memerdekakan manusia, membahagiakan, menghormati, dan memuliakan manusia. Dari tinjauan ini maka risalah islam adalah risalah yang *insaniyah* (manusiawi). Karena ia diturunkan untuk manusia, untuk mewujudkan kemaslahatan manusia dan selaras dengan fitrah manusia.

⁵³ Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Islam", Jurnal Pendidikan, Volume 1.Nomor 4. Tahun 2015, h. 46.

c. Syumuliyah (universal dan mencakup semua sisi kehidupan)

Universalitas islam semua meliputi dari semua kalangan zaman, kehidupan dan eksistensi manusia. Islam adalah risalah yang panjang terbentang sehingga meliputi semua abad sepanjang zaman, terhampar luas sehingga meliputi semua cakrawala umat, dan begitu mendalam sehinggamenyentuh urusan-urusan dunia dan akhirat.*syumuliyah* atau kesempurnaan dan keterpaduan islam juga tampak menonjol pada aspek akhlak dan adab-adapnya. Akhlak islamiyah adalah bukan seperti yang dikenal oleh sebagian orang dengan sebutan ‘’ akhlak-akhlak keagamaan yang tampak pada pelaksanaan ritual-ritual peribadatan seperti menghindari daging babi, miras dan lain lain.⁵⁴

6. Kedudukan Akhlak

Kedudukan akhlak dalam islam menjadi sangat utama, akhlak menjadi suatu rujukan untuk menentukan seseorang baik dan buruk, seseorang disebut baik apabila mencerminkan dalam perilaku dan kehidupannya nilai-nilai dan budaya akhlak yang tinggi. Akhlak memiliki kedudukan yang sangat fundamental hal ini dibuk2tikan dengan keterikatan barometer kesempurnaan iman.⁵⁵

Akhlak bagi manusia menempati kedudukan dan peranan strategis baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Sehingga hampir semua sendi kehidupan membutuhkan peranan akhlak, akhlak

⁵⁴Ibrahim bafadhol, ‘’Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam’’, Jurnal Pendidikan, Volume 6.Nomor 12. Tahun 2017, h. 46-52.

⁵⁵Aminah ‘’Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam’’, Jurnal Pendidikan, Volume 1.Nomor 4. Tahun 2015, h. 126.

merupakan kebutuhan hidup dalam keluarga, akhlak dapat berperan membentuk kerukunan hidup antar tetangga, akhlak berperan aktif dalam membina pergaulan remaja, akhlak dapat berperan dalam pergaulan umum, akhlak dapat berperan mempertahankan eksistensi, suatu Negara dan bangsa, akhlak berperan dalam membina keharmonisan hubungan antar bangsa.⁵⁶

7. Pembinaan Akhlak Anak di SDIT Permata Bunda III

Pembinaan akhlak anak merupakan suatu usaha yang sungguh-sungguh serta harus sangat konsisten oleh suatu lembaga pendidikan untuk mencapai suatu tujuan yakni menjadikan peserta didik agar dapat menjadi insane yang mulia.

Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan dalam bukunya *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* dijelaskan tentang seorang pendidik yang menjadi tauladan yakni yang baik dalam akhlak nya, tingkahlaku serta lisanya. Selain itu juga metode seorang pendidik juga sangat berpengaruh dalam membentuk suatu mental, dan sosialnya. Sehingga seorang peserta didik juga dapat mencapai kesempurnaanya.

Metode pembentukan serta pembinaan akhlak peserta didik adalah:

- a. Pembinaan menggunakan keteladanan
- b. Pembinaan menggunakan kebiasaan
- c. Pembinaan dengan nasihat
- d. Pembinaan menggunakan perhatian

⁵⁶Syarifuddin , *ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), h. 105.

a. Pembinaan dengan menggunakan keteladanan (Uswatun Hasanah)

Keteladanan seorang pendidik adalah cara yang paling efektif dalam membina akhlak peserta didik. Karena seorang pendidik adalah sosok yang paling utama ditiru oleh peserta didik di lingkungan sekolah. Keteladanan serta sifat yang mulia yang dimiliki seorang pendidik adalah menjadi sangat berpengaruh dalam membina akhlak para peserta didik. Karena peserta didik akan melihat serta mengerjakan apa yang sesuai sama dilakukan oleh pendidik. Oleh karena itu seorang pendidik harus dituntut menjadi suri tauladan bagi peserta didik dalam pelopor kebaikan. Keteladanan seorang pendidik menjadi suatu hal yang paling utama dan sangat penting terutama bagi peserta didik. Anak itu senang meniru orang-orang yang mereka lihat baik tindakan maupun budi pekertinya. Oleh sebab itu suatu pembinaan akhlak yang islami melihat pada keteladanan seorang pendidik.⁵⁷

b. Pembinaan dengan Kebiasaan

Berkenaan dengan hal ini, Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala pembentukan melalui pembiasaan. Oleh karena itu Imam Al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan dengan cara melatih jiwa dengan suatu tingkah laku yang mulia atau yang baik. Dengan menggunakan suatu latihan atau pembiasaan yang diulang ulang dapat memberikan pemahaman dan keterampilan kepada anak/peserta didik. Kebiasaan juga

⁵⁷ Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), h. 112.

harus tertumpu pada perhatian, pengawasan, motivasi, bimbingan, arahan.

c. Pembinaan dengan Nasihat (Mau'izhah)

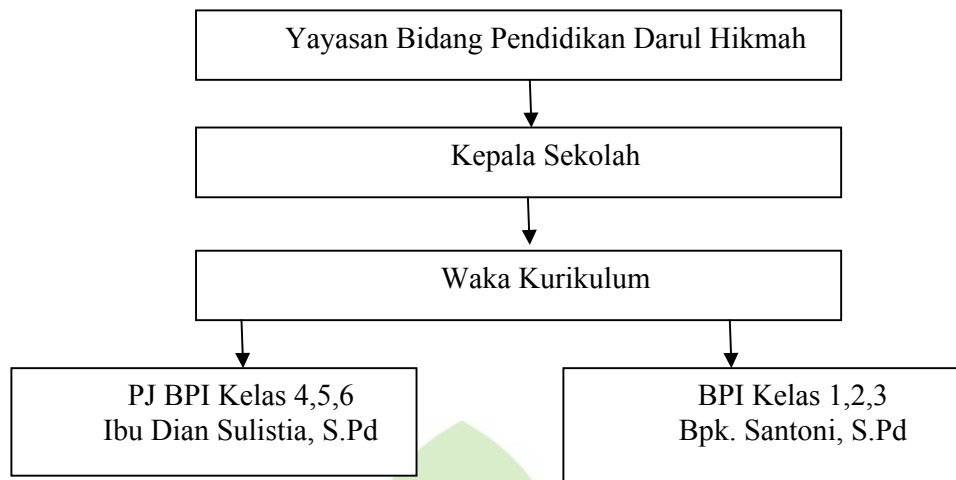
Mau'izhah adalah memberikan nasihat dan peringatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara menyentuh qolbu menggugah untuk mengamalkanya. Jadi, melalui nasihat dapat diberikan suatu pendidikan yang dapat merubah, akhlak peserta didik kearah yang lebih baik. Selain itu juga dengan menggunakan nasihat memiliki pengaruh yang sangat besar untuk memberikan anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran akan prinsip-prinsip islam.⁵⁸

d. Pembinaan dengan Perhatian/pengawasan

Pendidikan dengan menggunakan perhatian dan pengawasan adalah, melihat perkembangan peserta didik serta mengawasinya dalam membentuk aqidah, akhlak, mental, serta sosialnya. Serta dengan selalu mengecek atau mengawasi perkembanganya pada setiap waktu. Dalam pembinaan menggunakan perhatian ata pengawasan disini merupakan salah satu cara yang kuat dalam membentuk manusia yang seimbang.dengan memberikan semua haknya sesuai dengan kebutuhanya.

⁵⁸ Mujamil Qomar, Manajemen Pendidikan Islam, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), h. 201.

Gambar 1
Struktur Program Bina Pribadi Islam SDIT Permata Bunda III



E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu yakni oleh Aminah adalah “ Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Sunnah sebagai Upaya Peningkatan Mutu Bina Pribadi Islam Pada peserta Didik Di SD Islam Terpadu Fitrah Insani

Langkapura Bandar Lampung Tahun 2018. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mencari solusi permasalahan peserta didik mengetahui dan memahami pentingnya pendidikan karakter pada peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan karakter terhadap mutu Bina Pribadi Islam sebagai salah satu penunjang pembentukan akhlak dan karakter anak didunia nyata pada peserta didik.⁵⁹

Penelitian semacam ini juga pernah dilakukan oleh Juwita Putri adalah “ Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung 2017. Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan suatu permasalahan tentang kenakalan keadaan akhlak peserta

⁵⁹ Aminah, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Sunnah Sebagai Upaya Prningkatan Mutu Bina Pribadi Pada Peserta Didik Di SD Islam Terpadu Fitrah Insani Langkapura Tahun 2017*(dalam skripsi program S1 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

didik dan keterkaitanya dalam pembinaan seorang guru melalui pembelajaran Aqidah Akhlak.

Pada penelitian terdahulu oleh Ely Kholishoh dengan judul ‘’ Pembinaan Akhlak Anak Di Panti Asuhan Al-marhamah Bandar Jaya Barat Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2016.Telah dijelaskan pada peneltian ini yakni tentang pembinaan akhlak anak yang ada di panti asuhan Al-Marhamah. Dalam penelitian nya mempunyai tujuan yang sama yakni membahas tentang pembinaan akhlak anak.

F. Kerangka Berfikir

Qs. An-Nissa',(4:9) sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah bahwa islam telah memberikan konsep yang jelas dan lengkap tentang pendidikan akhlak. Al-Qur'an telah menyatakan dalam surat An-Nissa ayat 9 diatas bahwa orangtua harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan anak. Kesejahteraan disini adalah pendidikan yang baik bagi anak yang akan membentuk karakter dan akhlaknya terdapat pada kedua orang tua. Orangtua adalah pihak pertama yang memiliki tanggung jawab besar terhadap pendidikan anak.Sekolah adalah lembaga yang berperan membantu peran orangtua dalam mendidik anak agar menjadi sinergi dalam pendidikan akhlak anak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subyek penelitian sehingga tergambarkan ciri-ciri, karakter, sifat, dan model dari karakter tersebut.⁶⁰

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sifat *postpositive*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif melakukan penelitian alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Hal ini dilakukan, menurut Lincon dan Guba

⁶⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Metode, Dan Prosedur*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h.47-48.

(1985:39), karena ontology alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.⁶¹

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penelitian dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁶²

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna dan fakta yang relevan, agar dapat lebih memahami tentang Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Pada Peserta Didik Dalam Membina Akhlak Anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Bunda III Bandar Lampung.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa

⁶¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 8.

⁶²Bsrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 72.

adanya, bukan dunia yang seharusnya. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Bunda III Bandar Lampung. Sekolah ini merupakan salah satu Sekolah Dasar Islam yang unggul serta memiliki Program-Program sekolah dalam pembinaan akhlak anak. Dan didalam semua program yang ada di SDIT Permata Bnda III Bandar Lampung memiliki tujuan yang sama. Yakni sama-sama untuk memperbaiki dan membina akhlak peserta didik,yang sangat menunjang proses belajar peserta didik.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah seorang Pembina atau Wali kelas dan juga sekaligus Penanggung Jawab dari Program Sekolah, Bina Pribadi Islam (BPI), Waka Kurikulum sekaligus Wali Kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Bunda III Bandar Lampung yang ikut Andil dan berkontribusi serta bertanggung jawab didalamnya. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Bunda III Bandar Lampung. Sekolah ini merupakan salah satu Sekolah Dasar Islam yang unggul serta memiliki Program-Program sekolah terutama dalam bidang pembinaan akhlak, serta semua program yang ada di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung mempunyai tujuan yang sama yakni sama-sama untuk memperbaiki serta membina akhlak anak. yang sangat menunjang proses belajar peserta didik.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses yang sangat penting dalam melakukan kegiatan penelitian. Karena dengan mengumpulkan data peneliti dapat mengetahui apa yang menjadi tujuan utama dari kegiatan penelitian. Hal ini juga selaras dengan pendapat Sugiyono,

*Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.*⁶³

Jenis penelitian kualitatif menghasilkan data dalam bentuk lunak, seperti kata-kata baik yang diperoleh dari observasi, analisis dokumentasi ataupun hasil dari wawancara. Dalam pengumpulan data informasi, peneliti menggunakan teknik kegiatan wawancara, observasi dan pengumpulan data dengan dokumentasi.

a. Wawancara

Esterbeg dalam buku Sugiyono, berpendapat mengenai wawancara bahwa:

A meeting of two person to exchange information and iedea a through questions and respons, resulting in communication and join construction of meaning about a particular topic.

Wawancara merupakan pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁴

⁶³*Ibid.*

⁶⁴*Ibid.*

Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Demikian pula penggunaan dan pemilihan kata-kata untuk wawancara dalam hal tertentu tidak perlu dilakukan sebelumnya.

Metode wawancara dilakukan terhadap narasumber yang terlibat didalam pelaksanaan atau implementasi dari Program Bina Pribadi Islam untuk memperoleh informasi yang lebih detail dan mendalam dari informan-informan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Dalam proses wawancara dengan Pembina BPI sekaligus Penanggung jawab dari Program Bina Pribadi Islam, peneliti mendapatkan informasi seluruh siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Bunda III Bandar Lampung, bahwasanya seluruh peserta didik wajib mengikuti program BPI tanpa terkecuali karena ini juga merupakan salah satu program unggulan untuk membina akhlak anak yang islami. Wajib bagi peserta didik dari tahap kelas bawah sampai kelas, karena Program Bina

Pribadi Islam ini merupakan salah satu dari program unggulan dan masuk juga dari kurikulum yang terdapat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Bunda III Bandar Lampung yang waktu pelaksanaanya dalam jam pembelajaran sekolah.⁶⁵

⁶⁵Hasil Wawancara Peneliti Dengan Penanggung Jawab Program Bina Pribadi Islam Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Bunda III Bandar Lampung 24 Januari 2019.

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati atau melihat sendiri serta pengamat dalam penelitian dapat secara langsung mencatat keadaan dan kondisi serta kejadian yang terjadi pada kenyataan yang sebenarnya. Metode observasi dan pengamatan untuk melihat, mengkaji, mengukur, dan menilai obyek pengamatan yang bersifat fisik. Juga untuk mengamati aktivitas dan pembinaan akhlak dalam suatu program unggulan sekolah yakni program BPI yang sedang berlangsung atau tidak berperan secara langsung kedalam kegiatan yang diteliti. Metode ini penulis gunakan untuk melihat Pembinaan akhlak dan akhlak peserta didik di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung. Metode observasi ini merupakan metode pendukung dalam penelitian ini, karena dengan metode observasi penulis bisa mendapatkan informasi secara langsung dan juga memperoleh data secara langsung. Dalam proses observasi, peneliti mendapatkan informasi mengenai keadaan peserta didik terhadap akhlak siswa nya yang masih ada dari sebagian siswa nya bermasalah dalam bagian akhlak dan moral nya, meskipun berjalan nya suatu program pembinaan akhlak siswa yang telah berjalan dengan baik dan hasil yang baik, namun ada saja hambatan-hambatan dari sebagian siswa yang memiliki krisis atau minimnya dalam akhlak, hal ini yang semakin memacu sekolah untuk terus berupaya dan terus, untuk semakin meningkatkan kualitas program pembinaan akhlak siswa dalam suatu Program Bina Pribadi Islam yang tetap dijalankan, demi mewujudkan

cita-cita sekolah serta orang tua yang berbudi pekerti yang luhur akhlak yang baik serta berjiwa islami.⁶⁶

c. Dokumentasi

Catatan arsip (dokumentasi) dapat juga digunakan sebagai sumber data dan informasi dalam studi kasus. Catatan arsip sangat berguna untuk lebih memahami situasi dan kondisi yang berhubungan dengan kasus tertentu, oleh sebab itu catatan arsip merupakan sumber data yang akurat. Selama berlangsungnya penelitian, teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang bersifat dokumenter, seperti: arsip-arsip, portofolio (penilaian), materi BPI (SKL), foto dan video observasi dan wawancara dan lain-lain.

Dalam catatan dokumentasi pada Penanggung Jawab Program Bina Pribadi Islam Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Bunda III Bandar Lampung, peneliti mendapatkan informasi bahwa:

Tabel 5
Jumlah Peserta Didik kelas VI Thahlah Bin Ubaidillah SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		L	P	
1	VI	13	16	29

⁶⁶Hasil Wawancara Peneliti Dengan Penanggung Jawab Program Bina Pribadi Islam Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Bunda III Bandar Lampung 24 Januari 2019.

Table 6
Kondisi Pelanggaran Akhlak Peserta Didik di Kelas VI Thahlah Bin
Ubaidillah SDIT Permata Bunda Bandar Lampung⁶⁷

No	Bentuk Kenakalan	Frekwensi		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kurang patuh terhadap guru	5	0	5
2	Mengganggu teman di kelas saat belajar	4	2	6
3	Bertutur kata tidak sopan	3	0	3
4	Berkata kasar didalam kelas	4	2	6
5	Penyalahgunaan gadget	6	2	6
6	Berkelahi	4	0	4
	Membolos	1	0	1

Table 7
Pembinaan akhlak Siswa Kelas VI Thahlah Bin Ubaidillah SDIT Permata
Bunda III Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019

No	Perihal	Hasil observasi		Keterangan
		Selalu	Terkadang	
1	Membiasakan peserta didik untuk ibadah sholat tepat waktu wa	21	8	Dari 21 siswa telah mengerjakan shalat tepat waktu dan 8 siswa yang melaksanakanya terkadang
2	Membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat dengan khushyuk & tuma'ninah	18	11	Dari kesebelas yang memberi keterangan bahwa mereka hanya beberapa waktu saja melaksanakan shalat dengan khushyuk
3	Melatih peserta didik agar senantiasa berkata jujur dan benar	20	9	Dari 29 siswa hanya 9 peserta didik yang belum menanamkan perilaku jujur dalam semua hal
4	Mengajarkan peserta didik untuk senantiasa bertanggung jawab	29	-	Tidak hanya guru kelas saja tetapi semua guru mengajarkan siswa agar berbudi pekerti dan bertanggung jawab

⁶⁷Hasil Wawancara Peneliti Dengan Penanggung Jawab Program Bina Pribadi Islam Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Bunda III Bandar Lampung 24 Januari 2019.

d. Kuisisioner/Angket

Kuisisioner menurut sugiyono merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang dia ketahui.⁶⁸ Ada beberapa jenis kuisisioner yakni sebagai berikut:

- 1) Kuisisioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri
- 2) Kuisisioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Dalam penelitian ini kuisisioner diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui dan mengukur perilaku nilai religius, akhlak, berkata jujur, sopan santun, peserta didik sebagai suatu reaksi atau wujud dari internalisasi nilai-nilai religius dalam diri peserta didik yang muncul dari pelaksanaan program Bina Pribadi Islam oleh guru kelas. Kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert, skala likert merupakan skala yang disusun dalam bentuk pernyataan dan diikuti oleh respon yang menunjukkan tingkatan. Dalam kuisisioner ini, peneliti memberikan sejumlah alternatif jawaban sebagai berikut:

⁶⁸Lexy J. Moleong, *Op.Cit.* h. 199.

Tabel. 8
Skala Likert

Nilai (+)	Pernyataan	Nilai (-)	Pernyataan
4	Sangat Setuju	1	Sangat Setuju
3	Setuju	2	Setuju
2	Tidak Setuju	3	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju	4	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Yunus Abidin, 2016: 126.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa untuk pernyataan yang jawabannya sangat setuju diberi skor 4, setuju skornya 3, jawaban Tidak setuju diberi skor 2 dan untuk jawaban sangat tidak setuju diberikan skor 1. Untuk mengetahui persentase hasil angket dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Skor akhir} = (\text{skor diperoleh} : \text{skor tertinggi}) \times 100\%$$

Dengan penafsiran sebagai berikut:

Tabel. 9
Persentase Deskripsi

Rentang Nilai	Penafsiran
106,8 – 160	Baik
53,4 - 106,7	Cukup
0 - 53,3	Kurang

Sumber : Yunus Abidin, 2016: 126.

5. Prosedur Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu, dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka dilanjutkan dengan analisis deksriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menggaambarkan, menguraikan,

menginterpretasikan arti data-data yang terkumpul dengan memberi perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diobservasi, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Tujuan analisis deskriptif kualitatif adalah untuk membuat deskripsi, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Analisis ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data yang berarti melakukan proses pemilihan dan penyederhanaan serta mengubah data kasar menjadi catatan lapangan. Mereduksi data yang memiliki arti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting saja, dicari tema polanya. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Merupakan usaha membuat rangkuman yang inti. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara serta pengumpulan dokumentasi atau pendataan siswa kelas VI, serta data table beberapa bentuk pelanggaran akhlak siswa yang bermasalah dalam tingkah laku yang kurang berkenan dilingkungan sekolah khususnya, dimana seorang guru kelas sangat berperan penting dalam mengatasi kenakalan siswa pada akhlak peserta didik, serta dalam pembinaan atau pembentukan akhlak siswa yang islami.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah bentuk cara merangkai data dalam suatu organisasi yang bermaksud untuk mempermudah peneliti membuat suatu kesimpulan atau saran yang menjadi usulan. Penyajian data kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang naratif, berisi informasi data-data dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi tentang implementasi dari Program Bina Pribadi Islam.

c. Verifikasi (Penarikan kesimpulan)

Langkah terakhir pada kegiatan analisis data kualitatif adalah menyimpulkan dari data-data yang ada dengan bukti yang valid dan konsisten agar kesimpulan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis untuk mendeskripsikan implementasi program Bina Pribadi Islam dan kaitannya dengan pembinaan akhlak Angket

1) Validitas Angket

Angket merupakan instrumen nontes, dalam instrumen nontes jawabannya tidak ada yang salah atau benar melainkan bersifat positif dan negatif. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan Sugiyono bahwa untuk instrumen yang sifatnya nontes yang digunakan cukup memenuhi validitas konstruksi. Untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari ahli dan jumlah tenaga ahli.

2) Reliabilitas Angket

Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi respon dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk pertanyaan atau pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel

dan disusun dalam bentuk kuisioner dan suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki taraf kepercayaan yang tinggi

Memberikan hasil yang tepat. Instrumen yang dibuat harus reliabel dimana instrumen sudah cukup baik dan memiliki keajegan dari hasil penelitian yang menggunakan penerapan instrumen tersebut.

Dalam penelitian ini, keajegan mengacu pada sebuah kemungkinan dimana bila peneliti selanjutnya melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan metode yang sama terhadap responden yang sama pula akan diperoleh hasil yang sama dengan subjek yang sama.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data adalah suatu kegiatan yang membuktikan bahwa apa yang telah diteliti oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di lapangan dan apakah penjelasan yang diberikan memang sesuai dengan yang sebenarnya ada. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik untuk mengetahui keabsahan data dengan mengadakan:

a. Triangulasi Data

Yaitu sebagai pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber data, misalnya dokumen, arsip, hasil wawancara, dan hasil observasi. Peneliti memperoleh data mengenai Implementasi Program Bina Pribadi Islam Pada Peserta Didik Dalam Membina akhlak Anak di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, serta peneliti melakukan observasi beberapa dokumen pelaksanaan kegiatan program disekolah

agar memastikan kebenaran kegiatan dari program BPI sebagai pembinaan akhlak peserta didik yang islami.⁶⁹

b. Menggunakan Bahan Referensi

Yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Peneliti memperoleh data mengenai pelaksanaan program Pembinaan Akhlak (BPI) terhadap akhlak peserta didik dengan menggunakan wawancara langsung, observasi dan dokumentasi.

c. Menggunakan Member Check

Yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Setelah peneliti menyimpulkan hasil wawancara atau mencatat hasil observasi dan mempelajari dokumen kemudian mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan memaknai data secara tertulis, kemudian dikembalikan kepada sumber data untuk diperiksa kembali kebenarannya, ditanggapi, dan jika perlu ada tambahan data baru.

⁶⁹Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 308-326

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Akhlak peserta didik SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lembar observasi akhlak maka, dirangkung dalam 2 aspek akhlak yakni: akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap manusia. Berikut penjabaran nya.

1. Deskripsi akhlak

No	Indikator	Akhlak	Pembinaan
1	a. Melaksanakan shalat tepat waktu b. Melakukan dzikir c. Menghafal Al-Qur'an & hadist	a. Seluruh peserta didik telah melaksanakan shalat berjama'ah di masjid. b. Peserta didik telah membiasakan berdzikir setelah usai shalat. c. Peserta didik telah mengamalkan & menghafalkan surat-surat al-qur'an dan juga hadist.	a. Pembiasaan b. Pembiasaan c. Pembiasaan
2	a. Bertutur bahasa yang sopan dan berbuat baik kepada orang lain b. Menghormati yang lebih tua & menyayangi yang lebih muda c. Saling tolong menolong	a. Peserta didik keseluruhan bertutur kata sudah cukup baik, hanya beberapa siswa saja yang bertuturkata nya kurang baik. b. Peserta didik terlihat akhlak nya sangat menghormati kepada yang lebih tua, serta menyayangi terhadap sesama. c. Peserta didik telah memiliki solidaritas yang tinggi terhadap teman-teman nya.	a. Keteladanan b. Keteladanan c. Keteladanan

SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, sangat mengedepankan pendidikan agama dan akhlak bagi peserta didik. Mengenai dengan suatu pembinaan dan pembentukan akhlak, dalam suatu program Bina Pribadi Islam. Dimana program ini menjadi salah satu program sekolah yang sangat berperan penting di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung dalam pembinaan akhlak peserta didik.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, beliau ibu Yuyun Lestari S.Pd, beliau mengatakan bahwasanya di SDIT ini memiliki materi khusus untuk membina akhlak peserta didik dalam segi akhlaknya. Dimana materi khusus ini asal-usulnya dari JSIT(Jaringan Sekolah Islam Terpadu), biasanya materi pembinaan akhlak itu berupa terdiri dari SKL (Standar Keluulusan) didalamnya terdapat Kompetensi, dan materi.

SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, dalam membina akhlak peserta didik sudah mempunyai materi khusus untuk membina akhlak peserta didik. Serta pembinaan akhlak peserta didik di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung ini masuk kedalam program, dan masuk dalam waktu pembelajaran di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung.⁷⁰

Berdasarkan teori, pembinaan akhlak menurut Abdullah Nashih 'Ulwan yakni pembinaan yang berhubungan berupa tentang, pembinaan dengan menggunakan keteladanan, pembinaan dengan pembiasaan, pembinaan dengan

⁷⁰Yuyun Lestari, S.Pd, Waka Kurikulum SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, *Wawancara*, 9 April 2019.

nasihat, dan pembinaan dengan perhatian. Namun bagaimana implementasi dari pembinaan akhlak anak di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, agar peserta didik memiliki sifat mulia dan terpuji. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Yuyun Lestari, S.Pd selaku waka kurikulum di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung bahwa:

“.....SKL (Standar Kelulusan) asalnya dari JSIT, (Jaringan Sekolah Islam Terpadu), aqidah lurus, ibadah nya harus benar, akhlak nya baik, jadi ranah nya bukan hanya akhlak sebenarnya, ranah nya ada 7 , hubungan nya dengan alqur'an, kepribadianya dia matang, tidak mudah menangis, begitu, percaya diri, punya kepemimpinan, nah seperti itu output-outputnya .⁷¹

1. Pembinaan dengan keteladanan

Berdasarkan interview dan wawanncara yang telah penulis lakukan bahwasanya, dalam membina program Bina Proibadi Islam(BPI) pada peserta didik juga sangat menekankan pada pemberian keteladanan. atau memberi contoh yang baik untuk peserta didik. Karena seorang guru adalah panutan yang ditiru perilaku dan lisan nya serta menjadi suri tauladan bagi para peserta didik. Cara yang digunakan oleh seorang tutor atau guru pada bidang program Bina Pribadi Islam yakni dengan cara ceramah saat BPI berlangsung, selain itu juga dengan keteladanan langsung dari seorang pendidik.

Mendidik anak dengan tauladan adalah salah satu cara yang paling efektif karena memberikan keteladanan yang baik, sehingga peserta didik

⁷¹Yuyun Lestari, S.Pd, Waka Kurikulum SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, *Wawancara*, 9 April 2019.

pun akan lebih mudah untuk mengikuti dan menerimanya, dari semua apa yang dia lihat dari seorang pendidik.

Waka Kurikulum Yuyun Lestari, S.Pd juga menjelaskan saat wawancara bahwasanya memang pada setiap anak itu mempunyai potensi untuk menjadi anak baik, namun anak juga tidak akan serta merta mengikuti kebaikan tersebut sesuai dengan fitrahnya. Yang menjadi peran yang paling utama adalah seorang pendidik yang sangat berfungsi mengadakan suatu pembinaan tersebut. Sehingga peserta didik akan mengikuti sesuai apa yang dikatakan dan dilakukan oleh pendidiknya., namun ketika pendidik hanya dapat mengarahkan saja dan tidak mengaplikasikanya suatu contoh yang baik bagi peserta didik, maka disinilah yang amat sulit untuk para peserta didik untuk mengikuti dan mencontoh pendidiknya untuk dapat meniru dan mempraktekanya langsung.

Berdasarkan observasi penulis di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, penulis mendapatkan data tentang Pembinaan akhlak anak di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, yakni pembinaan peserta didik pada program bina pribadi islam di SDIT Permata Bunda Bandar Lampung.

- a. Bertutur bahasa sopan dan berbuat baik kepada orang lain Saat melakukan observasi penulis melihat bahwasanya peserta didik yang berada dilingkungan dan didalam SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung ketika bergaul, bertutur kata cukup baik, serta sangat menghormati dengan orang yang lebih tua, terutama ketika seorang peneliti datang langsung ke SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung melihat di kelas secara langsung dan lingkungan sekolah terdapat seluruh siswa sangat ramah senyum serta menyapa dengan sopan sangat sopan

santun, tidak ada kegaduhan dari peserta didik, hanya dari beberapa siswa saja yang berbicara nya dengan nada yang keras atau kasar, tetapi mayoritas peserta didik memiliki tutur kata, yang sangat baik serta sopan santun yang terlihat Nampak amat baik, hal ini disebabkan oleh dari keseluruhan tenaga pendidik yang berada di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung teknik dan cara,⁷²

Pengajaran nya tidak pernah menggunakan sedikit pun dengan kekerasan, menyampaikan kanya dengan tutur kata yang sangat halus, dan penuh dengan perhatian sehingga munculah seperti seorang peserta didik dengan orangtuanya bukan seperti dengan seorang pendidik. Karena berdasarkan hasil observasi secara langsung keseluruhan pendidik nya penuh dengan kedamaian dan ketentraman dalam menciptakan suasana dilingkungan sekolah, hal ini yang sangat berpengaruh pada perilaku serta lisan pada setiap peserta didik, yang meniru serta melihat dari suri tauladanya disekolah yakni seluruh pendidik yang ada di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung. Namun disisi lain dengan pembinaan akhlak yang telah dijalankan tersebut, terdapat dari beberapa siswa yang terlihat menunjukan kurang dalam sopan santunya terlihat saat ia berbicara terhadap teman sebayanya, dengan nada yang keras, serta membuat keributan didalam kelas, dan mengobrol ketika seorang guru sedang menyampaikan materi.

- b. Berbakti kepada orangtua, Menghormati yang Lebih tua dan menyayangi yang lebih muda

⁷²*Observasi*, Tentang Pembinaan Program Bina Pribadi Islam Pembiasaan, di SDIT Permata Bnda III Bandar Lampung, tanggal 10 April 2019.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan saat mengunjungi SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, dapat dilihat bahwasanya hubungan antara peserta didik dengan rekan-rekan nya Nampak terlihat amat harmonis, rukun, dan juga tertib, namun juga disiplin. Meski terlihat jelas bahwasanya mereka peserta didik yang memiliki baground latar belakang dari keluarga yang berbeda-beda adat, suku yang berbeda namun sangat terlihat sekali saat penulis melakukan observasi di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung mereka menjadi satu keluarga yang sangat erat. Para peserta didik juga menganggap tempat mereka belajar yakni di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung merupakan juga rumah kedua bagi mereka dilingkungan formal. Begitu juga terlihat, patuh dan perhatian kepada seorang pendidik, sangat Nampak sekali terlihat. Para peserta didik menganggap seorang ustadz/h atau guru itu sangat mulia, sehingga terlihat dari ⁷³

Seluruh siswa yang berada di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung sangat sopan dan patuh terhadap orang yang lebih tua, terlebih kepada pendidik, wali murid, yang datang ke sekolah dan masih banyak lagi. Meskipun terdapat beberapa dari peserta didik yang bersifat pendiam, terkesan cuek, tetapi mereka sangat menjaga kesopanan pada diri mereka dilingkungan sekolah. Tetapi masih terjadi sedikit kegaduhan oleh beberapa siswa didalam kelas saat seorang guru memberikan materi didalam kelas seperti: mengajak teman nya mengobrol saat ketika ada guru,

⁷³ *Observasi*, Tentang Pembinaan Program Bina Pribadi Islam Pembiasaan, di SDIT Permata Bnda III Bandar Lampung, tanggal 10 April 2019.

sehingga hal ini dapat mengganggu teman nya yang sedang belajar, dan menjadi berisik dan akibatnya kurang fokus dalam belajar.

c. Saling Tolong Menolong

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, peserta didik di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung selain ramah, dan sopan santun juga ternyata solidaritas mereka terhadap teman-temannya sangat tinggi. Hal ini terlihat dari kegiatan mereka disekolah, ketika ada temanya yang kesusahan maka teman lainnya saling membantu, missal contoh kecil dikelas memberi pinjaman pena ketika ada teman sebangkunya yang lupa membawa alat itu. Serta menjenguk teman nya yang sedang terbaring sakit, sembari memberi semangat agar cepat sehat kembali sehingga bisa masuk sekolah kembali dan belajar bersama teman-temannya yang lain disekolah.⁷⁴

2. Pembinaan dengan kebiasaan

Menerapkan sebuah metode kebiasaan ini adalah salah satunya cara yang akan dapat menumbuhkan akhlakul karimah/akhlak yang mulia kepada peserta didik, jiwa yang bersih, serta etika yang sesuai dalam syari'at yang lurus di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, output nya melalui metode pembiasaan kepada peserta didik terutama dalam hal akhlak, etika, sopan santun berbicara dll, dapat diaplikasikan atau diamalkan serta tertanam pada setiap diri peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dipertegas oleh Waka kurikulum Ibu Yuyun lestari, S.Pd mengatakan:

⁷⁴*Observasi*, Tentang Pembinaan Program Bina Pribadi Islam Pembiasaan, di SDIT Permata Bnda III Bandar Lampung, tanggal 22 April 2019.

“... selain itu juga para peserta didik juga diarahkan untuk dapat membiasakan hal-hali yang baik/positif misalnya, aqidahnya lurus, shalat dengan selalu berjama’ah dimasjid dilikungkungan sekolah, serta bertuturkata dengan nada rendah dengan ustadzah-ustadz nya apabila sedang berkomunikasi, selain itu juga seluruh peserta didik dari kelas 1-6 telah ditargetkan dalam hafalan-hafalan surat pendek, hafalan ayat dan bahkan hadist, mengucapkan salam dan salim orang yang lebih dewasa, maupun kepada tamu, membuang sampah pada tempatnya, disiplin pada kegiatan sampai anak kembali tidur...”⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi penulis di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, penulis mendapatkan data bahwa anak-anak di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung kelas VI Thalhah Bin Ubaidillah adalah sebagai berikut:

a. Melaksanakan Shalat Berjama’ah

Hasil observasi yang telah penulis lakukan, bahwasanya terlihat pada seluruh peserta didik sudah melaksanakan shalat dengan berjama’ah dimasjid yang ada di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung. Dari hasil observasi tersebut dapat dikatakan bahwa pembiasaan yang baik selalu senantiasa ditamkan pada seluruh peserta didik Di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, selalu ditanamkan oleh para aparaturnya yakni oleh seluruh dewan guru. Di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung⁷⁶

⁷⁵Yuyun Lestari, S.Pd, Waka Kurikulum SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, *Wawancara*, 16 April 2019.

⁷⁶*Observasi*, Tentang Pembinaan Program Bina Pribadi Islam Pembiasaan, di SDIT Permata Bnda III Bandar Lampung, tanggal 22 April 2019.

Sangat diperhatikan sekali masalah ibadah sholat berjama'ah nya, setiap-setiap guru kelas seantiasa mendampingi peserta didik ketika saat jam sholat berjama'ah dimasjid, segala sesuatu nya benar-benar sangat dipantau. Dan apabila terdapat peserta didik yang tidak mengikuti shalat berjama'ah dengan alasan yang tidak jelas, maka dikatakan ia tidak shalat dan yang demikian akan mendapatkan sebuah teguran dan nasihat langsung oleh guru yang mengawasi peserta didik tersebut.

b. Menghafal al-Qur'an dan Hadist Nabi

Dari hasil observasi dapat dibuktikan serta disimpulkan bahwa pembiasaan perilaku baik selalu ditanamkan di sekolah ini. Namun, kali ini yang membuat penulis lebih tertarik lagi untuk dapat meneliti lebih lanjut lagi di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung adalah bahwasanya seluruh peserta didik di sekolah telah ditanamkan dan wajib menghafalkan beberapa surat yang telah ditentukan oleh seorang guru dan pihak sekolah, peserta didik telah ditanamkan dan ajarkan mengenal al-qur'an dan menghafalkan nya, tidak hanya itu saja, tetapi peserta didik juga belajar dan mengamalkan do'a do'a harian, selain tu juga menghafalkan beberapa surat juga sudah menjadi kewajiban peserta didik untuk menjadi salah satu bentuk syarat kenaikan kelas. dari sinilah nampak kelihatan bahwa memang bahwasanya benar di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung ini bukan juga salah satu pondok pesantren namun dapat menyediakan dan menghadirkan pembelajarannya seperti didalam pondok pesantren, yang menaungi pengetahuan islami serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁷

⁷⁷*Observasi*, Tentang Pembinaan Program Bina Pribadi Islam Pembiasaan, di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, tanggal 17 April 2019.

Menurut salah satu guru di SDIT Pernata Bunda III Bandar Lampung, beliau mengatakan: ...” untuk menjaga lisan anak-anak di lingkungan agar senantiasa terjaga lisanya, kami selalu terbiasa membuat mereka terbiasa melafalkan ayat-ayat Al-qur'an, membaca surat surat yg ada pada al-quran memang sudah dibiasakan untuk anak-anak di SDIT”.

Hal ini juga disaksikan langsung oleh penulis saat melakukan observasi, jadi peserta didik untuk memulai sebuah pembelajaran, sebelum nya memang benar-benar diawali dengan muraja'ah alquran terlebih dahulu, sehingganya anak-anak menjadi terbiasa dan sama sekali tidak menjadi beban bagi mereka dalam hal hafalan surat. Tidak hanya itu juga, lebih menarik dan sangat luar biasanya , di SDIT ini, telah peneliti lihat secara langsung didalam sebuah kegiatan ekstrakurikuler pramuka, yang didalamnya mengandung unsur kedisiplinan, ternyata di SDIT ini juga mengandung nilai religius yang sungguh luar biasa. Sebelum pembukaan kegiatan pramuka, dalam rangka penutupan ekstrakurikuler di semester ini, seorang Pembina pramuka sekaligus guru di SDIT memimpin sebuah barisan dalam pramuka, namun juga memimpin peserta didik untuk melafalkan hafalan dari beberapa surat yang ada dalam juz 'amma. Hal yang seperti ini terkadang yang tidak banyak dimiliki dan di jalankan oleh setiap-setiap sekolah tingkat dasar lainnya.

c. Melakukan Dzikir

Pada hasil observasi, terlihat sebagian besar siswa selalu melakukan dan membiasakan untuk berdzikir setelah usai shalat berjama'ah disekolah dan terlihat juga pada hasil lembar portofolio sebagian siswa telah membiasakan dzikir setelah usai selesai

sholat. Meskipun terlihat setelah usai shalat jama'ah beberapa dari siswa yang mengajak teman lainnya berbisik-bisik. Sehingga mengganggu kekhusukan siswa yang lain.⁷⁸

3. Pembinaan dengan Nasihat

Menurut Waka Kurikulum SDIT Permata Bunda III Bnadar Lampung apabila memberikan sebuah nasihat dan bimbingan melalui lisan oleh para ustadz/ustadzah dan di ulang-ulang dan itu dilakukan dengan tulus dan sekaligus dengan memberikan motivasi hal ini diharapkan dapat berpengaruh terhadap hati dan akal peserta didik dalam proses pembinaan akhlak.⁷⁹

Pendidikan melalui nasehat dan pemahaman serta peringatan akan kebaikan dan suatu kebenaran, dengan melalui cara menyentuh qalbu dan menggugah melalui mengamalkannya. Serta melalui nasehat dapat diberikan suatu pendidikan yang dapat merubah akhlak kearah yang lebih baik. Dimana suatu nasehat sendiri akan efektif jika dibarengi dengan suatu keteladanan yang baik dari pemberi nasehat.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan langsung di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, setelah mereka mendapatkan nasihat dan pemahaman setiap harinya dari guru, mereka memang selalu langsung menerapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Seperti nasihat yang diulang-ulang bahwa kita hidup harus saling berbagi, maka telah terlihat oleh penulis bahwa peserta didik memang dalam selalu keadaan saling

⁷⁸ *Observasi*, Tentang Pembinaan Program Bina Pribadi Islam Pembiasaan, di SDIT Permata Bnda III Bandar Lampung, tanggal 22 April 2019.

⁷⁹ Yuyun Lestari, S.Pd, Waka Kurikulum SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, *Wawancara* tanggal 9 April 2019.

berbagi. Atau saat seorang guru menasehati kepada peserta didik bahwasanya kita tidak boleh dianjurkan untuk berkata dengan kasar apalagi dengan orang yang lebih tua diatas kita, hal ini penulis juga melihat bahwa peserta didik dalam bertutur kata sudah sangat baik dan penuh dengan kesopanan. Selain itu juga pembinaan akhlak melalui nasehat sangat ada kaitanya dengan keteladanan juga pembiasaan, jadi apabila nasihat sudah diberikan maka secara sistematis akan di aplikasikanya dalam bentuk keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pembinaan dengan Perhatian

Hasil wawancara dengan Waka kurikulum di SDIT Permata Bunda III Lampung ada kaitanya dengan pembinaan akhlak dengan nasihat perhatian sebagai berikut:

“... Mengenai bagaimana cara seorang guru dalam menasehati serta memotivasi peserta didik agar dapat berakhlak yang mulia dengan cara memberikan sebuah nasehat yang dilakukan secara setiap hari, biasa nya nasehat di lakukan saat berada didalam kelas bersama dengan peserta didik yang lainnya, isi nasehat biasanya menyampaikan tentang kata-kata motivasi memberikan support , serta menceritakan kisah-kisah islami serta kisah para sahabat yang menjadi contoh suri tauladan dan member siswa kemauan untuk gemar membaca al-quran dengan rutin..”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung telah melakukan banyak upaya dalam melakukan suatu pembinaan kepada peserta didik dalam membina akhlak

⁸⁰Yuyun Lestari, S.Pd, Waka Kurikulum SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, *Wawancara* tanggal 9 April 2019..

peserta didik. Selain menggunakan teknik wawancara, penulis juga melakukan observasi langsung di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, dan memang benar-benar melihat secara langsung saat sebelum jam pelajaran dimulai, ada sebuah program yang bukan masuk kedalam jam pelajaran sekolah yakni majelis pagi, program ini juga sangat rutin dan menjadi agenda sehari-hari di sekolah, didalam nya terdapat muraja'ah hafalan surat-surat juz 'amma, jadi seluruh siswa wajib membaca do'a-doa , setelah itu seorang guru memberikan sebuah motivasi melalui cerita, alkisah kisah islami, serta menanyakan kabar hari ini hanya untuk membangkitkan peserta didik dalam belajar serta melihat kesiapan peserta didik sebelum memulai pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam mengoreksi kesalahan peserta didik, di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung memiliki strategi dalam menyelesaikan koreksian terhadap kesalanya, apabila kesalahan yang masih dianggap kecil maka langsung ditegurnya secara langsung, namun apabila kesalahanya yang diperbuat cukup besar maka penentu hukuman dilakukan penanganya melalui cara tekknik yang berlapis.⁸¹

Selain, wawancara. Data ini didukung dengan hasil observasi penulis selama melakukan penelitian di SDIT Permata Bunda Bandar Lampung , memang benar bahasawanya dalam pengoreksian atau peneguran terhadap kesalahan-kesalahan dan pelanggaran yang telah dilakukan peserta didik di SDIT Permata Bunda Bandar Lampung, penulis melihat bahwa apabila

⁸¹Yuyun Lestari, S.Pd, Waka Kurikulum SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, *Wawancara* tanggal 9 April 2019.

terdapat kesalahan kesalahan yang diperbuat oleh peserta didik, dan yang diperbuat itu masih ringan seperti makan atau minum sambil berdiri, baik guru bahkan peserta didik lainnya langsung memberikan teguran, menasehatinya bahwa kalau minum dan makan sambil berdiri itu dilarang dalam agama dan ilmu kesehatan. namun apabila kesalahan yang diperbuat adalah kesalahan yang besar, seperti berkelahi, dan penyalahgunaan gadget, maka penanganannya berlapis, hingga pemanggilan orang tua agar orang tua juga dapat menasehati dan mengawasinya di lingkungan rumah.

Berdasarkan hasil wawancara, saat melakukan observasi melalui wawancara dengan Penanggung Jawab Program Bina Pribadi Islam, sekaligus guru kelas VI Thalhah Bin Ubaidillah beliau Ibu Dian Sulistia, S.Pd, berikut adalah kutipan dari wawancara:

“.... Program Bina Pribadi Islam(BPI) itu merupakan turunan dari SKL (Standar Kelulusan) yang telah dibuat, asal-usulnya SKL tersebut yakni dari JSIT, karena SDIT Permata Bunda ini telah menganut dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), sehingga apabila SDIT dimanapun tempatnya apabila ia telah menganut JSIT maka disitulah menerapkan program Bina Pribadi Islam, dikarenakan tidak semua SDIT itu belum menganut dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu, karena harus mempunyai misi yang sama seperti halnya pada JSIT...”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan Ibu Dian Sulistia, S.Pd di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung dapat penulis lihat secara langsung bahwasanya pada program Bina Pribadi Islam itu pelaksanaannya

⁸²Dian Sulistia, S.Pd, Penanggung Jawab Program Bina Pribadi Islam SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, *Wawancara* 10 April 2019.

menggunakan acuan dari sebuah SKL (standar kelulusan) dimana pada SKL tersebut terdapat kompetensi, Indikator dan materi. Saat penulis melakukan observasi langsung pada saat jam pelaksanaan program Bina Pribadi Islam Berlangsung, terlihat memang benar ketika seorang tutor/guru sedang menyampaikan sebuah materi, tidak lama dari kegiatan inti tersebut, seorang tutor/guru tersebut menanyakan kepada peserta didik tentang lembar portofoli yang telah ditugaskan oleh tutor tersebut pada minggu lalu, untuk dapat dikumpulkan, jadi setiap pasca pelaksanaan program Bina Pribadi Islam tersebut, setiap tutor menugaskan kepada peserta didik untuk mengisi lembar portofolio.⁸³

B. Implementasi Program Bina Pribadi Islam Terhadap Akhlak Anak di SDIT Permata Bunda Bandar III Lampung

SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung merupakan salah satu Sekolah Dasar yang memadukan antara sekolah umum dengan sekolah Islam Terpadu, mengintegrasikan kurikulum Nasional dengan Nilai-Nilai Islami yang mengacu pada standarisasi mutu atau menganut pada JSIT Indonesia (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung telah menciptakan sebuah keseimbangan serta keselarasan yakni memadukan anatara ilmu pengetahuan dunia dengan ilmu pengetahuan akhirat serta visi dan misi sekolah yang islami dan berkompetensi.

⁸³Dian Sulistia, S.Pd, Penanggung Jawab Program Bina Pribadi Islam SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, *Wawancara* 10 April 2019.

1. Latar Belakang Program Bina Pribadi Islam

SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung merupakan Tingkat Satuan Pendidikan sekolah dasar islam yang memiliki suatu program pembinaan akhlak peserta didik yakni sebuah program yang bernama Bina Pribadi islam. Pada program Bina Pribadi Islam ini, peserta didik diarahkan serta di didik dalam rangka membentuk seorang pribadi yang islami, berjiwa islami, dan berkarakter islami. Hadirnya program Bina Pribadi Islam di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung ini adalah merupakan salah satu program yang masuk dalam kurikulum pembelajaran yang ada di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, dimana Bina Pribadi Islam ini merupakan sebuah Program sekaligus kurikulum dan masuk dalam proses belajar mengajar. Seperti yang terungkap oleh seorang waka kurikulum saat proses wawancara berlangsung.⁸⁴

Berdasarkan wawancara dengan Waka Kurikulum yakni Ibu Yuyun Lestari, S.Pd di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung bahwa:

“.... BPI Itu kan program Bina Pribadi Islam, diharapkan di sdit ini bukan hanya mencetak kader-kader/anak-anak yang mampu dalam hal kognitif nya saja tapi dia juga mempunyai karakter, begitu..dan karakter yang unggul, salah satunya akhlak. Jadi, di SDIT ini membutuhkan ini, karakter-karakter yang dibutuhkan adalah kepribadian yang islami, dia mempunyai inisiatif untuk menjaga diri dan membina diri serta lingkungan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh budaya yang bertentangan

⁸⁴Yuyun Lestari, S.Pd, Waka Kurikulum SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, *Wawancara*, 8 April 2019.

dengan nilai-nilai islam. Itu salah satu latar belakangnya kenapa ada BPI.⁸⁵

2. Tujuan Program Bina Pribadi Islam

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan dengan Waka Kurikulum SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasanya, didalam tingkat satuan sekolah pada umumnya tidak hanya mengutamakan pada segi kognitif/ilmu pengetahuan saja, tetapi di dalam tingkat satuan sekolah dasar sangat memerlukan pembinaan atau suatu proses pembelajaran yang menanamkan karakter, terutama dalam hal karakter yang berjiwa islam, karena pada usia dini sangat penting, untuk anak mengetahui hal-hal positif yang mereka dapati terutama dalam hal akhlak. Hingga munculah di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung ini adalah suatu pembinaan yang merupakan pembinaan akhlak anak, dimana,⁸⁶

Sekolah sangat lah fokus dalam menangani zaman yang semakin maju ini, yakni dengan begitu banyak suatu program-program sekolah yang memiliki tujuan sama, yakni sama sama untuk memperbaiki dan membina akhlak peserta didik, namun tidak hanya menekankan pada segi kognitif saja. Hal ini juga sangat disambut dan direspon baik, oleh para wali murid, dengan adanya pengisian lembar portofolio mingguan pada setiap peserta didik, dan orangtua pun ikut serta mendampingi dan mengawasi anak-anak

⁸⁵Yuyun Lestari, S.Pd, Waka Kurikulum SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, *Wawancara*, 8 April 2019.

⁸⁶Yuyun Lestari, S.Pd, Waka Kurikulum SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, *Wawancara*, 8 April 2019.

nya dirumah dalam memenuhi tugas-tugas ataupun kompetensi yang harus dicapai pada portofolio tersebut. Yang mana dalam hal ini merupakan output dari program Bina Pribadi Islam.

3. Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam di SDIT Permata Bunda III

Selain itu juga dalam wawancara dengan Waka kurikulum SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung juga mengatakan bahwasanya yang paling utama adalah sangat meng-unggulkan dalam bidang karakter, mencetak pribadi-pribadi yang unggul, generasi-generasi yang bukan hanya siap untuk diri sendiri tapi, dia juga peduli terhadap lingkungan.⁸⁷

Dilihat dari tujuan utama di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, disinilah yang semakin menarik oleh penulis untuk lebih dalam lagi teliti, mengenai program sekolah di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, dan untuk melihat secara langsung bagaimana proses berlangsungnya suatu program pembinaan akhlak, di dalam program Bina Pribadi Islam, karena banyak sekali kita lihat pada umumnya, pada tingkat sekolah dasar masih jarang sekali yang mengutamakan serta unggul dalam pembinaan karakter-karakter islami yang seperti ini, biasanya sudah bukan menjadi rahasia umum lagi, bahwa sekolah dasar hanya mengedepankan segi kognitif atau ilmu pengetahuan, padahal fakta nya, pada masa penanaman karakter anak ini sangat dibutuhkan di tingkat sekolah dasar. Tetapi belum banyak sekolah yang mempunyai program khusus pembinaan akhlak pada peserta didik.

⁸⁷Yuyun Lestari, S.Pd, Waka Kurikulum SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, *Wawancara*, 8 April 2019.

Berdasarkan observasi oleh penulis secara langsung di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung saat pelaksanaan program Bina Pribadi Islam di kelas VI Thalhah Bin Ubaidillah terlihat seorang guru sekaligus yang menjadi PJ (Penanggung Jawab) dari program BPI di kelas atas, sedang memberikan sebuah materi kepada peserta didik, berdasarkan hasil observasi saat pelaksanaan program BPI di kelas, teknis nya adalah dibagi menjadi kelompok-kelompok dan membentuk seperti halaqah atau lingkaran. Dalam satu kelompoknya terdiri dari 8-15 peserta didik, dan pelaksanaannya terpisah antara siswa laki-laki dan perempuan.

4.Asal usul program Bina Pribadi Islam di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung

Wawancara dengan waka kurikulum sebagai berikut:

“... JSIT itu adalah naungan/wadah, SDIT..SDIT yang dinaungi oleh JSIT dia mempunyai program yang sama, punya turunan yang sama, dan output nya juga arahan nya sama, tetapi tidak semua SDIT itu dibawah JSIT, ada juga yang belum, Itukan dikarenakan mempunyai misi-misi yang sama, kalau dia belum punya misi yang sama jadi dia belum bisa masuk ke JSIT.”⁸⁸

SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung ini merupakan salah satu sekolah dasar islam yang sudah menganut dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) berdasarkan hasil wawancara dengan Penanggung Jawab Program BPI, disekolah ini sudah menganut JSIT sejak pertama kali berdirinya SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung dan sudah menganut

⁸⁸Yuyun Lestari, S.Pd, Waka Kurikulum SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, *Wawancara*, 8 April 2019.

dari JSIT serta sudah menerapkan program Bina Pribadi Islam sejak perta kalinya SDIT Permata Bunda III ini berdiri.

5. Penghargaan/ deklarasi sekolah ramah anak di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung

Dengan seiring berjalanya waktu, di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, hasil tidak memkhianati sebuah prosesnya, saat penulis datang observasi disekolah, terlihat banyak tulisan di banner sekolah, dan masih terlihat sebuah Tenda Tarup besar berdiri tegak, lalu penulis menghampiri

salah satu seorang satpam yang sedang bertugas dan duduk didekat pintu gerbang masu di SDIT Permata Bunda III, kemudian bertanya kepada satpam tersebut, lalu satpam itu berbicara dan menjawab, sebagai berikut:

“.... IYA mbak..kemarin barusan ada agenda kegiatan Yakni “Deklarasai Sekolah Ramah Anak”) deklarasi ini merupakan sebuah penghargaan langsung dari dinas pendidikan profinsi dilampung, karena anak-anak yang ada di sdit ini anak nya ramah-tamah, sopan dan baik akhlak nya, jadi seluruh sd-sd yang ada di kecamatan sukabumi ini kepala sekolah nya hadir⁸⁹

pada waktu acara deklarasi sekolah ramah anak, dan pesan dari dinas pendidikan waktu itu bahwasanya suruh meniru seperti yg ada di sdit ini, sehingga sampai mendapatkan suatu penghargaan langsung dari dinas pendidikan. Untuk mendapatkan penghargaan yang semacam ini melalui proses yg amat tidak mudah mbak... sungguh luar biasa sekali, masyaallah kami staf pegawai di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung ini sangat

⁸⁹Satpam Sekolah,*Observasi* di SDIT Permata Bnda III Bandar Lampung, tanggal 10 April 2019.

tidak menyangka dan terharu dan sangat bersyukur, menjadi bagian dari pengurus keluarga di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung...⁹⁰

Saat setelah melihat langsung di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, penulis menilai bahwasanya memang sudah sewajarnya apabila sekolah ini mendapatkan sebuah penghargaan langsung dari dinas pendidikan sebuah penghargaan sekolah yang ramah anak, penulis juga menyadari, bahwa segala sesuatu program dan misi sekolah yang ada di

SDIT Permata Bunda ini memang tidaklah instan pembinaan dan hasil dari prosesnya, melalui pembinaan dan serangkaian program sekolah yang cukup ketat dan sangatlah panjang, cukup sangatlah menguras tenaga, pikiran, dan masih banyak lagi oleh para guru-guru yang ada di SDIT Permata Bunda ini. Oleh karena itu sekolah ini sangat lah layak mendapatkan kandidat sekolah ramah anak se kecamatan sukabumi, khususnya di Bandar Lampung ini.

Semua ini tak lain tak bukan adalah karena dengan adanya misi dan kerja sama sekolah anatara para guru yang ada di SDIT Permata Bunda ini, dengan program sekolah serta peraturan sekolah yang telah di jalankan oleh guru sebagai kewajiban nya dalam membina akhlak peserta didik, serta seluruh peserta didik yang wajib mentaati dan mematuhi nya. Apabila penulis mengamati dari setiap peserta didiknya memanglah sudah layak apabila untuk menjadi sekolah ramah anak dari dinas pendidikan kota Bandar Lampung.

⁹⁰Satpam Sekolah, *observasi*, SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 8 April 2019

6. Output Program Bina Pribadi Islam di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum ibu Yuyun Lestari, S.Pd sebagai berikut:

Beliau juga mengatakan Bahwa ‘... Program Bina Pribadi Islam itu masuk kedalam pembelajaran, dan masuk ke dalam mata pelajaran, dan masuk kedalam raport, merupakan program wajib di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung. ⁹¹Penulis dapat menganalisis sesuai dengan hasil serta saat terjun dilapangan maupun observasi di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, bahwa sekolah telah berupaya semaksimal mungkin dalam membina akhlak para peserta didik dengan program-program sekolah yang sangat menunjang, segenap guru-guru juga sudah berupaya semaksimal mungkin dalam membina dan mendidik peserta didik dengan karakter islami. Program telah dilaksanakan dan kewajiban serta tanggung jawab seorang guru telah dijalankan, tetapi implementasi dari peserta didik nya berbeda-beda, seiring berjalanya waktu dengan adanya program sekolah dalam membina karakter peserta didik

Beilau juga mengatakan ‘.....output program Bina Pribadi Islam, sesuai dengan SKL JSIT, misalnya: aqidah yang lurus, jadi mereka itu punya aqidah nya baik, bersih, itu tentang salah satu dari SKL BPI, seperti ‘‘bagaimana sih mengenal Allah,’’. Itu tentang aqidah, salah satunya. Kemudian output nya, mereka itu diportofoilo contoh: ketika ke kamar mandi tidak takut, jadi mereka takut nya hanya kepada Allah, itu salah

⁹¹Yuyun Lestari, S.Pd, Waka Kurikulum SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, *Wawancara*, 8 April 2019.

satunya. Jadi ketika kita ke aqidah ini, portofolionya, dalam seminggu ini mereka tidak takut pada syetan gitu..kekamar mandi sendiri, jadi mereka ceklis hari ini, gitu contohnya seperti itu...”

“.....SKL (Standar Kelulusan) asalnya dari JSIT, (Jaringan Sekolah Islam Terpadu), aqidah lurus, ibadah nya harus benar, akhlak nya baik, jadi ranah nya bukan hanya akhlak sebenarnya, ranah nya ada 7 , hubungan nya dengan alqur'an, kepribadianya dia matang, tidak mudah menangis, begitu, percaya diri, punya kepemimpinan, nah seperti itu output-outputnya .

“.... Ada pembeda SKL (Standar Kelulusan) dari kls 1-6, sebenarnya sama ada 7 goal nya SKL dari JSIT, hanya tingkatanya, grade nya berbeda-beda. Misalnya, kalau kelas atas misalnya: ibadah, dia ranah ibadahnya mulai sampai ke shalat sunnah, seperti shalat sunnah tahajud, kalau kelas satu kan belum, dia ranah nya, seperti misalnya wudhu dengan benar. Begitu...”⁹²

“... urutan grade di kelas 6, itu harapanya di kelas 6 itu kan sudah memiliki SKL (Standar Kelulusan) yang sebelumnya, tetapi tetap saja harus diulang-ulang terus, seperti contohnya, di kelas 6 itu belum tentu sudah wudhu dengan benar, diulang lagi begitu...”

“... menanamkan kejujuran kepada peserta didik, SKL yang pertama ditanamkan pada peserta didik tentang aqidah tadi, salah satu nya jujur, jujur nya itu karena memang Allah itu maha melihat.Itu yang menjadi penekan paling utama di program BPI itu.Aqidah nya.insyaallah jadi kalau itu sudah dikondisikan/ditanamkan maka insyaallah lebih mudah begitu.

⁹²Yuyun Lestari, S.Pd, Waka Kurikulum SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, Wawancara, 8 April 2019.

Dan memang kita biasanya kerja sama dengan orangtua juga, ‘’ mohon ayah bunda kerjasamanya mendampingi anaknya ketika portofolio begitu. ‘’.

‘’.. adanya komunikasi antara guru dengan orang tua,ada buku penghubung. jadi setiap hari guru menyampaikan, hari ini ananda seperti apa disekolah, walaupun orangtua nya, tidak sempat dengan buku penghubung yaa, via watsaap, selama ini sebagian orangtua menyambut baik, program dari sekolah, begitu. walaupun ada orangtua yang sangat sibuk atau komunikai tidak baik, ya kita tegur. Seperti itu...’’⁹³

Pada bab ini penulis menganalisis data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan interview penulis, secara umum mengenai Implementasi Program Bina Pribadi Islam Pada Peserta Didik dalam pembinaan akhlak anak di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung yaitu pembinaan dengan keteladanan, kebiasaan, nasehat, serta memberi perhatian namun dalam ke empat aspek tersebut juga mengacu pada sebuah SKL (Standar Kelulusan) dan menjadi acuan dari ke empat aspek diatas. Serta yang harus peserta didik capai, dimana SKL ini terdapat Kompetensi, Materi, dan Indikator-indikator dimana dari materi yang telah diberikan dalam program Bina Pribadi Islam yang menjadi output bagi setiap peserta didik.

a. Bertutur bahasa dan berbuat baik kepada orang lain

Saat melakukan observasi penulis melihat bahwasanya peserta didik yang berada dilingkungan dan didalam SDIT Permata Bunda III Bnadar Lampung ketika bergaul, bertutur kata cukup baik, serta sangat menghormati dengan orang yang lebih tua, terutama ketika seorang peneliti datang langsung ke SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung

⁹³Yuyun Lestari, S.Pd, Waka Kurikulum SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, *Wawancara*, 8 April 2019.

melihat di kelas secara langsung dan lingkungan sekolah terdapat seluruh siswa sangat ramah senyum serta menyapa dengan sopan sangat sopan santun, tidak ada kegaduhan dari peserta didik, hanya dari beberapa siswa saja yang berbicara nya dengan nada yang keras atau kasar, tetapi mayoritas peserta didik memiliki tutur kata yang sangat baik serta sopan santun yang terlihat Nampak amat baik, hal ini disebabkan oleh dari keseluruhan tenaga pendidik yang berada di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung teknik dan cara pengajaran nya tidak pernah menggunakan sedikit pun dengan kekerasan, menyampaikan kan nya dengan tutur kata yang sangat halus, dan penuh dengan perhatian sehingga Munculah seperti seorang peserta didik dengan orangtuanya bukan seperti dengan seorang pendidik. Karena berdasarkan hasil observasi secara langsung, keseluruhan pendidik nya penuh dengan kedamaian dan ketentrman dalam menciptakan suasana dilingkungan sekolah, hal ini yang sangat berpengaruh pada perilaku serta lisan pada setiap peserta didik, yang meniru serta melihat dari suri tauladanya disekolah yakni seluruh pendidik yang ada di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung.⁹⁴

b. Berbakti kepada Orangtua, Menghormati yang Lebih tua dan menyayangi yang lebih muda

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan saat mengunjungi SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, dapat dilihat bahwasanya hubungan antara peserta didik dengan rekan-rekan nya

⁹⁴*Observasi*, Tentang Pembinaan Program Bina Pribadi Islam Pembiasaan, di SDIT Permata Bnda III Bandar Lampung, tanggal 10 April 2019.

Nampak terlihat amat harmonis, rukun, dan juga tertib, namun juga disiplin.⁹⁵

Meski terlihat jelas bahwasanya mereka peserta didik yang memiliki baground latar belakang dari keluarga yang berbeda-beda adat, suku yang berbeda namun sangat terlihat sekali saat penulis melakukan observasi di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung mereka menjadi satu keluarga yang sangat erat. Para peserta didik juga menganggap tempat mereka belajar yakni di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung merupakan juga rumah kedua bagi mereka dilingkungan formal. Begitu juga terlihat, patuh dan perhatian kepada seorang pendidik, sangat Nampak sekali terlihat. Para peserta didik menganggap seorang ustadz/h atau guru itu sangat mulia, sehingga terlihat dari seluruh siswa yang berada di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung sangat sopan dan patuh terhadap orang yang lebih tua, terlebih kepada pendidik, wali murid, yang datang ke sekolah dan masih banyak lagi. Meskipun terdapat beberapa dari peserta didik yang bersifat pendiam, terkesan cuek, tetapi mereka sangat menjaga kesopanan pada diri mereka dilingkungan sekolah. Tetapi masih terjadi sedikit kegaduhan oleh beberapa siswa didalam kelas saat seorang guru memberikan materi didalam kelas seperti mengajak teman nya mengobrol saat ketika ada guru, sehingga hal ini dapat mengganggu teman nya yang sedang belajar, dan menjadi berisik dan akibatnya kurang fokus dalam belajar.⁹⁶

⁹⁵*Observasi*, Tentang Pembinaan Program Bina Pribadi Islam Pembiasaan, di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, tanggal 10 April 2019.

⁹⁶*Observasi*, Tentang Pembinaan Program Bina Pribadi Islam dengan Keteladanan, di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung Tanggal 22 April.

c. Senantiasa Menutup aurat

SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, baik aparatur sekolah/segenap dewan guru dan seluruh peserta didik yang berada di luar lingkup umum, semua nya wajib dalam hal menutup aurat, berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, keseluruhan dewan guru/pendidik yang berada didalam nya semua sudah memberikan contoh yang baik bagi peserta didik. Dalam hal menutup aurat, seluruh guru perempuannya sudah mengenakan hijab yang berdasarkan contoh dari syari'at islam, yakni hingga menutupi dada, dan ukuranya cukup besar hingga menutupi di bagian bawah pusar. Penulis telah mengamati, bahwasanya ketika berpakaian peserta didik sudah sangat rapih, sesuai dengan peraturan yang ada di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, mengenakan hijab nya sudah hampir mengikuti contoh dari tauladan guru, peserta didik perempuan telah diberikan contoh dan aktualisasi dari pendidik tentang bahwasanya seorang wanita/perempuan itu hukumnya sangat wajib harus menutup auratnya dalam kehidupannya sehari-hari, baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Karena Allah SWT, telah mengajarkan kepada seluruh umat Nabi Muhammad SAW bahwasanya tertulis dalam alquran yang artinya: sesungguhnya telah ada pada diri Rasul itu suri tauladan yang baik.⁹⁷ **Berlatih dan menunjukkan rasa malu untuk berbuat/kesalahan dan dosa**

⁹⁷*Observasi*, Tentang Pembinaan Program Bina Pribadi Islam dengan Keteladanan, di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung Tanggal 23 April.

Berdasarkan observasi dengan tutor BPI dan hasil portofolio siswa, terlihat siswa sudah menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan dosa.

d. Belajar amar ma'ruf nahi mungkar

Berdasarkan observasi, siswa siswi sudah belajar materi tentang amar ma'ruf nahi mungkar. terlihat sebagian besar siswa sudah mengerjakan hal-hal yang baik seperti, giat dalam belajar, tolong menolong, sopan santun, dll.⁹⁸

e. Mampu menyajikan makanan secara mandiri dan membersihkan peralatan makanan/tempatnya

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung dalam rangka jalan nya sebuah kegiatan Bina Pribadi Islam, terlihat para peserta didik sangat antusias pada hari itu saat pelaksanaan program BPI berlangsung, setiap siswa telah ditugaskan oleh seorang tutor/guru untuk membawa bahan-bahan ataupun alat yang akan di gunakan pada hari pelaksanaan BPI itu berlangsung, pada saat itu pula bersamaan dengan materi kompetensi dari program bina pribadi islam tentang mampu menyajikan makanan sendiri secara mandiri untuk keluarga dirumah, dimana materi ini terdapat pada Standar Kelulusan (SKL) kelas VI Semester genap yakni SKL yang ke 5. Para peserta didik sangat bersemangat dan terlihat,⁹⁹

Nampak sangat senang dan saling menunjukan barang-barang atau bahan yang dibawa dari rumah oleh orangtua nya masing-masing,

⁹⁸*Observasi*, Tentang Pembinaan Program Bina Pribadi Islam Pembiasaan, di SDIT Permata Bnda III Bandar Lampung, tanggal 24 April 2019.

⁹⁹*Observasi*, Tentang Pembinaan Program Bina Pribadi Islam Pembiasaan, di SDIT Permata Bnda III Bandar Lampung, tanggal 24 April 2019.

mereka peserta didik saling bekerjasama antara satu sama lain dalam menyiapkan bahan-bahan yg akan disajikan dan dijadikan sebuah makanan yang nantinya akan mereka nikmati juga bersama ayah dan bunda nya dirumah karena hasil dari kegiatannya disekolah dalam program BPI, dalam Standar Kelulusan BPI tentang materi ini seorang guru mengajarkan kepada peserta didik untuk dapat menyajikan makanan dengan mandiri yang harapan nya pada setiap peserta didik dapat mengaplikasikanya dirumah, dalam materi ini mengajarkan kepada peserta didik tentang, kerjasama, kesabaran, proses, dan masih banyak

lagi hal-hal sehingganya dapat menjadikan para peserta didik untuk belajar mandiri. Dalam materi ini juga merupakan bentuk menunjukan rasa kasih sayang antara anak dengan orangtuanya dirumah, karena seorang anak membuatkan sebuah menu makanan dari sekolah untuk dibawanya kembali dirumah untuk kedua orang tercintanya dan yang sangat disayangnya.

f. Melaksanakan Shalat Berjama'ah

Hasil observasi yang telah penulis lakukan, bahwasanya terlihat pada seluruh peserta didik sudah melaksanakan shalat dengan berjama'ah di masjid yang ada di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung. Dari hasil observasi tersebut dapat dikatakan bahwa pembiasaan yang baik selalu senantiasa ditanamkan pada seluruh peserta didik Di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, selalu ditanamkan oleh para aparatur sekolah yakni oleh seluruh dewan guru. Di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung sangat diperhatikan sekali masalah ibadah sholat

berjama'ah nya, setiap-setiap guru kelas senantiasa mendampingi peserta didik ketika saat jam sholat berjama'ah dimasjid, segala sesuatu nya benar-benar sangat dipantau. Dan apabila terdapat peserta didik yang tidak mengikuti shalat berjama'ah dengan alasan yang tidak jelas, maka dikatakan ia tidak shalat dan yang demikian akan mendapatkan sebuah teguran dan nasihat langsung oleh guru yang mengawasi peserta didik tersebut.¹⁰⁰

g. Mengenal Khulafaur rasyidin

Berdasarkan observasi kegiatan program Bina Pribadi Islam, siswa siswi telah belajar tentang khulafaur rasyidin, serta telah mengenali tokoh tokoh khulafaur rasyidin serta dapat meneladani sifat-sifat dari khulafaur rasyidin.¹⁰¹

C. Analisis Data Questioner Angket Pernyataan

1. Indikator Belajar dan Berlatih Berfikir Positif Kepada Orang Lain

Berdasarkan indikator pada Standar Kelulusan Program Bina Pribadi Islam, pada SKL Berlatih Berfikir Positif Kepada Orang Lain, terdapat data hasil angket implementasi program Bina Pribadi Islam, pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel. 11
Profil Responden Indikator 1

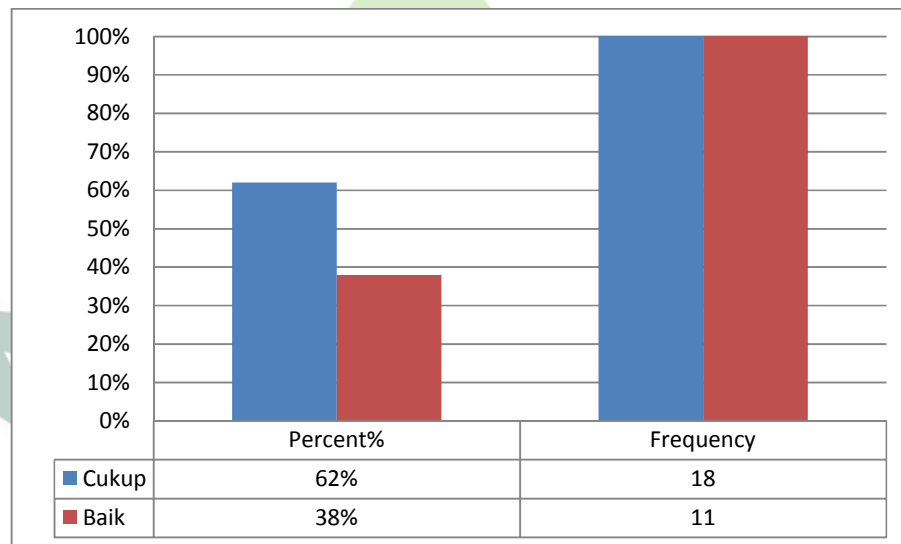
	Kategori	Frequency	Percent%
1	Cukup	18	62,1%
2	Baik	11	37,9%
	Total	29	100,0%

¹⁰⁰*Observasi*, Tentang Pembinaan Program Bina Pribadi Islam Pembiasaan, di SDIT Permata Bnda III Bandar Lampung, tanggal 25 April 2019.

¹⁰¹*Observasi*, Tentang Pembinaan Program Bina Pribadi Islam Pembiasaan, di SDIT Permata Bnda III Bandar Lampung, tanggal 25 April 2019.

Berdasarkan tabel. 11 pada indikator Belajar dan Berlatih Berfikir Positif Kepada Orang Lain, dapat diketahui bahwa terdapat 18 orang peserta didik (62,1%) yang memiliki kategori cukup dengan jumlah peserta didik 29 orang siswa untuk indikator Belajar dan Berlatih Berfikir Positif Kepada Orang Lain. Sedangkan kategori baik terdapat sebanyak 11 orang peserta didik dengan (37,9%).

Berikut dapat dilihat pada gambar grafik indikator 1 Belajar dan Berlatih Berfikir Positif Kepada Orang Lain, sebagai berikut:



Gambar 1 grafik indikator berlatih berfikir positif kepada orang lain

2. Indikator Allah Maha Mengawasi

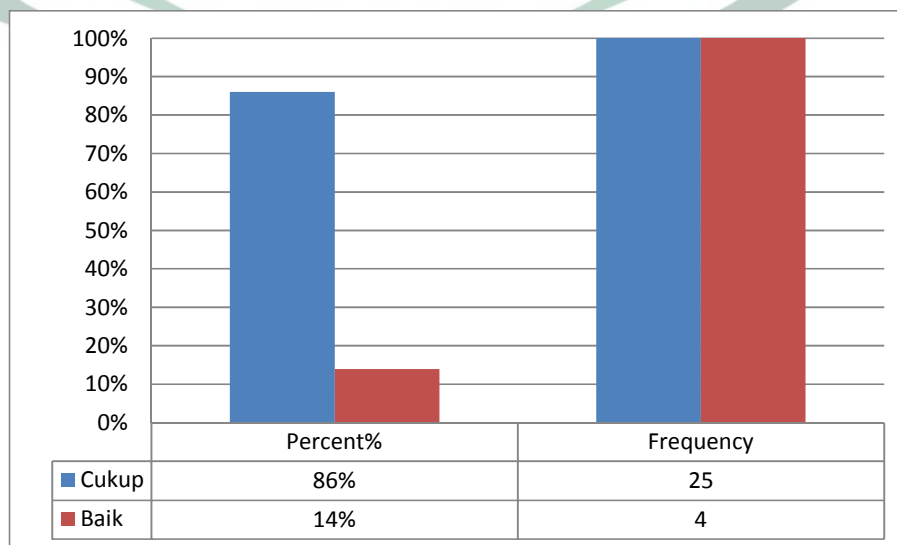
Berdasarkan indikator pada Standar Kelulusan Program Bina Pribadi Islam, pada SKL Allah Maha Mengawasi, terdapat data hasil angket implementasi program Bina Pribadi Islam, pada tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel. 12
Profil Responden Indikator 2

	Kategori	Frequency	Percent%
1	Cukup	25	86,2%
2	Baik	4	13,8%
	Total	29	100,0%

Dapat dilihat pada Tabel. 12 diatas terdapat indikator Allah Maha Mengawasi, diketahui bahwa terdapat jumlah peserta didik sebanyak 29 orang siswa. Serta terdapat 25 orang peserta didik (86,2%) yang memiliki kategori cukup. Sedangkan terdapat sebanyak 4 orang peserta didik (13,8%) yang memiliki kategori baik.

Berikut dapat dilihat pada gambar grafik indikator 2 Allah Maha Mengawasi, sebagai berikut:



Gambar 2 grafik indikator Allah Maha Mengawasi

3. Indikator Melakukan Ibadah dengan Benar

Berdasarkan indikator pada Standar Kelulusan Program Bina Pribadi Islam, pada SKL Melakukan Ibadah dengan Benar, terdapat data hasil angket implementasi program Bina Pribadi Islam, pada tabel 3.3 sebagai berikut:

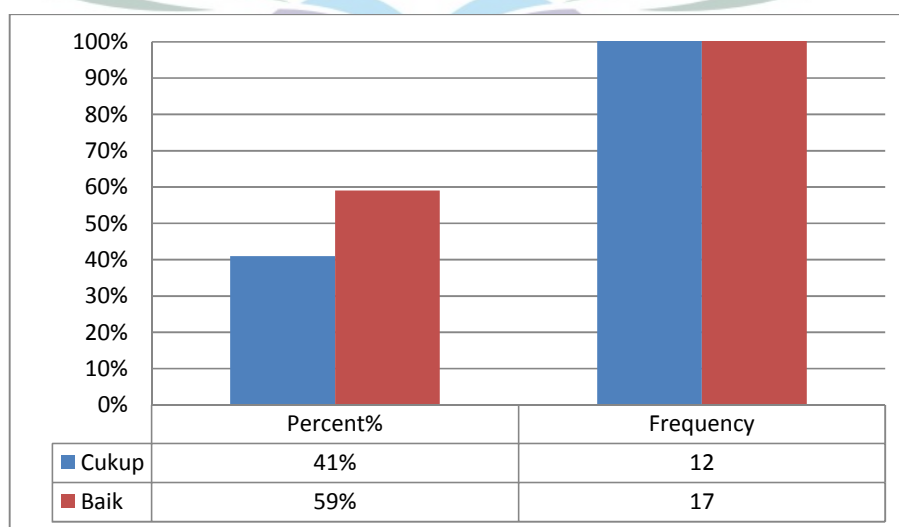
Tabel 13

Profil Responden Indikator 3

	Kategori	Frequency	Percent%
1	Cukup	12	41,4%
2	Baik	17	58,6%
	Total	29	100,0%

Jika dilihat pada tabel.13 diatas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik sebanyak 29 orang siswa. Terdapat 12 orang peserta didik (41'4%) merupakan masuk pada kategori cukup untuk indikator Melakukan Ibadah dengan Benar. Sedangkan sisanya terdapat 17 orang peserta didik (58,6%) yang masuk pada kategori baik.

Berikut dapat dilihat pada gambar grafik indikator 3 Melakukan Ibadah dengan Benar, sebagai berikut:



Gambar 3 grafik indikator Melakukan Ibadah dengan Benar

4. Indikator Berbakti Kepada Orangtua dan Peduli Kepada Keluarga

Berdasarkan indikator pada Standar Kelulusan Program Bina Pribadi Islam, pada SKL Berbakti Kepada Orangtua dan Peduli Kepada Keluarga, terdapat data hasil angket implementasi program Bina Pribadi Islam, pada tabel 4.4 sebagai berikut:

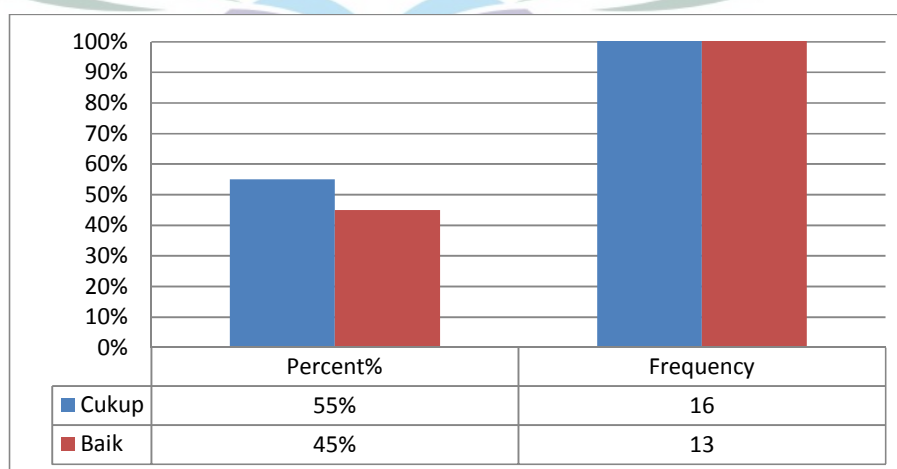
Tabel 14

Profil Responden Indikator 4

	Kategori	Frequency	Percent%
1	Cukup	16	55,2%
2	Baik	13	44,8%
	Total	29	100,0%

Berdasarkan pada tabel.14 diatas pada indikator Berbakti kepada Orangtua dan peduli kepada keluarga bahwa terdapat 16 orang peserta didik (55,2%) yang memiliki kategori cukup. Sedangkan kategori baik terdapat sebanyak 13 orang peserta didik (44,8%).

Berikut dapat dilihat pada gambar grafik indikator 4 Berbakti Kepada Orangtua dan Peduli Kepada Keluarga, sebagai berikut:



Gambar 4 grafik indikator Berbakti Kepada orangtua dan Peduli Terhadap Keluarga

5. Indikator Mampu Menyajikan Makanan Secara Mandiri dan Membersihkan Peralatan Makan/tempatnya

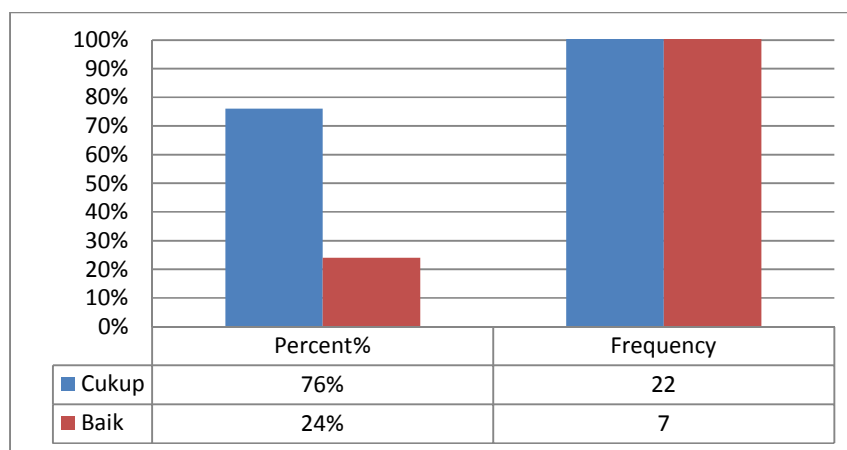
Berdasarkan indikator pada Standar Kelulusan Program Bina Pribadi Islam, pada SKL Mampu Menyajikan Makanan Secara Mandiri dan Membersihkan Peralatan Makan/Tempatnya, terdapat data hasil angket implementasi program Bina Pribadi Islam, pada tabel 5.5 sebagai berikut:

Tabel 15
Profil Responden Indikator 5

	Kategori	Frequency	Percent%
1	Cukup	22	75,9%
2	Baik	7	24,1%
	Total	29	100,0%

Dapat dilihat pada Tabel. 15 diatas pada indikator Mampu Menyajikan Makanan Secara Mandiri dan Membersihkan Peralatan Makan/Tempatnya, diketahui terdapat 22 orang peserta didik (75,9%) yang memiliki kategori cukup. Sedangkan terdapat sebanyak 7 orang peserta didik (24,1%) yang memiliki kategori baik.

Berikut dapat dilihat pada gambar grafik indikator 5 Mampu Menyajikan Makanan Secara Mandiri, sebagai berikut:



Gambar 5 Indikator Mampu Menyajikan Makan Secara Mandiri

6. Indikator Berlatih dan Menunjukkan Rasa Malu Untuk Berbuat Kesalahan/Dosa

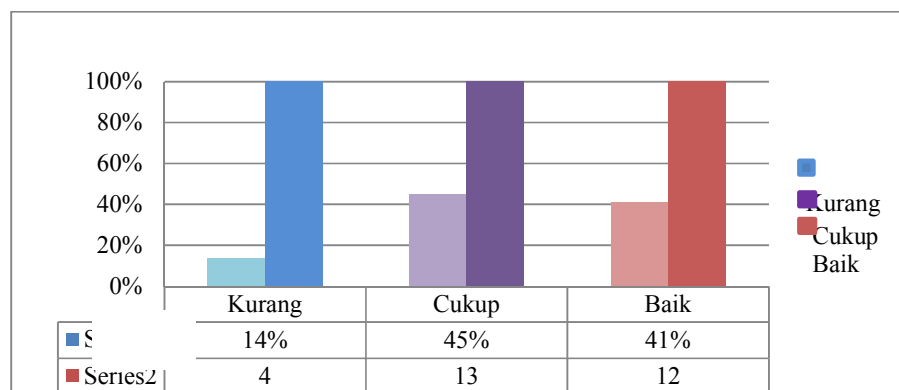
Berdasarkan indikator pada Standar Kelulusan Program Bina Pribadi Islam, pada SKL Menunjukkan Rasa Malu Untuk Bebuat Dosa/Kesalahan, terdapat data hasil angket implementasi program Bina Pribadi Islam, pada tabel 6.6 sebagai berikut:

Tabel 16
Profil Responden Indikator 6

	Kategori	Frequency	Percent%
1	Kurang	4	13,8%
2	Cukup	13	44,8%
3	Baik	12	41,4%
	Total	29	100,0%

Berdasarkan pada tabel.16 diatas pada indikator Berlatih dan Menunjukkan Rasa Malu Untuk Berbuat Kesalahan, dengan jumlah siswa 29 orang peserta didik. Terdapat 4 orang peserta didik (13,8%) yang masuk pada kategori Kurang. Sedangkan sebanyak 13 orang peserta didik (44,8%) memiliki kategori cukup. Dan 12 orang peserta didik (41,4%) pada kategori baik.

Berikut dapat dilihat pada gambar grafik indikator 6 Berlatih dan Menunjukkan Rasa Malu, sebagai berikut:



Gambar 6 Indikator Berlatih Menunjukkan Rasa Malu

7. Indikator Belajar Amar Ma'ruf Nahi Mungkar

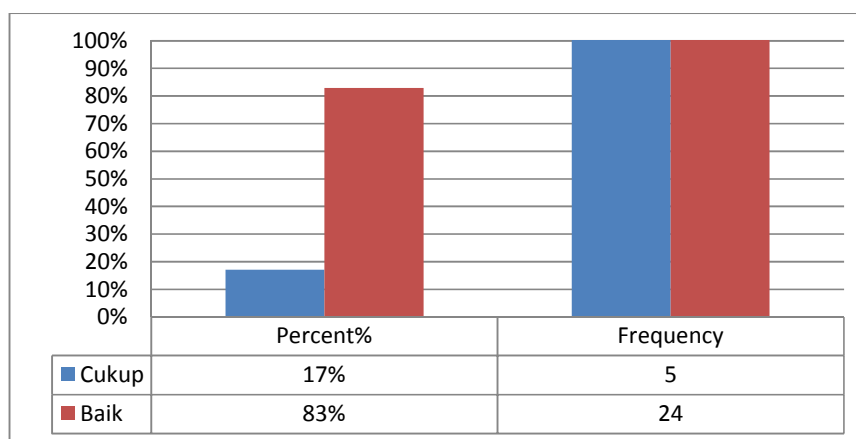
Berdasarkan indikator pada Standar Kelulusan Program Bina Pribadi Islam, pada SKL Belajar Amar Ma'ruf Nahi Mungkar, terdapat data hasil angket implementasi program Bina Pribadi Islam, pada tabel 7.7 sebagai berikut:

Tabel 17
Profil Responden Indikator 7

	Kategori	Frequency	Percent%
1	Cukup	5	17,2%
2	Baik	24	82,8%
	Total	29	100,0%

Dapat dilihat pada Tabel. 17 diatas pada indikator Belajar Amar Ma'ruf Nahi Mungkar, dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang peserta didik. diketahui terdapat 5 orang peserta didik (17,2%) yang memiliki kategori cukup. Sedangkan terdapat sebanyak 24 orang peserta didik (82,8 %) yang memiliki kategori baik.

Berikut dapat dilihat pada gambar grafik indikator 7 Belajar Amar Ma'ruf Nahi Mungkar, sebagai berikut:



Gambar 7 Indikator Belajar Amar Ma'ruf Nahi Mungkar

8. Indikator Mengenal Khulafaur Rasyidin

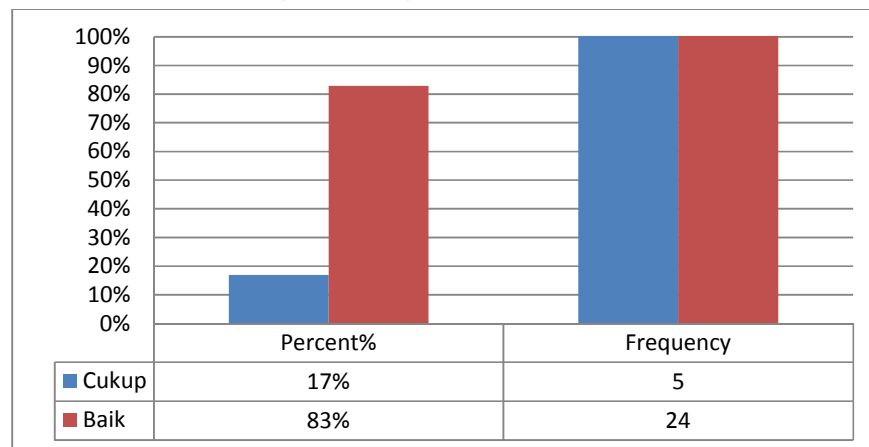
Berdasarkan indikator pada Standar Kelulusan Program Bina Pribadi Islam, pada SKL Mengenal Khulafaur Rasyiddin, terdapat data hasil angket implementasi program Bina Pribadi Islam, pada tabel 8.8 sebagai berikut:

Tabel 18
Profil Responden Indikator 8

	Kategori	Frequency	Percent%
1	Cukup	5	17,2%
2	Baik	24	82,8%
3	Total	29	100,0%

Berdasarkan pada tabel.18 diatas pada indikator Mengenal Khulafaur Rasyidin, dapat dilihat bahwasanya jumlah siswa sebanyak 29 orang peserta didik, bahwa terdapat 5 orang peserta didik (17,2%) yang memiliki kategori cukup. Sedangkan kategori baik terdapat sebanyak 24 orang peserta didik (82,8%).

Berikut dapat dilihat pada gambar grafik indikator 8 Mengenal Khulafaur Rasuiddin, sebagai berikut:



Gambar 8 Indikator Mengenal Khulafaur Rasiddin

D. Data Hasil Triangulasi Data (Obsevasi, Wawancara, dan Angket)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket, maka diperoleh saat peneliti melakukan observasi yakni tentang akhlak peserta didik terhadap Allah SWT, telah melaksanakan shalat dengan tepat waktu dan berjama'ah, serta hasil observasi tentang akhlak peserta didik terhadap sesama, ketika bertutur bahasa sudah sangat sopan santun terlebih kepada orang yang lebih tua, hanya saja dari beberapa siswa yang bertutur bahasa nya dengan bahasa/nada yang keras dan kurang sopan terhadap teman sebaya nya ketika dilingkungan sekolah, tetapi hanya dari beberapa siswa saja. Dan mayoritas siswa sudah bertutur bahasa dengan baik dan sopan. Hal ini juga terlihat saat hasil wawancara peneliti dengan seorang Waka Kurikulum di SDIT Permata Bunda III Bahwasanya, beliau mengatakan bahwa seorang guru juga mengajarkan peserta didik dengan keteladanan dan pembiasaan, terbukti saat observasi melalui program Bina Pribadi Islam, karena seorang peserta didik juga mencontoh dari suri tauladan nya ketika bertutur kata atau melakukan ibadah yang baik dan benar dengan Allah SWT. Melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik sehingga hasil implementasi dari program bina pribadi islam terlihat hasilnya berjalan dengan cukup baik. Berdasarkan hasil Implementasi Program Bina Pribadi Islam oleh peserta didik, akhlak peserta didik juga terlihat dari hasil angket implementasi program bina pribadi islam, tentang pembinaan akhlak peserta didik. Saat menjawab pernyataan angket dari setiap sub indikator program bina pribadi islam yang terdapat pada angket. Siswa telah menjawab sesuai dengan apa yang mereka telah pelajari pada indikator

program bina pribadi islam, serta telah sesuai dengan apa yang mereka kerjakan/amalkan. Sehingga implementasi program bina pribadi islam pada siswa juga dapat dilihat dari hasil angket, dari setiap siswa ketika menjawab pernyataan angket implementasi program Bina Pribadi Islam. Bahwasanya memang terbukti didukung dengan adanya Program Bina Pribadi Islam yang sudah sangat baik, sehingga implementasi dari peserta didik juga sudah cukup baik, untuk menunjang akhlak peserta didik yang mana juga terdapat pada indikator-indikator program Bina Pribadi Islam dalam pembinaan akhlak anak. sehingga tujuan dalam membina dan memperbaiki akhlak siswa juga sudah cukup optimal.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, akhlak peserta didik sudah cukup baik yakni ketika bertutur bahasa kepada orang lain dengan sangat sopan serta ketika beribadah sudah melaksanakan shalat lima waktu, dan berjama'ah ketika berada dilingkungan sekolah. Hanya terdapat dari beberapa siswa saja yang bertutur bahasa nya dengan nada yang keras, terkesan kurang sopan, tetapi mayoritas dari peserta didik sudah bertutur kata dengan baik dan sopan serta melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah. Hal ini dikarenakan dengan adanya program bina pribadi islam yang memang di kemas sangat bagus dalam membina dan memperbaiki akhlak siswa.

Berdasarkan observasi peneliti bahwasanya terdapat pembinaan akhlak siswa di SDIT Permata Bunda III ini selain terdapat SKL pada

program Bina Pribadi Islam, juga memiliki teori pembinaan akhlak khusus yakni teori dari Dr. Nashih 'Ulwan. Meliputi Pembinaan dengan keteladanan, Kebiasaan, perhatian, dan nasihat. Pembinaan dengan keteladanan meliputi: bertutur kata dengan baik dan sopan santun, berbakti terhadap orang tua, dan saling tolong menolong. Pembinaan dengan menggunakan kebiasaan seperti: melaksanakan shalat berjama'ah, menghafal al-qur'an dan hadist, dan melakukan dzikir,

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwasanya Pembinaan dengan menggunakan nasihat Menurut Waka Kurikulum SDIT Permata Bunda III Bnadar Lampung apabila memberikan sebuah nasihat dan bimbingan melalui lisan oleh para ustadz/ustadzah dan di ulang-ulang dan itu dilakukan dengan tulus dan sekaligus dengan memberikan motivasi hal ini diharapkan dapat berpengaruh terhadap hati dan akal peserta didik dalam proses pembinaan akhlak.

Hasil wawancara Pembinaan menggunakan perhatian dengan Waka kurikulum di SDIT Permata Bunda III Lampung ada kaitanya dengan pembinaan akhlak dengan nasihat perhatian sebagai berikut:

“... Mengenai bagaimana cara seorang guru dalam menasehati serta memotivasi peserta didik agar dapat berakhlak yang mulia dengan cara memberikan sebuah nasehat yang dilakukan secara setiap hari, biasanya nasehat dilakukan saat berada didalam kelas bersama dengan peserta didik yang lainnya, isi nasehat biasanya menyampaikan tentang kata-kata motivasi memberikan support, serta menceritakan kisah-kisah islami serta

kisah para sahabat yang menjadi contoh suri tauladan dan member siswa kemauan untuk gemar membaca al-quran dengan rutin. Dalam program Bina Pribadi Islam ini juga Di dukung oleh penelitian yang relevan oleh Aminah tentang,

’Pendidikan Karakter dalam Perspektif Sunnah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Bina Pribadi Islam di SD Islam Terpadu Fitah Insani Langkapura’’. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa program bina pribadi islam merupakan salah satu wadah pembinaan akhlak siswa. Karena seluruh rangkaian atau materi yang ada dalam program bina pribadi islam ini, seluruh indikator nya di rancang untuk perbaikan serta pembinaan akhlak siswa yang berkarakter islam, oleh sebab itu hasil dari implementasi program bina pribadi islam yang telah dijalankan dan didapat oleh peserta didik dapat dikerjakan dengan baik terkait dengan perbaikan akhlak siswa itu sendiri. Serta hasil output bagi siswa juga sangat baik, adapun kendala terkait akhlak siswa, tidak semua dari siswa juga dapat meng-implementasikan hasil dari semua tujuan dan materi program bina pribadi islam dengan baik, tetapi masih juga terdapat kendala akhlak siswa, karena setiap siswa juga memiliki potensi untuk menjadi anak yang baik, namun hal ini juga tidak serta merta dengan implementasi dari siswa itu sendiri. Karena akhlak juga merupakan pola asuh, serta penanganan ketika di rumah, lingkungan, tempat bermain dan keluarga. juga menjadi faktor yang paling utama dalam perkembangan dan perbaikan akhlak anak. Apabila ada salah satu yang tidak seimbang atau

kurang pengawasan dan koordinasi yang kurang baik juga, dapat menyebabkan anak menjadi kurang kontrol dalam pengawasan, karena kurang nya kerja sama dari beberapa pihak. Karena dalam pembinaan dan perbaikan akhlak siswa juga tidak hanya fokus pada satu pihak saja, tetapi dengan adanya kerja sama dari beberapa pihak seperti lembaga sekolah yang merupakan pendidikan kedua setelah keluarga juga koordinasi antara orangtua, lingkungan tempat tinggal juga sangat berpengaruh dalam perbaikan akhlak siswa. Karena tidak lebih dari pengawasan dari beberapa pihak yang akan membuat anak terkontrol dalam segi akhlak nya, dengan adanya kerjasama tersebut sehingga tercipta seorang anak yang berkarakter islami.

Hasil penelitian ini telah sejalan dengan Ely Kholishoh dengan judul “ Pembinaan Akhlak Anak Di Panti Asuhan Al-marhamah Bandar Jaya Barat Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2016’’. Dalam penelitian ini memiliki tujuan yang sama yakni untuk mengetahui suatu pembinaan akhlak peserta didik di sekolah SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung/di Panti Asuhan Al-Marhamah Bandar Jaya Barat Kabupaten Lampung Tengah. Hasil penelitian Ely kholishoh menunjukan bahwa terdapat peningkatan akhlak anak di Panti Asuhan Al-Marhamah Bandar Jaya Barat Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini Juga sejalan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, bahwasanya pada hasil penelitian tentang pembinaan akhlak anak yakni melalui suatu program sekolah di SDIT

Permata Bunda III Bandar Lampung sebuah Program Bina Pribadi Islam (BPI) juga memiliki peningkatan akhlak yang baik pada peserta didik di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung. Namun, ada hal yang membedakan mengenai pembinaan akhlak peserta didik. Antara anak yang berada di Panti Asuhan Al-Marhaman Bandar Jaya Barat Kabupaten Lampung Tengah, dengan anak yang berada di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung. Bahwasanya hasil penelitian Ely Kholishoh di Panti Asuhan Al-Marhamah Bandar Jaya Barat Kabupaten Lampung Tengah, yang membedakan dengan hasil penelitian penulis. Yakni, pada Penelitian ini dalam pembinaan akhlak anak di Panti Asuhan Al-Marhamah menggunakan metode yang merujuk pada teori pembinaan akhlak anak yakni teori Abdullah Nashih 'Ulwan saja. Pada buku . Mengenai pembinaan Menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, perhatian, dan nasihat.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwasanya di Panti Asuhan Al-Marhamah Bandar Jaya Barat Kabupaten Lampung tengah bahwa dalam membina akhlak anak di Panti tidak memiliki materi khusus. Hanya saja semua berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Hadist. Berbeda dengan pembinaan akhlak anak di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung dari hasil penelitian yang penulis lakukan yakni: pada suatu Program Bina Pribadi Islam ini memiliki materi khusus, seorang guru dalam membina akhlak anak di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung. Dimana materi khusus ini asalnya dari JSIT (Jaringan Sekolah Islam

Terpadu) Materi khusus ini lebih sering disebut dengan SKL (Standar Kelulusan) didalam SKL ini terdapat sebuah kompetensi, Indikator, dan materi tentang berbagai pembinaan akhlak anak. Dimana pada beberapa SKL dalam Program Bina Pribadi Islam ini memiliki output yang berdeda-beda namun tujuan nya sama yakni membina dan memperbaiki akhlak anak. Output tersebut biasa nya terlampirkan pada tugas sehari-hari yang peserta didik harus kerjakan dan amalkan dalam satu lembar kerja portifolio.

Dimana pada portofolio tersebut sudah tercantumkan sub-sub indikator dari salah satu SKL yang ada di Program Bina Pribadi Islam. Hal ini yang menjadikan pembeda antara pembinaan akhlak anak di Panti Asuhan Al-Marhmah Bandar Jaya Barat Kabupaten Lampung Tengah dengan d SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung. Selain itu juga pada hasil penelitian yang penulis lakukan di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung ini memiliki keunikan yang sangat jarang dan susah sekali untuk di miliki oleh sekolah sekolah islam lainya terutama Panti Asuhan Al-Marhamah Bandar Jaya Barat. Keunikan yang SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung adalah sekolah ini mendapatkan suatu prestasi yang sangat mulia dari kementrian pendidikan tingkat provinsi Lampung dengan kandidat ‘‘Sekolah Ramah Anak’’. Merupakan suatu penghargaan untuk sekolah dari hasil pembinaan seorang guru dan tujuan serta visi-misi sekolah, sehingga melahirkan anak-anak yang berbudi pekerti dan berakhlakul karimah.

Pada penelitian Ely Kholishoh di Panti Asuhan Al-Marhamah Bandar Jaya Barat juga sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam metode ini sama-sama menggunakan teknik dalam mengumpulkan data nya menggunakan sebuah kata-kata yang dirangkai dalam kalimat. Penelitian ini juga sejalan dan sama mendeskripsikan tentang pembinaan akhlak anak. Metode pengumpulan data nya sama-sama menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data. Teori dalam penelitian ini sama-sama menggunakan teori dari Abdullah Nashih 'Ulwan. Dimana telah dijelaskan disini bahwa dalam membina akhlak anak dengan menggunakan: pembinaan dengan keteladanan, pembinaan dengan pembiasaan, pembinaan dengan perhatian, dan pembinaan dengan nasihat.

Penelitian selanjut nya yakni oleh Aminah, dengan penelitian yang berjudul ‘‘Pendidikan Karakter dalam perspektif sunnah sebagai upaya peningkatan mutu Bina Pribadi Islam pada peserta didik di SD Islam Terpadu Fitrah Insani Langkapura pada tahun 2017. Penelitian ini telah sejalan dengan hasil penelitian oleh seorang penulis di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung yang berjudul ‘‘ Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Pada Peserta Didik Dalam Membina Akhlak Anak di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung’’. Hasil penelitian Aminah, di SD Islam Terpadu Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung menunjukan bahwa memiliki tujuan yang sama dengan hasil penelitian yang penulis lakukan di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung. Yakni

sama-sama bertujuan untuk mengetahui pembinaan Akhlak Anak pada suatu program di Sekolah Dasar Islam Terpadu. Yakni Program Bina Pribadi Islam. Hasil penelitian Aminah menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan karakter pada peserta didik dalam suatu program Bina Pribadi Islam. dalam penelitian ini juga melihat bagaimana dalam meningkatkan mutu Bina Pribadi Islam di SD Islam Terpadu Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung.

Hasil penelitian Aminah di SD Islam Terpadu Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung menunjukkan hasil peningkatan karakter peserta didik melalui program Bina Pribadi Islam. hal ini juga menjadi salah satu faktor utama di SD Islam Terpadu Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung dalam meningkatkan mutu program Bina Pribadi Islam di SD Islam Terpadu Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung.

Pada hasil penelitian pada keduanya juga sama- sama fokus pada hal yang diteliti oleh seorang penulis lakukan di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung yakni di sekolah SD Islam Terpadu Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung sama-sama memiliki suatu program pembinaan akhlak khusus di sekolah yakni program Bina Pribadi Islam. dan menggunakan teori pembinaan akhlak dari Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa memiliki tujuan yang sama. Bahwa untuk melihat pembinaan akhlak anak melalui program dan peningkatan mutu karakter ataupun akhlak peserta didik, yang sama hal

nya dengan hasil penelitian yang penulis lakukan di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung.

Pada hasil penelitian Aminah di SD Islam Terpadu Fitrah Insani Langkapura Bandar Lampung, pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Serta menggabungkan antara Studi Pustaka (library research) dan studi lapangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung teknik penelitian nya hanya menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif saja. Dan tidak menggabungkan dengan Studi Pustaka atau (Library Reserch).

Keunikan pada kedua penelitian ini yakni sama-sama fokus pada penelitian tentang sebuah program yang sama yakni program Bina Pribadi Islam yang terdapat di Sekolah Dasar Islam Terpadu. Dimana program pembinaan ini sangatlah berperan dan sangat berpengaruh sekali dalam pembinaan dan peningkatan akhlak-akhlak anak yang berjiwa islami.

Penelitian selanjutnya oleh Juwita Putri tentang “ Peranan Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung pada tahun 2017. Dalam hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung. Hasil Penelitian ini mengungkapkan bahwa Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung ini Kurang berhasil. Adapun penyebab ataupun faktor dari kurang keberhasilnya seorang guru dalam membina

akhlak anak oleh guru aqidah akhlak ini disebabkan karna faktor yakni dalam hal ini guru dituntut untuk saling bekerjasama dan membantu siswa tidak hanya dibebankan kepada guru tertentu saja melainkan seluruh guru dan warga sekolah. Selain itu juga faktor penghambat nya seperti minimnya pendidikan agama dikeluarga dan perhatian dari orangtua. Demikianlah tadimerupakan beberapa contoh faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya seorang guru akqidah akhlak dalam membina akhlak anak di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung berdasarkan hasil penelitian Juwita Putri pada tahun 2017.

Berbeda dengan hasil penelitian yang penulis lakukan di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, yang memiliki keunikan dan berbedadi sini dalam segi pembinaan akhlak peserta didik disini adalah mempunyai suatu program khusus sendiri tentang pembinaan akhlak siswa di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung. Dimana program ini bukan hanya sebuah program saja tetapi juga masuk dalam kurikulum pembelajaran di SDIT dan sekaligus Masuk dalam proes jam pembelajaran, serta merupakan kegiatan wajib yang dijalankan dari sekolah dan bagi seluruh guru untuk seluruh peserta didik di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung. Hasil penelitaian yang penulis lakukan menunjukan bahwa adanya peningkatan akhlak peserta didik dengan adanya program Bina Pribadi islam. sudah dijelaskan pada paragraf di atas terkait mengenai penelitian penulis dengan seorang peneliti juga

yakni ely kholishoh, yang juga mempunyai tujuan yang sama yakni untuk mengetahui keberhasilan pembinaan akhlak peserat didik.

Hasil penelitian Juwita Putri di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung, menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, sama halnya yang digunakan oleh penulis saat melakukan penelitian di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung. Pada penelitian ini juga untuk mengetahui pembinaan akhlak anak, hanya berbeda dengan hasil penelitian oleh penulis, yakni apabila di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung ini mengungkap hasil penelitian kepada seorang guru Aqidah Akhlak yang kurang berhasil pada peserta didik.

Dengan pembinaan akhlak anak melalui mata pelajaran aqidah akhlak, berkaitan tentang membina serta memantau akhlak peserta didik, didalam penelitian ini juga menjelaskan bahwa seorang guru akidah akhlak merupakan menjadi salah satu faktor dalam pembentukan akhlak peserta didik. Karena seorang pendidik disini adalah orang yang bertanggung jawab terhadap peserta didik. Pada prosesnya pembelajaran aqidah akhlak ini mendidik anak agar berbudi pekerti yang baik. Di MIN 2 teluk betung ini seorang guru aqidah akhlak menjadi tanggung jawabnya dalam membina akhlak peserta didik. Tetapi disisi lain dalam penelitian ini ada sesuatu yang kurang mendukung dalam pembinaan akhlak, bahwasanya dalam membina akhlak anak ini sifatnya harus terus-menerus memantaunya, sedangkan pada mata pelajaran aqidah akhlak hanyalah satu kali dalam satu minggu, juga hanya ditargetkan pada beberapa jam

waktunya, dan tidak berkelanjutan diluar kelas pembinaan serta mengawasi para peserta didiknya, sedangkan dalam membina akhlak peserta didik ini sangat membutuhkan koordinasi bukan hanya pada pihak sekolah saja, tetapi semua lini yang ada dilingkungan masyarakat maupun keluarga, oleh sebab itu suatu lembaga pendidikan formal setidaknya harus memiliki suatu program khusus yang fokus dan serius dalam menangani pembinaan akhlak anak, karena apabila hanya terpaku pada jam tertentu saja, hasilnya yang akan didapatkan juga kurang maksimal. Hal ini problematika yang dimiliki oleh lembaga pendidikan formal diluar sana juga, belum banyak sekolah yang menekankan pada segi akhlak . tetapi lebih fokus pada ranah kognitif saja. Hal ini yang merupakan dapat menjadikan ketidak seimbangan antara hasil pembelajaran serta kepribadian siswa. Oleh karena itu setiap sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan harus lebih mementingkan juga pendidikan akhlak peserta didik, lantas bagaimana jadinya masa depan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Pada Peserta didik Terhadap Akhlak Anak di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung , dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi diperoleh saat peneliti melakukan observasi yakni tentang akhlak peserta didik terhadap Allah SWT, telah melaksanakan shalat dengan tepat waktu dan berjama'ah, serta hasil observasi tentang akhlak peserta didik terhadap sesama, ketika bertutur bahasa sudah sangat sopan santun terlebih kepada orang yang lebih tua, hanya saja dari beberapa siswa yang bertutur bahasa nya dengan bahasa/nada yang keras dan kurang sopan terhadap teman sebaya nya ketika dilingkungan sekolah, tetapi hanya dari beberapa siswa saja. Dan mayoritas siswa sudah bertutur bahasa dengan baik dan sopan. Hasil penelitian diperoleh berdasarkan wawancara bahwa, masih terdapat keadaan akhlak siswa yang kurang baik, di lingkungan sekolah ataupun di rumah, yaitu seperti: bertutur kata kurang sopan, penyalahgunaan gadget, membolos, berkelahi, ataupun membuat kegaduhan didalam atau diluar kelas, dll. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi hal ini disebabkan oleh faktor pergaulan, lingkungan, dan keluarga. Kurangnya perhatian oleh kedua orangtua, keharmonisan dalam keluarga juga menjadi faktor, serta pengawasan yang ketat dari kedua

orangtua, dapat menimbulkan pengaruh-pengaruh buruk yang mudah mempengaruhi perkembangan akhlak anak. Serta kurangnya koordinasi antara wali murid dengan guru disekolah sangat menjadi faktor yang paling utama pada permasalahan peserta didik, dalam dunia pendidikan akhlak anak.

2. Berdasarkan hasil Implementasi Program Bina Pribadi Islam oleh peserta didik, akhlak peserta didik juga terlihat dari hasil angket implementasi program bina pribadi islam, tentang pembinaan akhlak peserta didik. Saat menjawab pernyataan angket dari setiap sub indikator program bina pribadi islam yang terdapat pada angket. Siswa telah menjawab sesuai dengan apa yang mereka telah pelajari pada indikator program bina pribadi islam, serta telah sesuai dengan apa yang mereka kerjakan/amalkan. Sehingga implementasi program bina pribadi islam pada siswa juga dapat dilihat dari hasil angket, dari setiap siswa ketika menjawab pernyataan angket implementasi program Bina Pribadi Islam. Bahwasanya memang terbukti didukung dengan adanya Program Bina Pribadi Islam yang sudah sangat baik, sehingga implementasi dari peserta didik juga sudah cukup baik, untuk menunjang akhlak peserta didik yang mana juga terdapat pada indikator-indikator program Bina Pribadi Islam dalam pembinaan akhlak anak. sehingga tujuan dalam membina dan memperbaiki akhlak siswa juga sudah cukup optimal.

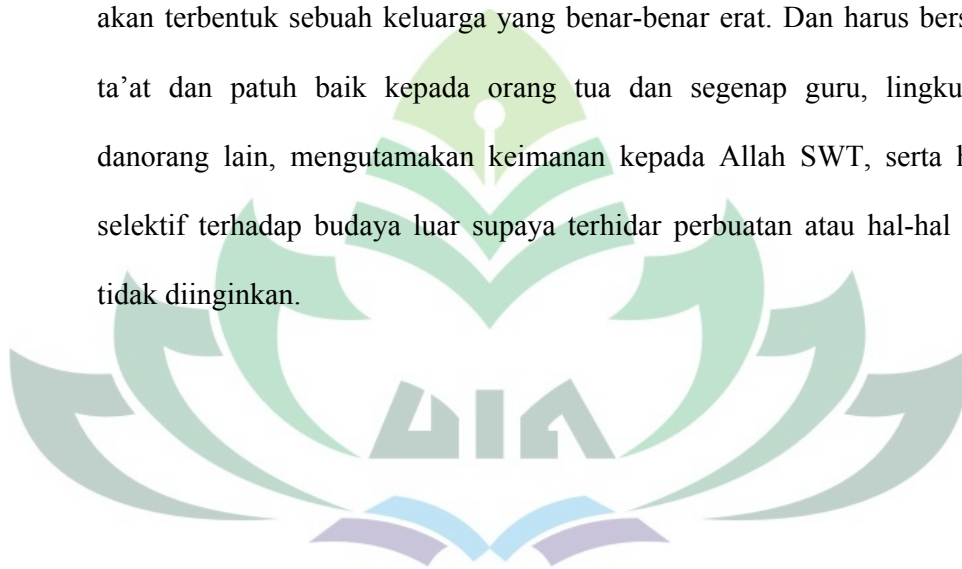
B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan dapatlah penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada lembaga sekolah di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung lebih kepada guru dan staf nya agar untuk meningkat lagi interaksi dengan para peserta didik, guna untuk mengetahui psikologis anak. Dikarenakan peserta didik yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Selain itu lebih ditegaskan lagi tegurang kepada peserta didik, apabila terdapat peserta didik yang melakukan sebuah kesalahan, segera ditangi dan di tegur meningkatkan tegurang yan berlapis yang telah diterapkan agar menjadi lebih baik lagi, sehingga peserta didik jera, tetapi juga dijadikan pelajaran hidupnya untuk tidak melakukan kesalahan kedepanya.
2. Diharapkan kepada penanggung jawab program BPI dan juga wali kelas pada setiap masing-masing kelas agar monitoring sikap anak tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja tetapi diluar jam sekolah juga, seperti lebih meningkatkan lagi koordinasi dengan orangtua yang sangat mendukung untuk memantau peserta didik. Dan agar kerja sama yang baik hendaknya dijalin antara sekolah dalam membentuk akhlak yang karimah.
3. Diharapkan kepada guru-guru ataupun tutor dari program bina pribadi islam agar tetap istiqomah di jalan Allah dan meningkatkan pembinaan akhlak anak demi terbentuknya generasi yang berakhlakul karimah. Dan lebih bersabar

lagi dalam menghadapi peserta didik yang berasal dari keluarga dan latar belakang yang berbeda-beda.

4. Diharapkan kepada para peserta didik di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung agar lebih ditingkat lagi sikap ikhlas dan sabarnya dalam menuntut ilmu, melekatkan akhlak karimah baik berupa ucapan maupun perbuatan, sikap sopan santun, meningkatkan kesopanan dalam bertuturkata yang baik dan sopan. Serta lebih ditingkatkan rasa kebersamaanya sehingga akan terbentuk sebuah keluarga yang benar-benar erat. Dan harus bersikap ta'at dan patuh baik kepada orang tua dan segenap guru, lingkungan dan orang lain, mengutamakan keimanan kepada Allah SWT, serta harus selektif terhadap budaya luar supaya terhidar perbuatan atau hal-hal yang tidak diinginkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta; Rajawali Pers
- Abdul Mujib. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana
- Abdullah Nashih 'Ulwan. 2018. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jawa Tengah; Insan Kamil
- Adian Husaini. 2012. *Pendidikan Islam, Jakarta*; Cakrawala
- Asri Budiningsih. 2013. *Pembelajaran Moral*, Jakarta; Rineka Cipta
- Basrowi. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta; Rineka Cipta
- Bukhari Umar. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta; Sinar Grafika
- Daryanto. 2013. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media
- Deden Makhbuloh. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, Jakarta; Raja Grafindo Persada
- Imam Syafe'i. 2016. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Diperguruan Tinggi*, Jakarta; Raja Grafindo Persada
- Lexy J. Moleong. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; Remaja Rosdakarya
- Lexy J. Moleong. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Revisi*, Bandung; Remaja Rosdakarya
- Mahubi. 2012. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta; Pustaka Ilmu
- Muhammad Husain. 2017. *Syarah 10 Muwashafat*, Jawa Tengah; PT Era Adi Citra
- Muhaimin. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada
- Mujamil. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta; Erlangga
- Mulyasa. 2013. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta; Remaja Rosdakarya

- Muwafik Saleh. 2012. *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*, Jakarta; Erlangga
- Nurul Zuriah. 2015. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, Jakarta; PT Bumi Aksara
- Prayitno. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta; Rineka Cipta
- Rohison Anwar. 2014. *Aqidah Akhlak*, Jakarta; Pustaka Setia
- Rohison Anwar. 2012. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta; Pustaka Setia
- Rohison Anwar. 2016. *Aqidah Akhlak Revisi*, Jakarta; Pustaka Setia
- Syaiful Bahri. 2012. *Guru dan Anak Didik dalam interaksi Edukatif*, Jakarta; Rineka Cipta
- Syarifuddin. 2018. *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Sleman; CV Budi Utama
- Susanto. 2015. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta; Sinar Grafika
- Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta; Raja Grafindo Persada
- Umar Tirtahardja. 2012. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta; PT Rineka Cipta
- Yunahar Ilyas. 2016. *Kuliah Akhlak Islam*, Yogyakarta; Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam
- Yunahar Ilyas. 2016. *Kuliah Akhlak Islam Revisi*, Yogyakarta; Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam
- Aminah . “*Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Sunnah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Bina Pribadi Pada Peserta Didik Di SD Islam Terpadu Fitrah Insani Langkapura Tahun 2017*”(dalam skripsi program S1 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung”
- Ayu Nur Shawmi. 2016. *Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtida'iyah. Vol. 3 Nomor 1. Tahun 2016*
- Bafadhol Ibrahim. “*Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam*”, *Jurnal Pendidikan*, Vol 6. No. 1. Tahun 2017.
- Habibah, Syarif. “*Akhlak dan Etika dalam Islam*”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1. No 4. Tahun 2015.

Hidayah Nurul. *‘Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar’*, *Jurnal Terampil*, Vol 2. No 2. Tahun 2015.

_____. *‘Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah’*, *Jurnal Terampil*, Vol 4. Nomor 1. Tahun 2017.

Moh. Khoerul Anwar *‘Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar’*, *Jurnal Tadris*, Volume 2. Nomor 2. Tahun 2017.

Yusup Muhammad. *‘Eksklusivme Beragama Jaringan Sekolah Islam Terpadu’*, *Jurnal Pendidikan*, Vol.13, No. 1, Tahun 2017.

Yuli Yanti. *‘Analilis Buku Ajar Fikih Kelas VI (Studi Komparasi di MI Siltan Agung dan SDIT AR-Rohman)’*, *Jurnal Terampil*, Vol3. Nomor 1. Tahun 2016.



LAMPIRAN



1. Sejarah Berdirinya SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung

SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung terletak di Jl. Pulau Singkep, No 123 Kelurahan Sukabumi, Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung. Dari awal berdirinya, sekolah ini selalu berorientasi pada sumber daya manusia yang berkualitas, beriman, dan bertaqwa dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi melalui proses pembelajaran yang baik. Sekolah ini didirikan diatas lahan seluas 4.260 m yang berdiri pada tanggal 15 juli 2010.

SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung didirikan oleh Pimpinan Yayasan Darul Hikmah Rajabasa Bandar Lampung dan dipelopori oleh 5 orang guru (2 orang sebagai guru kelas, 3 oelang guru bidang studi untuk bahasa arab, bahasa inggris dan guru bidang studi pendidikan Agama Islam. Dalam perkembanganya sekolah ini memperluas lahan dengan jumlah keseluruhan $(4260+405+615+400)= 5.680m$.

Pada awal berdirinya SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung terdiri dari satu kelas dengan jumlah 24 peserta didik. Pada tahun kedua jumlah peserta didik baru kelas 1 bertambah 60 peserta didik. Dan tahun berikutnya pun bertambah hingga sekarang. Pada tahun ini, SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung memiliki peserta didik kurang lebih 423 peserta didik.¹ Adapun perekrutan guru, sejak awal berdiri proses perkrutan guru di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung telah menetapkan kriteria khusus bagi calon guru. kriteria tersebut meliputi kemampuan akademis, kemampuan membaca Al-Qur'an, Hafalan Al-Qur'an yang memadai, pemahaman tentang

¹Yuyun Lestari, S.Pd, Waka Kurikulum SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, *Wawancara*, 7 April 2019.

konsep pendidikan dan ke-Islaman yang baik, dan memiliki kepribadian yang baik serta lulusan dari berbagai perguruan tinggi ternama, seperti: UIN Raden Intan Lampung, Universitas Lampung, Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas dan sejalan dengan visi misi serta tujuan sekolah telah dibangun bersama demi kemajuan sekolah di masa yang akan datang.

2. Visi dan Misi SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung

a. Visi SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung

“ Menjadi Sekolah yang Islami dan Berkompetensi ”

b. Misi SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan generasi taqwa, cerdas, berkarakter dan berprestasi.
- 2) Membangun iklim dan lingkungan pendidikan yang kondusif.
- 3) Membangun tenaga pendidik dan kependidikan yang professional, berkarakter islami, dan berjiwa pemimpin.
- 4) efisien. Membangun kemitraan efektif untuk menjaga proses pendidikan.²

3. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Bunda III Bandar Lampung
Nama Yayasan	: Daarul Hikmah Rajabasa Lampung
Tahun Berdiri	: 2010
Tahun Beroperasi	: TA. 2010/2011

²Dokumentasi, Visi-misi SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, Tanggal 9 April 2019.

No. Izin Operasional : 1006/IV.40/HK/2015
 NPSN : 69922621
 No. Reg JSIT : 2.01.01.02.004
 Alamat : Jalan Pulau Singkep No. 123 RT 05 Lingkungan II
 Kel. Sukabumi, Kec. Sukabumi, Bandar Lampung
 Telpon : 0721-8023513

4. Tujuan Sekolah

Mengacu pada visi dan misi diatas tersebut, maka tujuan SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Terwujudnya peserta didik memiliki kemampuan dasar berupa pengetahuan, kemampuan dan keterampilan serta sikap yang dapat digunakan oleh mereka dalam kehidupan sehari-hari untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.
- b. Terwujudnya sumber daya manusia yang memiliki kepribadian yang islami, kepemimpinan yang kuat dan profesional.
- c. Terwujudnya sistem pembelajaran yang nyaman dan rapih secara administrasi dan terintegrasi.
- d. Terwujudnya kerjasama yang baik dengan lembaga instansi dan program untuk menjaga aktivitas pembelajaran.³

5. Data Guru dan Karyawan

Seiring dengan pesatnya kemajuan yang telah dicapai oleh SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung lembaga ini terus melakukan perbaikan, salah satunya yaitu penambahan dan pembinaan tenaga pendidik.

³*Dokumentasi*, Visi-misi SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, Tanggal 9 April 2019.

Sesuai dengan kompetensinya, dengan harapan bahwa peserta didik memperoleh apa yang menjadi tujuan dalam belajarnya. Selain itu, lembaga ini juga menambah karyawan sebagai bentuk penataan dan perwujudan menuju lembaga pendidikan yang berkualitas.

Selain keberadaan guru, keberadaan karyawan disekolah tersebut memiliki arti yang sangat penting dalam memperlancar proses pendidikan. Adanya kualitas kinerja karyawan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sangat diperhatikan oleh berbagai pihak yang terkait dengan proses pendidikan itu sendiri.

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh penulis, bahwa sekarang SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung memiliki jumlah guru dan karyawan sebanyak 46 dan karyawan sebanyak 5 orang, dengan rincian 22 guru kelas dan 16 guru bidang studi dan muatan lokal serta 3 bagian TU dan 2 satpam. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

6. Data Peserta Didik

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung diketahui bahwa peserta didik SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung tersebut berjumlah 423 dengan perincian 232 laki-laki dan perempuan 230 yang terbagi menjadi dalam 14 kelas . untuk lebih lengkap nya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.⁴

⁴*Dokumentasi*, Visi-misi SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, Tanggal 9 April 2019.

Tabel. 20
Keadaan Siswa dan Rombel

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	Kelas I	45	37	82
2	Kelas II	51	39	90
3	Kelas III	38	48	86
4	Kelas IV	46	39	85
5	Kelas V	27	30	57
6	Kelas VI	25	34	59
JUMLAH		232	230	459

Sumber: *Dokumentasi bagian Data Kelas SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung*

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan suatu hal yang penting tujuan dalam pendidikan. Sehubungan dengan kebutuhan dan keinginan guru serta peserta didik untuk melaksanakan proses belajar mengajar dengan suasana yang nyaman dan tenang, maka SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung terus berbenah dalam memenuhi kebutuhan dan menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang cukup memadai guna untuk kelancaran dan kenyamanan dalam proses pembelajaran. Saat ini, SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung mempunyai ruang belajar yang presentatif bagi penyelenggaraan proses belajar peserta didik serta beberapa ruangan yang telah di sediakan dan terdapat di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung telah tersedia sesuai pemakaian dan kebutuhan. Sehingga dengan adanya fasilitas dan sarana prasarana yang ada akan terwujudnya suatu pembelajaran yang efektif disekolah.

Sarana dan prasarana yang telah ada tersebut merupakan suatu kebutuhan yang bersifat penting bagi seorang pendidik dan peserta didik, untuk mewujudkan suatu suasana belajar yang berjalan dengan aman dan nyaman,

sehingga muncul suatu pembelajaran yang berkualitas. Dengan adanya sarana dan prasana yang cukup memadai tersebut, tentunya jika penggunaan dalam fasilitas tersebut digunakan dengan cara yang baik maka hasilnya akan tetap terjaga dan bertahan dengan lama. Jika hal ini dilaksanakan dengan baik oleh seorang pendidik dan peserta didik akan menjadi suatu proses pendidikan hasilnya dapat diperoleh tujuan yang baik pula.

Sarana dan prasaran yang terdapat di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung meliputi: Ruang Kepala sekolah, Ruang Wakil Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang Bimbingan dan konseling, ruang tamu, ruang uks, ruang perpustakaan, ruang laboratorium keagamaan, media dan alat bantu PBM, laboratorium computer, gudang, halaman sekolah, kantin, kamar, mandi, dan pos satpam.

Adapun sarana dan prasaran terdapat juga suatu media pembelajaran yang meliputi: computer yang berjumlah 30 unit dan ada yang sudah mengalami kerusakan 1 unit, buku-buku pelajaran, Al-Qur'an, Mukena, sajadah, sound sistem, dan sarana penunjang pembelajaran yang lainnya. Untuk lebih lengkap nya terdapat pada penjelasan tabel berikut ini adalah:⁵

⁵*Dokumentasi*, Visi-misi SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung, Tanggal 9 April 2019.

Tabel. 21
Jenis Sarana yang dimiliki Sekolah

Jenis	Keberadaan		Luas (m2)	Jumlah	
	Ada	Tidak			
Ruang Kepala Sekolah dan TU	√		5,5 x 3	1	
Ruang Wakil Kepala Sekolah	√				
Ruang Guru	√		4,5 x 7	2	
Ruang Layanan Bimbingan & Konseling		√	-	-	-
Ruang Tamu	√		-	-	-
Ruang UKS	√		3 x 6	1	
Ruang perpustakaan					
Ruang Laboratorium IPA, Media & Alat Bantu PBM		√	-	-	-
Laboratorium Komputer	√		3 x 6		
Ruang/Pos Keamanan		√	-	-	-
Gudang	√		2 x 2	1	
Kantin Sekolah	√		3 x 3	1	-
Halaman Sekolah	√		24 x 20	1	

Sumber: *Dokumentasi SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung*

Tabel. 22
Prasarana yang Dimiliki Sekolah

Jenis	Keberadaan		Berfungsi		Ket
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
Instalasi Air	√		√		
Instalasi Listrik	√		√		
Jaringan Tepon	√		√		
Internet	√		√		
Komputer	√		√		
Peralatan ibadah	√		√		
IT	√		√		
media pembelajaran	√		√		
Buku-buku pelajaran			√		
Akses jalan	√		√		

Sumber: *Dokumentasi SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung*

8. Struktur Organisasi SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung

Suatu lembaga atau organisasi dari lembaga formal maupun lembaga non formal pasti memiliki suatu struktur organisasi yang jelas. Sebab dalam struktur tersebut menempatkan orang-orang dalam suatu kelompok atau penempatan hubungan antara orang-orang dalam suatu kelompok baik berupa kewajiban, hak dan tanggung jawab masing-masing dalam struktur organisasi yang telah ditetapkan.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan umum yang bersifat formal yang didalam nya terdapat aparatur-aparatur sekolah meliputi: Kepala sekolah, guru-guru, tata usaha dan staf serta seluruh peserta didik yang melaksanakan pembelajaran di dalam suatu sekolah. Semua aparatur di dalam sekolah tersebut memerlukan suatu hubungan oraganisasi yang baik, hal ini yang akan mendapat kan suatu kemajuan serta perkembangan yang baik, disebabkan oleh, dengan adanya struktur organisassi yang telah ditetapkan diwajibkan, dan dijalankan, karena didalam setiap seseorang terdapat tanggung jawab masing-masing yang berbeda bentuk tanggung jawabnya, namun harus tanggung jawab dan ikut serta dalam suatu jalanya program sekolah secara menyeluruh. Penentuan struktur organisasi serta tugas dan tanggung jawab dimaksudkan agar tersusun pola kegiatan yang tertuju pada tercapainya tujuan bersama dalam lembaga pendidikan. Seperti halnya lembaga-lembaga lain, SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung juga memiliki struktur organisasi yang tertata dengan rapih guna menjalankan proses pendidika. Adapun struktur organisasi yang ada di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung tahun 2018/2019 sebagai berikut:

- a. Yayasan Daarul Hikmah Rajabasa Lampung
- b. Pemangku Kebijakan/ Dinas Pendidikan
- c. Kepala sekolah : Lis Kurniawati, S.Pd
- d. Waka Kurikulum : Yuyun Lestari, S.Pd
- e. Waka Kesiswaan : Dwi Ningsih, S.T
- f. Komite Sekolah : Zulhamdi, S.Pd
- g. Bagian TU : Firmansyah
- h. Guru Kelas : Nuryani Ningrung, S.Pd

Nurdiyanti, S.Pd

Verdiana, S.Pd,I

Istiqomah, S.Pd.I

Ana Mariana, S.Pd

Hamimatus sa'adah, S.Pd

- i. Guru Kelas II : Leni Astuti, S.Pd

- j. Guru Kelas II : Leni Astuti, S.Pd

Afriyanti Maistuti, S.Pd

Egi Yanti, S.Pd

Deni Rinawati, S.Pd

Nuraini, ST.P

Hajrul Rahman, S.Pd.I

- a. Guru Kelas III : Kasih Aditya, S.Pd

: Tyas Karimmah, S.Pd

: Eti Gunarsih, S.P.d

: Satoni, S.Pd

- k. Guru Kelas IV : Yuyun Lestari, S.Pd

Devi Suliswati, S.Pd

- l. Guru Kelas V : Ratna Jaya Indah, S.Si
: Siddik Sukanto, S.E
- m. Guru Kelas VI : Dian Sulistia, S.Pd
: Muhammad Sulaiman, S.Pd
- n. Guru Tahsin Tahfidz : Imam Budiono, A. Ma
: Putri Crisyanto, S.Pd
: Hidayanti, S.Pd
: Wawang Julianto, Lc
: Ahmad Shodiq, A.Md
: Ita Inda Juita, S.Pd.I
: Suheri, S.Pd
- o. Guru Bahasa Arab : Wahyuni Priyanti, S.Pd
: Novira, S.Pd
- p. Guru Bahasa Inggris : Anggun, S.Pd
: Dewi Kartika, S.Pd
- q. Guru Bahasa Lampung : Eka Septi Yuliani, S.Pd
- r. Guru Penjaskes : Eko Wahyudi, S.Pd⁶

9. Keadaan Umum

Tabel. 23
Kedaaan Siswa dan Rombel

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	Kelas I	45	37	82
2	Kelas II	51	39	90
3	Kelas III	38	48	86
4	Kelas IV	46	39	85
5	Kelas V	27	30	57
6	Kelas VI	25	34	59
Jumlah	232	230	459	

⁶*Dokumentasi:* Struktur Organisasi Sekolah SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung
Pda Tanggal 9 April 2019.

Tabel. 24
Kedaan Guru

No	Jenis	Guru Tetap Yayasan	Guru Tidak Tetap	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1	-	1
2	Wakil Kurikulum dan Kesiswaan	2	-	2
3	Guru Wali Kelas	15	1	16
4	Guru Wakil Wali Kelas	1	16	17
5	Guru Al Qur'an	-	2	2
6	Guru Olahraga	1	1	2
7	Guru Bahasa Arab	-	1	1
8	Guru Bahasa Inggris	-	1	1
9	Guru Bahasa Lampung	-	1	1
10	Guru Matematika	1	1	2
	JUMLAH	21	25	46

Sumber: *Dokumentasi SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung*

Tabel. 25
Data Guru dan Karyawan

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Lis Kurniawati, S.Pd	Kepala Sekolah	S1
2	Yuyun Lestari, S.Pd	Waka Kurikulum/wali kelas V	S1
3	Dwi Ningsih, S.T	Waka Kesiswaan	S1
4	Nuryani K.N S.Pd	Guru Kelas 1	S1
5	Nurdiyanti, S.Pd	Guru Kelas 1	S1
6	Veridana, S.P.I	Guru Kelas 1	S1
7	Istiqomah, S.Pd	Guru Kelas 1	S1
8	Ana Mariana, S.Pd	Guru Kelas 1	S1
9	Hamimatus Sa'adah, S.Pd	Guru Kelas 1	S1
10	Leni Astuti, S.Pd	Guru Kelas II	S1
11	Afriyanti Maisturi, S.Pd	Guru Kelas II	S1
12	Egi Yanti S.Pd	Guru Kelas II	S1
13	Deni Rinawati, S.Pd	Guru Kelas II	S1
14	Hajrul Rahman, S.Pd	Guru Kelas II	S1
15	Kasih Aditya, S.Pd	Guru Kelas III	S1
16	Eti Gunarsi, S.Si	Guru Kelas III	S1
17	Santoni, S.Pd	Guru Kelas III	S1

18	Yuyun Lestari, S.Pd	Guru Kelas IV	SI
19	Devi Sulislawati, S.Pd	Guru Kelas IV	SI
20	Ratna Jaya Indah, S.S.i	Guru Kelas V	S1
21	Sidik Sukamto, S.E	Guru Kelas V	S1
22	Dian Sulistia, S.Pd	Guru Kelas VI	S1
23	Muhammad Sulaiman, S.Pd	Guru Kelas VI	S1
24	Imam Budiono, A.Ma	Guru Tahsin Tahfidz	S1
25	Putri Crisyanto, S.Pd	Guru Tahsin Tahfidz	S1
26	Hidayati, S.Pd	Guru Tahsin Tahfidz	S1
27	Wawang Julianto, LC	Guru Tahsin Tahfidz	S1
28	Ahmad Shodiq, A.Md	Guru Tahsin Tahfidz	S1
29	Rosyidi Yusuf	Guru Tahsin Tahfidz	S1
30	Ita Indah Juíta, S.Pd	Guru Tahsin Tahfidz	S1
31	Suheri, S.Pd	Guru Tahsin Tahfidz	S1
32	Muthoharoh, S.Pd	Guru Tahsin Tahfidz	S1
33	Wahyuni Priyanti, S,Pd	Guru Bahasa Arab	S1
34	Novira, S.Pd	Guru Bahasa Arab	S1
35	Anggun, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	S1
36	Dewi Kartika, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	S1
37	Eka Septi Yuliani, S.Pd	Guru Bahasa Lampung	S1
38	Eko Wahyudi, A.Md	Guru Penjaskes	S1
39	Tomi Indra, S.Pd	Guru Penjaskes	S1
40	Firmansyah, A.Md	Bagian Tata Usaha	S1
41	Ari Efendi, S.Pd	Bagian Tata Usaha	S1
42	Agus Eka Putra, S.Pd	Bagian Tata Usaha	S1
43	Ali Imran	Keamanan/Satpam	-
44	Fu'ad	Keamanan/Satpam	-

DOKUMENTASI



Dokumentasi Foto: wawancara dengan penanggung jawab program Bina Pribadi Islam kelas atas SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung.





Dokumentasi foto: observasi majelis pagi di kelas VI Thalhah Bin Ubaidillah
SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung



Dokumentasi foto penelitian : observasi pengisian angket questioner Siswa kelas VI Thalbah Bin Ubaidillah



Dokumentasi foto penelitian: observasi pengisian angket questioner siswa kls VI
Thalhah Bin Ubaidillah SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung



Dokumentasi foto penelitian: observasi kegiatan Program Bina Pribadi Islam kelas VI Thalhah Bin Ubaidillah SDIT Permata Bunda III BDL.





**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN NARASUMBER
SELAKU PEMBINA SEKALIGUS PENANGGUNG JAWAB DARI
PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM SDIT PERMATA BUNDA III
BANDAR LAMPUNG**

1. Program apasajakah yang ada di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung?
2. Adakah program unggulan tersendiri?
3. Siapa sajakah yang waji mengikuti dari program BPI?
4. Apakah yang dimaksud dengan program BPI?
5. Bagaimana implementasi dari program BPI?
6. Apakah di sekolah SDIT lain menerapkan BPI?
7. Sejak kapan program BPI dijalankan oleh sekolah?
8. Siapa sajakah penanggung jawa dari BPI?
9. Adakah perbedaan program BPI dengan ekstrakurikuler keagamaan?
10. Dari manakah asal-usul BPI
11. Apakah program BPI ini wajib diikuti oleh peserta didik?
12. Bagaimana pelaksanaan dari program BPI?
13. Didalam BPI apakah masih ada kaitanya dengan pelajaran intrakurikuler ?
14. Apa saja dampak dari program BPI?
15. Apakah semua tujuan dan visi-misi sudah tercapai
16. Bagaimana perkembangan siswa bisa dilihat?
17. Apakah akhlak SDIT sudah baik?
18. Adakah dari sebagian siswa yang akhlaknya kurang baik?
19. Adakah hambatan/masalah terkait dengan akhlak peserta didik?
20. Selama ini bagaimana mengatasi siswa yang akhlaknya kurang baik?

HASIL WAWANCARA MENGENAI PROGRAM PEMBINAAN AKHLAK
 PESERTA DIDIK YAKNI BPI DENGAN NARASUMBER, PENANGGUNG
 JAWAB PROGRAM BPI SDIT PERMATA BUNDA III BANDAR LAMPUNG

1. Program ekstrakurikuler: Pramuka, Karate, Berkebun, Tata boga dan lain lain.
2. Program unggulan sesuai program sekolah yakni: Tahsin, Tahfidz,
3. Seluruh siswa SDIT, kegiatannya perjenjang, jadwalnya juga berbeda
4. BPI adalah program yang menunjang seluruh pembinaan disekolah, kalau seperti dikelas, majelis pagi, dan kalau jenis pramuka itu sifatnya klasikal' kalau BPI itu sudah kelompok-kelompok kecil, jadi lebih mudah memantau dan mengevaluasi
5. Karena sekolah islam terpadu, jadi seluruh kegiatannya terpadu dan semua kegiatan ataupun program yang ada disekolah mempunyai tujuan yang sama memperbaiki akhlak.
6. Kalau sekolah IT yang dibawah JSIT insyaallah menerapkan program ini, tetapi kalau yang diluar JSIT kurang faham
7. Sejak awal berdirinya SDIT Permata Bunda III sudah di terapkan dibawah yayasan Darul Hikmah sejak berdiri sejak sekitar 30 tahun oleh ust. Sunardi
8. Penanggung jawab utama kepala sekolah, waka kurikulum, dan PJ BPI kls 1-6
9. Berbeda, dan tidak mempunyai ekstrakurikuler khusus keagamaan karena semuanya terpadu
10. Asal-usul, muncul untuk memback-up seluruh kegiatan yang ada disekolah
11. Wajib diikuti seluruh peserta didik
12. Prosedurnya dalam satu kelompok maximal 15 orang dan minimal 8 orang dipegang oleh satu orang tutor pada setiap kelompoknya anak laki-laki dan perempuan dipisah dan tutornya pun sesuaimengikuti dengan kelompoknya

13. Tidak ada karena program BPI turunan dari SKL yang telah dibuat
14. Anak senang dengan program BPI, karena didalam nya tidak melulu menyampaikan materi duduk, diselingi dengan hal-hal yang berkaitan dengan SKL agar sehingga anak tidak merasa bosan dan jenuh serta senang mengikutinya
15. Intinya sudah tercapai, tetapi pada setiap anak ketercapaiannya berbeda-beda. Ada yang sudah optimal, ada yang belum, ada yang kurang, yang jelas materi sudah disampaikan, pelaksanaan sudah dilaksanakan dan anak sudah cukup memahami apa yang disampaikan, daya serap dan implementasi anak berbeda-beda
16. Kalau perkembangan akhlak, program BPI bukanlah satu-satunya program perbaikan akhlak dan juga biasanya perbaikan akhlak bukan tugas utama dari tutor BPI tapi bias menjadi salah satu wadah dan penunjang perbaikan akhlak , seperti jika ada masalah kita lapor ke wali kelas, lalu dititipkan pesan ke tutor BPI untuk menyampaikan pesan sesuatu, seperti itu
17. Ya... ada yang baik.. ada yang buruk, karena akhlak juga merupakan pola asuh, contoh orangtua dirumah, penanganan disekolah, banyak faktor yang mempengaruhi akhlak, apalagi sekarang Gadget sudah luarbiasa jadi kadang suka tidak terkendali
18. Ada... tentu.. masih ada beberapa. Yang sangat bermasalah ada, berkelahi dengan teman, kurang sopan dengan guru
19. Hambatannya koodinasi antara program yang ada disekolah dengan yang ada dirumah, kadang suka tidak sinkron. Contoh: ada kesepakatan NO GADGET dari senin-jum'at disekolah. Boleh main hand phone ketika libur dirumah dan itupun dibatasi, tetapi dirumah karena karena tidak dijalankan anaknya loos

kontrol, terkait akhlak juga begitu, misal: disekolah kita tidak pernah memarahi siswa atau meembentak nya, tidak pernah ada kekerasan tetapi dirumah, ditempat bermain, kurang kerjasama dan kesatuan visi itu. Oleh karena itu sering banyak pertemuan dengan orangtua namun terkadang responya kurang optimal juga

20. Banyak ditangani oleh guru kelas, apapun masalah muaranya dengan guru kelas, dan ditindak lanjuti. Apakah dengan cara bertemu dengan orangtua atau diselesaikan dengan anaknya atau melaporkan pihak manajemen. Penangananya berlapis apabila permasalahanya berat tidak selesai pada satu level. (orangtua-kesiswaan-kepala sekolah)

Biasanya akhlak itu: bicara kotor, tidak sopan, pengaruh gadget, kekerasan, pornografi. Mereka dapatnya dari gadget. Pihak sekolah telah meminta kerja sama orangtua, apabila tidak mau bekerjasama dalam visi yang sama otomatis tidk ada yang berubah. Jadi apabila orangtua nya tidak bias bekerja sama itu masalah. Ada yang keluarga nya kurang hangat, ada yang keluarga nya broken home. Apabila dirumah, keluarganya kurang hangat otomatis anak pelariannya ke gadget (kekerasan dan pornografi). Sehingga penanganan didalam keluarga yang kurang.

Bandar Lampung, 24 Januari 2019
Narasumber
Penanggung Jawab BPI

Ibu Dian Sulistia, S.Pd.

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN NARASUMBER
SELAKU PEMBINA SEKALIGUS PENANGGUNG JAWAB DARI
PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM SDIT PERMATA BUNDA III
BANDAR LAMPUNG**

1. Latar belakang adanya Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Permata bunda III Bandar Lampung?
2. Apakah JSIT itu?
3. Apakah di dalam program BPI terdapat RPP?
4. Apakah Program BPI itu sebuah program?
5. Di dalam program bpi menggunakan media atau strategi yang seperti apa?
6. Apakah ada tes di dalam program BPI?
7. Output program BPI itu bagaimana?
8. Asalnya SKL program Bina Pribadi Islam?
9. Apakah ada pembeda anatara kels bawah dan kelas atas?
10. SKL ini apakah ada perubahan?
11. Kendala dalam membina program Bina Pribadi Islam?
12. Bagaimana menannam kan kepada siswa agar mengisi portofolio dengan jujur?
13. Apakah ada kendala terkait akhlak anak?

HASIL WAWANCARA PENELITIAN SDIT PERMATA BUNDA III BANDAR LAMPUNG

1. BPI itu kan.. Bina Pribadi Islam, diharapkan di SDIT ini bukan hanya mencetak anak-anak yang mampu dalam hal kognitif yaa.. tapi juga dia mempunyai karakter, karakter yang unggul salah satunya akhlak ya. Jadi di SDIT ini membutuhkan karakter-karakter, kepribadian islamu, dia memiliki inisiatif untuk menjaga dan melindungi diri dari lingkungan serta terhindar dari usaha dan pengaruh budaya yang tidak baik.
2. Jadi kita itu punya skenario pembelajaran, tapi mungkin rpp nya itu tidak seperti rpp dinas yaa.. rpp nya mencakup seperti ketika memberikan materi BPI itu ada skenario nya, rondown nya seperti apa... dari awal sampai akhir, pake media juga begitu
3. BPI masuk pada mata pelajaran, dan BPI juga masuk kedalam rapport dan juga merupakan program wajib.
4. Sebenarnya kan kalau BPI itu kan ranah nya ke PAI ya.. jadi kita mengikuti KD dan KI PAI.
5. Media dan strategi nya disesuaikan dengan skenarionya tadi.. kalau misalnya tentang jilbab yaa, memakai jilbab yang syari seperti apa..kemudian juga misalnya banyak..misalnya kita memakai madding, tentang siroh-siroh sahabat itu kita pakai madding, mereka membawa artikel-artikel kemudian mereka tempel sendiri.
6. Di BPI tidak ada tes, ada nya hanya portofolio
7. Output bpi bagi anak-anak sesuai dari SKL JSIT, misalnya ya..Aqidah yang lurus..jadi mereka itu punya aqidah nya baik, bersih, itu salah satu dari

tentang, bagaimana sih mengenal Allah.. itu salah satu tentang aqidah, kemudian outputnya mereka itu, aqidah ini portofolio misalnya, ketika ke kamar mandi tidak takut gitu, jadi mereka takutnya hanya kepada Allah itu salah satunya. Kita ke portofolio ini dalam seminggu itu tidak takut kepada setan..gitu. jadi kekamarmandi sendiri, jadi mereka ceklis. Contohnya seperti itu.

8. SKL asalnya dari JSIT , aqidah yang lurus, ibadahnya harus benar, kepribadian nya dia matang, gak mudah nangis, percaya diri, punya jiwa kepemimpinan.
9. Sama sebenarnya 7 goal nya SKL dari JSIT cuman dalam tingkatanya itu berbeda beda gitu.. kalau kelas atas misalnya ibadah, dia ranah nya sudah mulai ke shalat sunnah, seperti tahajud, kalau kls satu kan belum, dia baru ranah nya ke misalnya wudhu dengan benar..begitu.
10. Kalau selama ini walaupun ada yang direvisi ya nggak banyak, kan disesuaikan dengan zaman now yaa.. gitu.
11. Urutan grade di kelas 6 itu harapan nya sudah memilki skl yang sebelumnya gitu..tapi tetep diulang ulang terus seperti contohnya di kls 6 itu belum tentu sudah wudhu dengan benar semua, jadi diulang ulang terus..
12. SKL pertama aqidah tadi.. salah satunya kan jujur.. karna memang allah itu maha melihat, jadi memang penekanan pertama di bpi itu.. aqidahnya, jadi insyaallah jika itu sudah dikondisikan ditanamkan maka insyaallah, akan mudah gitu..biasanya kerjasama dengan orangtua juga, untuk mendampingi anak ketika portofolio
13. Setiap SKL itu pasti ada sumbernya dari al-quran atau hadist.

14. Komunikasi guru dengan wali murid biasanya menggunakan buku penghubung jadi setiap hari guru itu menyampaikan, hari ini ananda seperti apa disekolah, dibalas oleh orangtuanya, kalau orangtua nya tidak sempat dengan buku penghubung yaa lewat Watsaap, selama ini sebagian besar orangtua menyambut baik, program dari sekolah, walaupun ada orangtua yang sangat sibuk, atau komunikasi tidak baik, yaa kita tegur.



**Angket Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Kelas VI Thalhan
Bin Ubaidillah SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung**

A. Identitas Siswa

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Sekolah :

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah dahulu identitas anda pada bagian yang telah di sediakan.
2. Bacalah pernyataan-pernyataan ini dengan seksama sebelum anda menjawabnya.
3. Dibawah ini disajikan 40 butir pernyataan, Anda di minta untuk menjawab setiap butir pernyataan tersebut.
4. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Anda paling tepat dengan memberi tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom jawaban yang telah di sediakan.

Keterangan pilihan jawaban.

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pernyataan			
		S	SS	TS	STS
1	Saya selalu berbaik sangka terhadap orang lain				
2	Saya tidak pernah berfikir negatif terhadap orang lain				
3	Saya selalu menghindari perbuatan yang menimbulkan prasangka orang lain				
4	Saya tidak pernah bermuka masam				
5	Saya tidak berbisik-bisik ketika ada orang ketiga				
6	Saya tidak pernah berkata bohong				
7	Saya selalu menggunakan gadget untuk hal-hal yang bermanfaat				
8	Saya melakukan shalat dengan khusyuk dan tuma'ninah				
9	Saya Melakukan wudhu dengan tertib & benar				
10	Saya senantiasa sholat tepat waktu				
11	Saya selalu menggunakan adab di manapun				
12	Saya sering meninggalkan sholat wajib				
13	Saya menggunakan gadget dengan hal-hal yang tidak bermanfaat				
14	Saya sering berkata tidak jujur				
15	Saya berprasangka buruk terhadap orang lain				
16	Saya senantiasa bertuturkata sopan terhadap kedua orangtua				
17	Saya selalu patuh apabila di perintah				
18	Saya tidak membantah perkataan kedua orangtua				
19	Saya senantiasa meringankan pekerjaan rumah				
20	Saya tidak berfikir positif terhadap orang lain				
21	Saya senantiasa membantu menyajikan makanan di rumah				
22	Saya senantiasa menjaga kebersihan & membersihkan rumah				
23	Saya senantiasa menunjukan rasa malu & takut jika ingin melakukan perbuatan dosa				
24	Saya senantiasa menghindari perbuatan dosa				
25	Saya senantiasa belajar dengan giat				
26	Saya selalu menolong teman yang sedang kesusahan				
27	Saya selalu menghindari sifat tercela seperti mencuri				
28	Saya tidak patuh apabila di perintah				
29	Saya bertutur kata tidak sopan terhadap orangtua				
30	Saya tidak menjaga kebersihan dan tidak membersihkan rumah				
31	Saya tidak menunjukan rasa malu & takut jika				

	ingin melakukan perbuatan dosa				
32	Saya tidak belajar dengan giat				
33	Saya tidak menolong teman yang sedang kesusahan				
34	Saya tidak menghindari perbuatan tercela seperti mencuri				
35	Saya sering mengejek terhadap sesama teman				
36	Saya telah mengenal khulafaur rasyidin				
37	Saya mampu meneladani khulafaur rasyidin				
38	Saya mampu mencotoh sifat-sifat khulafaur rasyidin				
39	Saya tidak menghindari perbuatan yang menimbulkan prasangka orang lain				
40	Saya tidak berbisik-bisik ketika ada orang ketiga				



Kisi-Kisi Angket Program Bina Pribadi Islam

Kompetensi	Indikator
1. belajar dan berlatih berfikir positif kepada orang lain	1. Siswa mampu berusaha selalu baik sangka kepada orang lain 2. Siswa mampu menghindari perbuatan yang menimbulkan prasangka terhadap orang lain 3. Siswa mampu tidak bermuka masam 4. Siswa tidak berbisik-bisik ketika ada orang ketiga
2. Allah maha mengawasi	1. Siswa mampu melakukan wudhu dengan tertib 2. menggunakan gadget untuk hal yang bermanfaat 3. Siswa mampu berkata jujur
3. Melakukan ibadah dengan benar	1. Siswa mampu melaksanakan sholat tepat waktu 2. Siswa mampu menggunakan adab saat di masjid dan dimanapun 3. Siswa mampu melaksanakan wudhu dan sholat dengan tertib
4. Berbakti kepada orangtua dan peduli kepada keluarga	1. Siswa mampu bertutur kata dengan sopan terhadap kedua orangtua 2. Siswa senantiasa patuh apabila di perintah 3. Siswa tidak membantah atas perintah orangtua 4. Siswa senantiasa meringankan pekerjaan rumah
5. Mampu menyajikan makanan secara mandiri dan membersihkan peralatan makan/tempatnya	1. Siswa mampu menyajikan makanan dengan mandiri 2. Siswa senantiasa membantu pekerjaan rumah 3. Siswa senantiasa mampu menjaga kebersihan & membersihkan rumah
6. Berlatih dan menunjukan rasa malu untuk berbuat kesalahan/dosa	1. Siswa mampu menunjukan rasa malu & takut untuk berbuat dosa 2. Siswa mampu menghindari perbuatan dosa
7. Belajar amar ma'ruf nahi mungkar	1. Siswa mampu belajar dengan giat 2. Siswa mampu berbuat tolong menolong 3. Siswa mampu menghindari sifat tercela seperti mencuri 4. Siswa mampu berlaku tidak mengejek orang lain
8. Mengenal khulafaur rasyidin	1. Siswa mampu mengenal khulafaur rasyidin 2. Siswa mampu meneladani suri tauladan khulafaur rasyidin 3. Siswa mampu mencontoh sifat-sifat dari khulafaur rasyidin